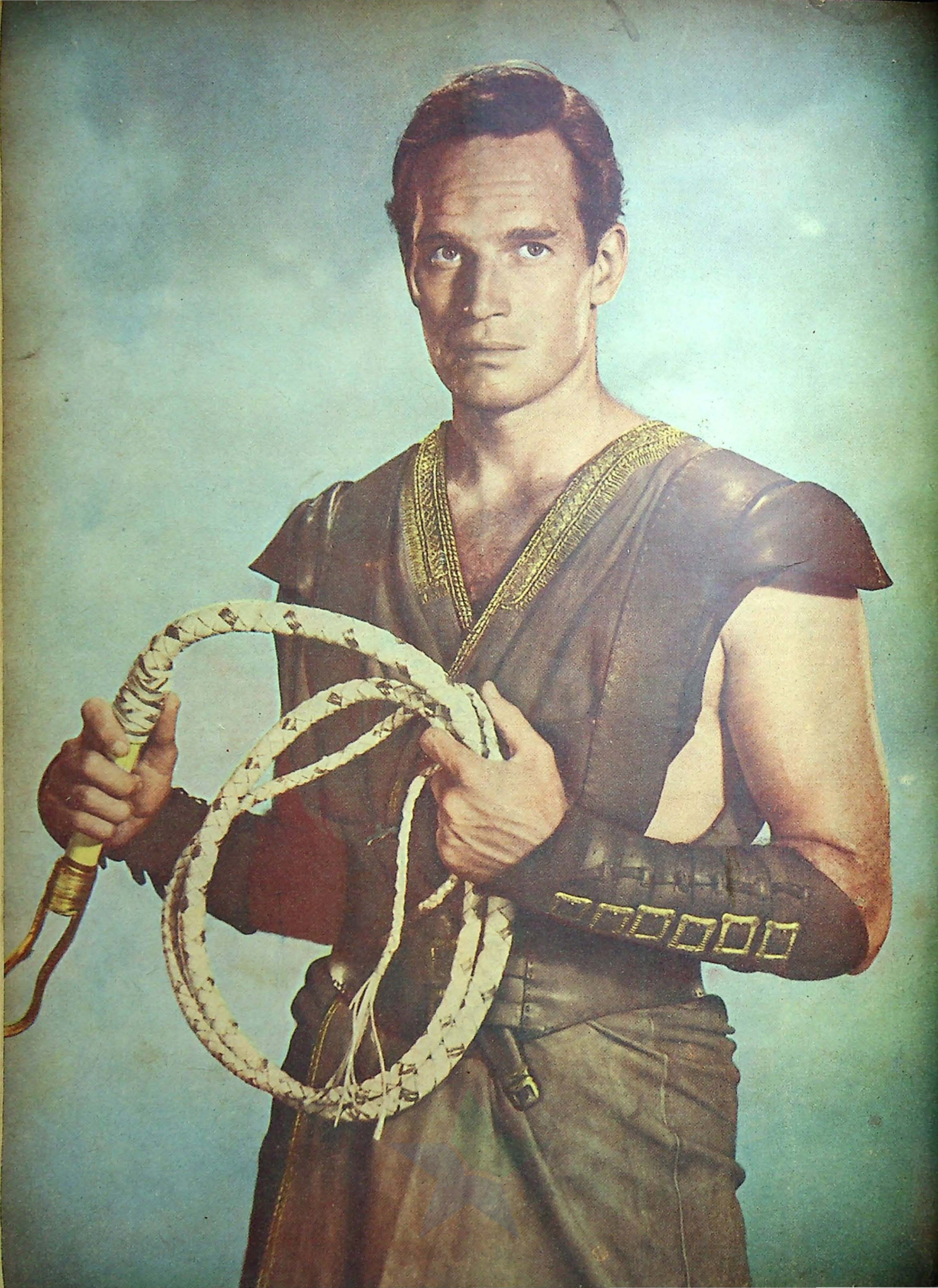

TELEPON 22300 D.K.
DJAKARTA - KOTA



No. 61 — 1961

Selecta

RAHSIA PATUNG EMAS

* SEMULA DISIA-SIAKAN, TAPI HUDJAN MEROBAH SEGALA SESUATUNJA

LEBIH dari duapuluh tahun jang lalu, tidak ada seorang pun jang mau memiliki benda itu. Kini, patung kuno itu sangat berharga. Patung jang terbuat dari emas seberat 25.000 pon tsb., harganja meliputi 14 djuta dollar A.S.

Benda itu kini ditempatkan di Kepala Bhiku, Prathammamaha Vir Nuvatra, di Bangkok.

Bhiku adalah orang² jang beragama Buddha dan oleh karena ingin mengabdikan dirinja demi kepertjajaan agamanja, maka mereka mengasingkan diri dari kehidupan biasa, untuk kemudian berdiam didalam kuil.

Tjerita tentang patung itu, dimulai sehari sebelum duapuluh tahun jang lalu. Kota Bangkok jang bertambah besar dan meluas, mendjadikan kota itu suatu pelabuhan sungai jang ramai.

Sebuah kuil tua jang terletak didekat sungai akan dirobohkan. Nuvatra, waktu itu baru seorang Bhiku muda, dan bersama² Bhiku² lainnja diserahi tugas untuk mengumpulkan benda² berharga jang terdapat dalam kuil jang akan dirusak. Satu persatu benda² dalam kuil dipindahkan. Hanja sebuah patung Buddha jang dibiarkan terletak disitu. Patung itu sedikit rusak.

Tetapi bagi Nuvatra benda tsb. terlalu sajang untuk dibiarkan begitu sadja.

Benda jang besar dan berat itu, lalu diangkat oleh seratus pasang tangan dan diangkut dengan beberapa pedati, jang kemudian diletakkan lima kilometer djauhnja dari tempat asalnja tadi. Ditempat jang baru, Nuvatra menanti sambil berkata: „Apakah gunanja patung ini ditempatkan disini?"

Dan patung Buddha jang tidak disukai itu, dibiarkan sadja terletak disalah satu podjok kompleks daerah kuil². Lama-kelamaan, Bhiku muda, Nuvatra merasa agak sajang akan patung itu.



Kepala Bhiku Nuvatra, jang sedjak semula merasa sajang terhadap patung jang disia-siakan itu, achirnja rasa kasih sajangnja itu telah mendapatkan anugerahnja, jakni patung jang disangkanja lojang telah berobah mendjadi emas murni seberat 12½ ton dengan harga 14 djuta dollar A.S.

Kemudian ia mendirikan sebuah atap sekedarnja untuk melindunginja dari teriknja panas matahari atau basahnja air hudjan.

Benda dibiarkan disitu sampai pada suatu saat, jaitu pada bulan Maret, 1955, Nuvatra memindahkannja lagi ketempat lain. Tetapi ketika benda itu diangkut, tiba² tali jang dipergunakan untuk mengangkatnja putus. Benda jang amat berat itu terdjatuh ditanah, dan mendadak hudjan turun. Disitu, selama, tiga hari, patung Buddha dibiarkan terlantar lagi kena air hudjan dan lumpur.

Sekali lagi benda itu di-sia²kan.

Hudjan mempunjai tjara²nja sendiri untuk mentjegah rentjana seseorang, demikian keluh Nuvatra. Hanja Nuvatra belum tahu, bahwa dalam hal ini hudjan telah mengubah rentjananja dengan membawa keuntungan.

Sesaat matahari menjinari patung jang kotor tertutup lumpur, Nuvatra berusaha membersihkannja, tapi apakah jang terdjadi? Air dan tanah jang melekat pada lapisan luar dari bahan pembuat patung itu telah dibersihkan, maka lapisan itu ikut luntur, dan terbukalah suatu rahsia jang belum pernah diketahui orang.

Dibawah lapisan jang berada dipermukaan patung itu, tampaklah lapisan lain jang bahannja dibuat dari ..... emas, dan beratnja ada 12½ ton.

Inilah penemuan jang membuka selubung rahsia zaman dulu.

Para achli memberi keterangan, bahwa mungkin emas jang terdapat pada patung itu adalah emas kepunjaan para Bhiku dizaman Suko Thai dalam abad ke 13. Emas itu sengadja disembunjikan dalam bentuk patung, karena takut akan djatuh ditangan tentera² jang menjerbu mereka.

Sekarang patung itu, mendjadi benda jang sangat dikagumi oleh orang² dari seluruh dunia jang datang berkundjung untuk melihatnja. Setiap tahun, djika mereka datang mengundjungi kota Bangkok jang terkenal, jang penduduknja hidup tenteram dan disitu terdapat 1600 murid dan sebuah kuil dimana 600 Bhiku sedang menerima didikan mengenai keagamaan Buddha, maka Nuvatra, jg kini mendjadi Kepala Bhiku, dengan senang dan bangga akan mentjeritakan kisah patung itu.

Dan pengundjung² akan berseru: „Betapa terpendamnja rahsia ini!" ***

(Adhy S.)

Patung Buddha jang terbuat dari emas seberat 12½ ton kini diletakkan didalam sebuah kuil Thai di Bangkok dengan penuh penghargaan, tetapi 22 tahun jang lalu patung itu masih diliputi dengan rahsia.

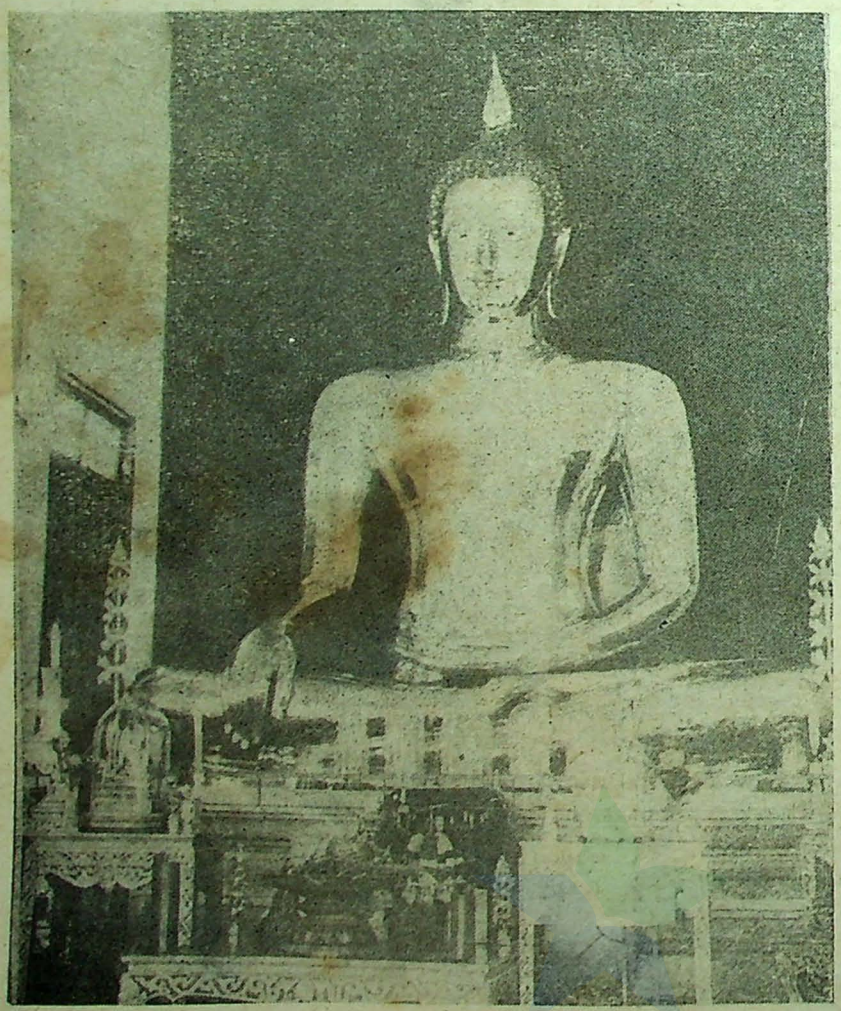

SIPK No. 711/459a/227/I - F.
Isi diluar tanggungan Pertjetakan Fasco.

PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAKJAT

DAJA-KREATIF

(Diasuh oleh : Wiratmo Soekito)

DALAM pertemuan kita ketika kita membitjarakan seluk-beluk Tragedi kita telah mengetahui, bahwa dalam suatu pertundjukan drama tragedi jang berhasil dalam total atau keseluruhannja, maka publik atau penontonnja mengadakan identifikasi diri dengan protagonis drama tragedi jang dipertundjukkan itu. Sebagai kita ketahui pula dasar identifikasi diri kita itu adalah perasaan simpati. Demikianlah, apabila kita menjaksikan seorang protagonis jang tersiksa dengan se-wenang² dalam drama itu seakan² kita mau turut menangis. Tidak djauh perbedaannja ialah dalam hal drama komedi, dimana kita mengadakan identifikasi diri tidak dengan protagonisnja, melainkan dengan type jang bertentangan dengan type protagonis itu. Karena itu kita dibuatnja tertawa.

Apakah sebenarnja identifikasi diri kita itu? Identifikasi diri kita itu menundjukkan, bahwa kita sebagai penonton adalah pengikut dan bukan pemain, meskipun sebagai pengikut kita (publik, penonton) bukannja tidak mengambil bagian apa². Kita ikut menderita, karena se-akan² protagonis dalam drama tragedi jang kita saksikan itu mengadjak kita supaja kita turut merasakan penderitaan jang sedang dialaminja. Djadi kita turut menderita, hal ini dalam bahasa Junani disebut ..sümpathos" süm = turut, dengan, menjatukan diri; pathos = penderitaan) dan dalam bahasa Latin disebut „compassio" (co atau cum = dengan; passio = penderitaan). Kita hanja **turut** menderita, tetapi sebenarnja kita sendiri tidak merupakan pusat penderitaan, dengan perkataan lain, kita adalah klise (tiruan) penderitaan itu. Pusat penderitaan itu (atau : penderitaan jang originel atau asli) adalah seniman jang mengungkapkan penderitaan itu, kita hanja turut mengikuti sang seniman. Demikian pula dalam pertundjukan drama tragedi, protagonisnja mengadjak kita tertawa, mengedjek objek tertentu, umpama perbuatan seorang pembesar jang tidak masuk akal, lalu diungkapkan dalam bentuk komik (lelutjon), dan jang memimpin pengedjekan itu adalah seniman jang bertindak sebagai dalang dengan mempergunakan pemain drama komedi jang bertindak sebagai protagonis itu.

Sebagai pernah kita terangkan, suatu pertundjukan drama (tragedi maupun komedi) dapatlah kita bandingkan dengan suatu upatjara, terutama upatjara keagamaan. Disitu, upatjara tsb. dipimpin oleh seorang atau lebih, dan pemimpin upatjara itulah jang merupakan pusat upatjara, jang lain²nja hanjalah mengikuti sadja. Demikianlah, jang kreatif sebenarnja adalah pusat upatjara itu dan bukan pengikut² upatjara itu.

Apakah jang disebut kreatif?

Karena diatas baru sadja kita sebut perkataan „kreatif", maka mungkin diantara kita ada jang bertanja, apakah jang disebut kreatif? Perkataan ini memang seringkali dipersalahgunakan, tidak djarang pula pengertiannja dikatjaukan dengan pengertian produktif. Sebelum kita merumuskan sesuatu kesimpulan tentang apakah jang disebut kreatif itu, lebih baik terlebih dulu kita memeriksa beberapa kenjataan. Djika seorang pelukis mentjiptakan sebuah lukisan, maka namakanlah lukisan itu suatu hasil daja-kreatif, lalu karena lukisan tsb. sangat baik, maka dibuatnja tiruan atas lukisan itu dengan mempergunakan alat teknik jang modern, umpama sadja lukisan itu kita lipatgandakan dengan alat pemotret. Hasil² jang berlipat ganda ini bukanlah suatu hasil daja-kreatif, melainkan hasil daja-produktif. Djadi suatu pekerdjaan kreatif adalah pekerdjaan jang dilakukan sekali sadja, sehingga mempunjai **momen,** artinja, apabila kesenian sebagai suatu pekerdjaan kreatif jang telah ditjiptakan pada suatu ketika, kesenian tsb. tidak dapat ditjiptakan kembali, karena momennja sudah lain, situasinjapun sudah berubah pula, karena manusia hidup di-tengah² waktu dan keadaan jang sangat dinamik. Sebaliknja pekerdjaan daja-produktif adalah pekerdjaan² jang dilakukan ber-kali², sehingga **tidak** mempunjai momen, artinja, apabila reproduksi kesenian sebagai suatu pekerdjaan produktif jang telah diselesaikan pada suatu ketika, reproduksi tsb. dapat dilakukan kembali, dan hasilnja akan sama, karena tidak ada perbedaan momen, dan karena momen itu pada sifatnja berbeda dengan momen lainnja, maka sesuatu jang tidak ada perbedaan momen berarti sama sadja dengan tidak mempunjai momen.

Apakah sjaratnja supaja suatu pekerdjaan itu mempunjai momen, dengan perkataan lain, apakah sjaratnja supaja suatu pekerdjaan itu bersifat kreatif? Tidak lain ialah, bahwa orang jang mendjalankan daja-kreatif itu otonom (berdiri sendiri), artinja, seluruh tindak-tanduknja tidak ditentukan dari luar, melainkan otonom, jaitu ditentukan dari dalam, dengan perkataan lain, seluruh tindak-tanduknja adalah pantjaran kepribadian jang sekuat-kuatnja dan tidak memperhitungkan ke-

(Bersamb. ke hal. 29)

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 61

(20 April 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.

Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—

Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

* * *

— Kulit depan —



* AMMY *
Puteri Solo jang terkenal aju.

—o—

— Kulit belakang —

* ELANA EDEN *
dari film "The Story of Ruth"
(Fox)

HARGA SELECTA No. 61

Madjalah ini pakai kertas koran. Harga untuk Djawa Rp. 7,—
Diluar Djawa „ 7,50

Tatausaha

PERPUSTAKAAN NASIONAL

BERAPAN D

— Dengan membiasakan harapkan tjara mengo

— Unsur mistik terlibat jang tradisionil.

Oleh



Sepasang kerbau „BERAPAN" sedang menudju ketempat „Saka".

PULAU Sumbawa jang terletak didaerah Indonesia bagian Timur, termasuk wilajah kepulauan Nusatenggara, dapat dikatakan „pulau mistik". Karena sebagian penduduknja mempunjai kekuatan bathin. Dan Sumbawa menghasilkan djuga „minjak Sumbawa" jang telah terkenal kemandjurannja untuk menjembuhkan beberapa matjam penjakit jang terbuat dari tjamtjaman akar²an hutan Sumbawa. Minjak „Dujung" minjak jang dapat dipergunakan utk „guna²" memikat seseorangpun ada disana. Djika Anda berada disana haruslah jg bisa menempatkan diri. Kalau salah², djiwa melajang karena tenung. Tetapi Anda tidaklah usah chawatir, djika memang mempunjai bekal hati sutji, djudjur serta berkemauan baik. Segala tenung, segala tudju tidak akan menimpa diri Anda.

Disamping terkenal akan unsur mistiknja, Sumbawa mempunjai hiburan atau permainan rakjat jang chas dinamakan „B E R A P A N". Berapan ini merupakan perlombaan kerbau. Seperti halnja dipulau Madura ada perlombaan sapi jang dinamakan „Karapan". Hanja tjara berlomba berbeda. Kalau di Madura Karapan ini merupakan patjuan atau adu tjepat lari antara pasangan² sapi, maka Berapan di Sumbawa merupakan pertandingan menundjang sebuah tonggak dengan istilah daerah „S a k a", jang ditantjapkan diudjung lapangan.

Maka tidaklah mengherankan djika disana banjak penduduk gemar memelihara kerbau Berapan. Tjara pemeliharaannja tidak beda dengan pemeliharaan ajam sabungan. Mereka anggap kerbau peliharaannja seperti anak kandungnja sendiri. Kadang² tjintanja melebihi tjinta terhadap isterinja sendiri. Ini sungguh-sungguh tidak berlebih-lebihan. Kerbau-kerbau Berapan itu tidak dipekerdjakan sebagai binatang tarikan atau pengolah sawah, tetapi dapat dikatakan sangat dimandjakan. Makan, mandi, tidur selalu tetap teratur sehari²nja. Sehingga pertumbuhan badan kerbau itu amat baiknja. Karena sajangnja akan peliharaannja, mereka sungguh² ichlas mengorbankan tenaga serta waktunja untuk mengantarkan kerbau² itu kegelanggang pertandingan jang djaraknja dari tempat mereka ber-puluh² kilometer, pula perdjalanan kadang² memakan waktu dua atau tiga hari.

Para pemilik kerbau itu sudah mempunjai kejakinan jang dalam. Dalam segala hal selalu pakai perhitungan. Baik ketika akan berangkat mengantar kerbaunja maupun sampai ditempat jang ditudju. Ditjarikan dahulu hari dan saat jang baik menurut perhitungan mereka. Tidak djarang pula mereka membuat selamatan terlebih dahulu untuk sang kerbau agar kemenangan digondolnja.

Pada hari² dekat perlombaan, keadaan kerbau Berapan ini lebih² didjaga dengan amat tjermatnja oleh sipemilik. Teristimewa pada malam hari, saat² kerbau² itu pada esok harinja akan bertanding. Sudah mendjadi adat kebiasaan, malamnja sipemilik tidur disamping kerbaunja untuk dapat mengawasi agar sang kerbau tidur menghadap kesatu arah tertentu, menurut perhitungan „gaib" mereka. Misalnja kalau sikerbau merubah arahnja, maka tjepat² sipemilik selalu membetulkan arahnja seperti semula. Semua itu mendjaga agar kerbau djangan sampai kena „sihir". Sampai sebegitu djauh kepertjajaan mereka jang amat kuat.

Dalam pertandingan Berapan ini, unsur kebathinan turut pegang peranan penting. Mereka turut ambil bagian dalam pertandingan tidak hanja berdasarkan kekuatan tenaga kerbau jang wadjar melulu, tetapi dapat dikatakan djuga adu kekuatan bathin sipemilik dengan bantuan ahli sihir jang proffesional. Ahli sihir ini disebut dengan istilah daerah „S a n r o". Hal ini dapat dibuktikan dengan terdjadinja peristiwa² jang aneh², gaib

„Tango" jang penuh dengan para dara dan wanita untuk menjaksikan pertandingan.

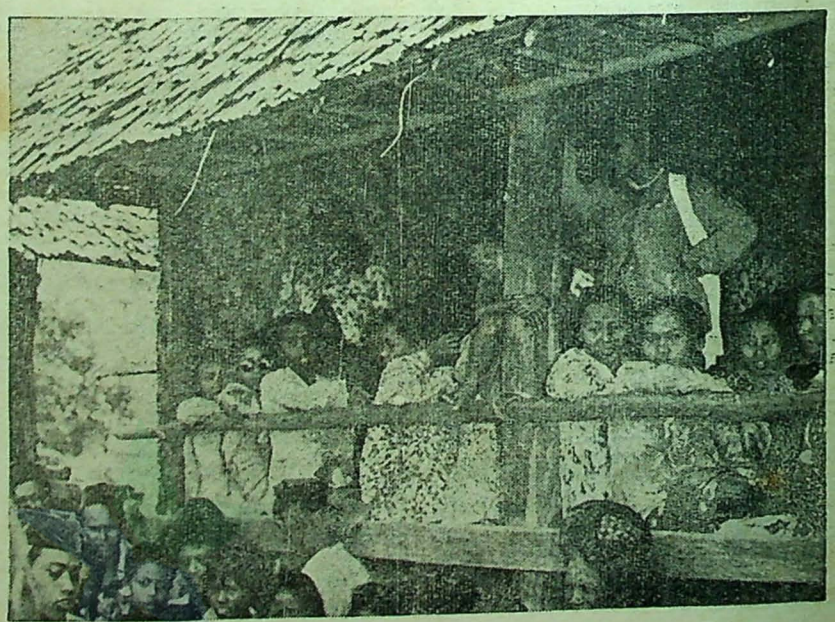

PERPUSTAKAAN NASIONAL

SUMBAWA

gadakan pertandingan, di-
mah lebih tjepat .....
permainan rakjat Sumbawa

WOE E. WADJE

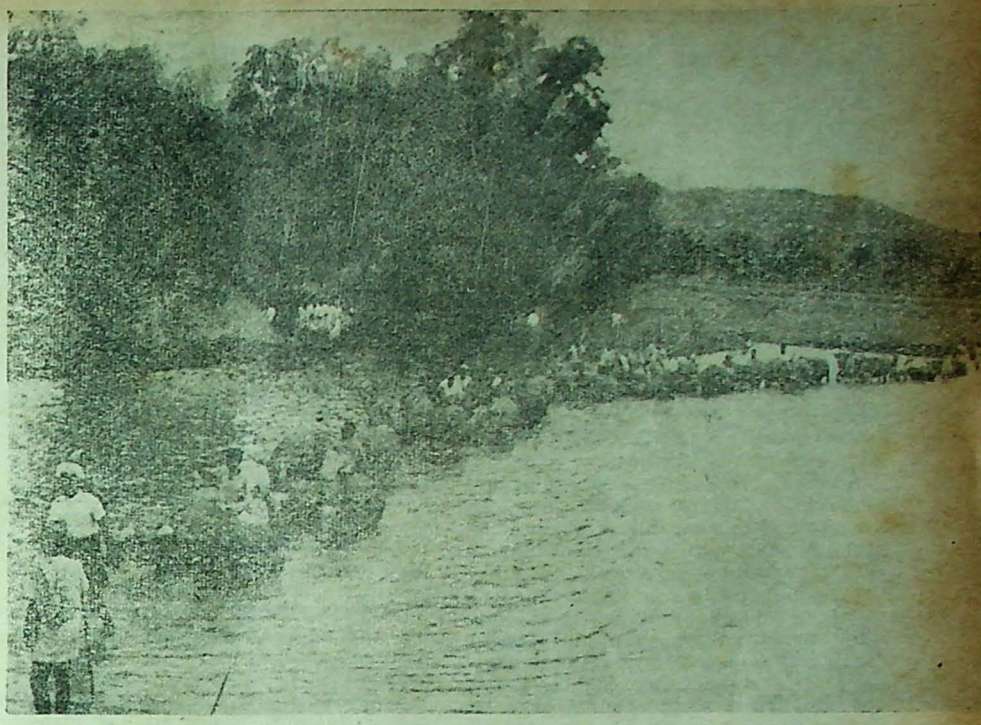

Pasangan² kerbau „Berapan" mengelilingi lapangan untuk demonstrasi.

serta menakdjubkan. Kadangkala kerbau² itu tanpa menderita sakit sebelumnja, djadi lumpuh tak dapat berdjalan dan melangkah. Patah kakinja, tanggal tanduknja tanpa sebab dan lain² rintangan jang menimpa sikerbau. Dengan sendirinja pasangan kerbau tersebut tak dapat mengikuti pertandingan.

Seringkali pula tukang² sihir jang satu ditenung oleh jang lain. Sering terdjadi djuga seorang ahli sihir atau dukun dengan tiba² tak tahu djalan tanpa sebab dan lain² gangguan jang adjaib dan misterius. Disini tampak njata adanja pertarungan antara kebathinan lawan kebathinan, sihir lawan tenung, sehingga kadang² djuga membahajakan bagi para penonton. Tanpa sebab dengan tiba² seorang penonton mendjadi bisu tak dapat berbitjara. Ada jang pingsan tidak sedarkan diri dan matjam² peristiwa gandjil jang menimpa sebagian para penonton. Konon kabarnja untuk mendjaga djangan sampai tertimpa malapetaka sebagaimana tersebut diatas, orang memilih tempat dimana arah angin meniup untuk menonton, agar tidak mendjadi korban „angin sihir".

Marilah Anda penulis adjak menjaksikan djalannja pertandingan:

Sebelum pertandingan dimulai, terlebih dahulu diadakan pameran keliling jang dilaksanakan oleh peserta² Berapan. Tiap² orang mengiringkan sepasang kerbau. Maka tidaklah mengherankan djika djumlah kerbau mentjapai duaratus hingga tigaratusan. Pada umumnja kerbau² itu amat bagus bentuknja disertai pengendaranja jang perlente. Mereka mengelilingi arena sambil berpantun dan menjanji riang gembira sambil memikat hati gadis² penonton.

Lapangan jang dipergunakan sebagai gelanggang pertandingan ini adalah persawahan jang akan dikerdjakan. Djadi bukannja tanah jang rata seperti lapangan sepakbola atau aloon². Tentu Anda dapat menggambarkan bagaimana keadaan gelanggang itu. Gelanggang tersebut merupakan tanah berlumpur dan berair, kadang² sampai kelutut. Dan pematang² merupakan rintangan² jg. berat djua. Djarak antara start dan finish adalah tiga atau empatratus meter. Di-tepi² sawah didirikan orang TANGO (panggung), merupakan bangunan darurat sepandjang lebih kurang 35 meter. Tango tersebut dipergunakan untuk para penonton. Biasanja beratus² orang menjaksikan pertandingan Berapan ini, jang datangnja dari segala pendjuru. Dari pihak penonton jang pegang peranan penting ialah para dara. Mereka bersolek se-akan² bersaing satu dengan jang lainnja. Dimuka panggung didirikan orang sematjam tiang jang dihiasi dengan barang² klontong atau kain² misalnja: Saputangan, handuk, sarung, kain pandjang, tjita² dan sebagainja.

Apabila barisan kerbau berapan tiba dimuka tango jang padat dengan dara² manis, maka pengendaranja mulailah djual tampang, bernjanji sambil menari matanja mengerling² mentjari sasaran. Pantun² mulai meluntjur dari mulut tiap² pengendara. Pantun² itu merupakan pantun bahasa daerah jang bersifat sindiran jang seringkali dapat dikatakan berunsur tjabul. Namun demikian orang tidak akan mengganggu-gugat, karena soal ini sudah mendjadi adat lembaga mereka jang tradisionil. Para dara jang merasa terkena akan pantun² sindiran itu merasa „agak" malu², lalu menjembunjikan mukanja dibawah sarungnja. Mereka pada umumnja me-

Inilah tiang² jang dihiasi dengan kain², handuk, tjita² untuk hadiah para pengikut pertandingan.

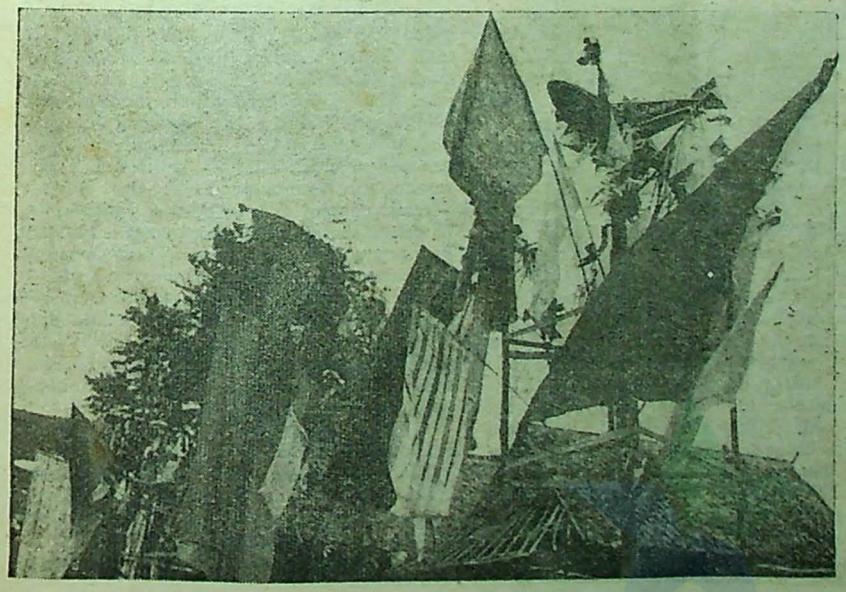

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ngenakan kerudung sarung. Lalu tertjetuslah tawa jang ter-kekeh² diantara kawan²nja sambil sindiran² pula.

Setelah barisan pameran selesai memutari gelanggang, barulah pertandingan jang sesungguhnja dimulai. Tiap² pasangan kerbau berapan dilepaskan dan diusahakan agar dapat menundjang sebuah tonggak atau saka jang telah ditanam diudjung lapangan. Untuk menundjang saka ini bukannja pekerdjaan jang gampang, karena saka itu telah mendapat djampe² dan mantera² oleh seorang ahli tenung atau dukun saka. Tonggak itu se-akan² mendjadi keramat, walaupun tonggak itu dibuat dari kaju biasa sadja. Kesemuanja itu atas usaha sang BAENGBOAT (orang jang mempunjai kerdja).

Adapun tjara menanam saka itu diadakan upatjara sedikit jang diselenggarakan oleh dukun saka. Pada mulanja dukun itu ber-djalan² mengelilingi lapangan se-akan² mengukur berapa langkah garis lingkaran jang menjangkup lapangan. Barulah kemudian mengadakan gerakan² tangan jang beraneka matjam dan achirnja saka itu dimanterai lagi. Barulah tonggak itu ditanam. Dukun saka itu pekerdjaannja tidak hanja chusus memberi sihir pada saka itu sadja, tetapi djuga berusaha menenung kerbau² pengikut pertandingan. Disebabkan perbuatan sang dukun itu lantas terdjadilah peristiwa² jang gaib, sebagaimana telah diuraikan diatas tadi. Ditambahkan pula sering² adanja pasangan² kerbau jang djelas

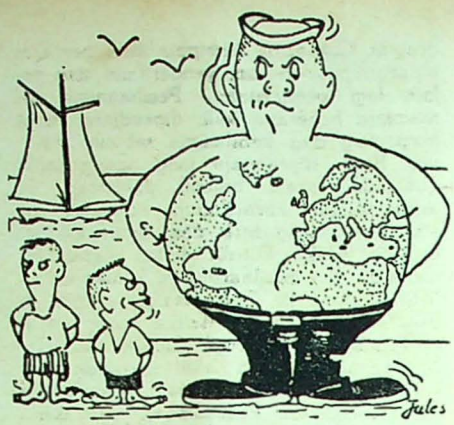

— *TANPA KOMENTAR* —

telah lurus djalannja dan menurut perhitungan jang wadjar dapat dipastikan bisa menundjang tonggak. Tetapi karena terkena sihir achirnja berbelok se-akan² ada jang merintangi dimukanja dan lain² peristiwa jang gaib².

Tidak ketinggalan pula dukun² dari pihak pemilik kerbau berapan tidak tinggal diam sadja, tetapi turut aktip menenung dukun saka. Djika memang pertarungan tenung ini dimenangkan oleh dukun pemilik kerbau maka dengan mudahnja dapat menundjang saka. Tetapi pada umumnja dukun saka lebih lihay daripada dukun² pemilik kerbau. Sebab biasanja jang dapat menundjang saka diantara tigaratus kerbau hanja lima atau enam pasang sadja jang berhasil menundjang tonggak. Untuk menentukan siapa jang mendjadi djuara, terpaksa kelima atau keenam pemenang diadakan ulangan pertandingan beberapa kali, sehingga hanja satu sadja jang menggondol hadiah jang berupa kerbau² atau sapi².

Pengendara jang mendjadi djuara pertandingan ini kadang² lupa daratan karena amat gembiranja. Dia berputar² menari dan menjanji lalu mengerling kepada gadis² se-akan² membanggakan diri bahwa didunia hanja dialah jang nomor wahid. Kadang², seperti orang gila membenamkan diri dilumpur jang penuh air, sehingga pakaian jang serba indah mendjadi kotor. Namun demikian sudah mendjadi adat kebiasaan mereka, soal kotor bukan apa², jang terpenting dapat menggondol kemenangan.

Selain djuara pertama mendapat hadiah istimewa, pengikut lainpun semua mendapat hadiah hiburan berupa sapu tangan, handuk dan lain² sebagainja.

Segala beaja keperluan pertandingan Berapan ini dipikul oleh BAENGBOAT penjelenggara perlombaan jang kaja raya, tuan tanah jang mempunjai sawah ber-hektare² luasnja.

Upatjara pertandingan „BERAPAN" itu ditutup dengan pembagian hadiah kepada peserta perlombaan.

Demikianlah permainan rakjat Sumbawa jang serba penuh mistik untuk menambah pengetahuan Anda. ***

PEKENALAN DGN PENGARANG² KUNO

* (Oleh: BACHRUM) *

SAMPAI sekarang kebanjakan orang mengira, bahwa hidup sebagai pengarang sangatlah enaknja, sehingga bagi mereka jang belum tahu ingin buru² mendjadi pengarang. Untuk kali ini marilah kita berkenalan dengan peri kehidupan para pengarang kuno dunia, pengalaman, watak dan nasibnja jang segera akan kita ketahui, bahwa apa jang dialami mereka tidaklah berbeda dengan orang² kebanjakan.

ARAB

Kita berkenalan dengan salah seorang dari dua penjair Arab jang mempunjai djalan hidup agak lain dari jang lain. Dialah **Amrulkais.** Orang akan tersentak dari duduknja, karena dalam dunia penjair ia diberi djulukan „Pendukung pandji² penjair menudju ke Neraka!". Apa sebabnja? Ia tergolong Don Juan dari negeri Arab. Ajahnja sendiri mengusirnja dari rumah karena perbuatan itu. Ketika ajahnja mati dibunuh orang ia sedang asjik berdjudi dan minum arak. Setelah ajahnja meninggal ia pindah ke Byzantium. Disana mendjalankan rolnja lagi sebagai Don Juan dengan seorang putri radja, tapi kemudian dihukum oleh radja Justianus, dan meninggal di Angora. Perlu diingat, bahwa waktu itu Arab belum merupakan pusat agama Islam.

JUNANI

Junani selain sebagai negara sumber filsafat (siapa tak kenal Plato, Sokrates dan Aristoteles), djuga sebagai negara dimana lahirnja demokrasi pertama didunia. Dalam dunia karang-mengarang orang akan teringat pada nama² **Homerus,** pengarang dua buah epik raksasa: **Illias dan Odyssee.** Seorang pengarang Junani dilahirkan 800 tahun seb. M bernama **Hesiodus** mempunjai pengalaman jang djarang dialami oleh pengarang lain. Riwajat hidupnja sendiri tidak diketahui. Tetapi ia adalah pengarang jang termasjhur dizamannja. Karangannja berisi kepahitan², keketjewaan² hidup. Karena pembagian harta pusaka jang tidak adil dengan saudaranja, telah mengalami kesulitan² hidup.

Karyanja a.l. „Pekerdjaan dan hari", "Theogonia". Setelah berhasil mentjiptakan berbagai karangan, ia meninggal dunia sebagai orang tua jang teraniaja!

Lain halnja dengan **Mimneronos.** Meskipun bukan Don Juan, tapi djuga seorang ahli dalam soal tjinta. Dua djilid bukunja chusus ditjiptakan untuk kekasihnja **si Nanno.** Nama buku sama dengan nama kekasihnja. Buku Nanno penuh dengan sadjak dan njanji rindu dan sangat digemari, sehingga pengarang itu diberi djulukan: „penjair kasih".

Jang kurang beruntung nasibnja ialah **Ibykus.** Ia djuga penjair tjinta, berhasil diam diistana Polykrates di Samos. Namun achirnja mati dibunuh perampok². Sama halnja dengan Ibykus jang sama² diam dalam istana Polykrates ialah Anakreon. Sjair²-nja berisi kegirangan² jang indah dan sedjuk. Tapi achir hidupnja... mati dibunuh dalam usia 85 tahun. Kemudian **Euripides** jang hidup dalam zaman mendjelang keruntuhan Junani djuga mengalami hidup jang djarang dialami oleh pengarang² lain. Dilahirkan 5 Oktober 480 seb. M. Ajahnja keturunan bangsawan, tapi ibunja pendjual sajur. Banjak bergaul dengan orang² tjerdik. Pada umur 25 tahun memperoleh kemenangan sebagai pengarang. Namun amatlah lama waktunja baru diakui sebagai pengarang nasional setjara umum. Karena kepahitan² hidup, ia meninggalkan tempat asalnja dan pergi ke Magnesia kemudian ke Vella. Radja Archelaos menghargainja. Namun sajang, ia meninggal karena fitnahan² pegawai istana.

RUMAWI

Manusia berbuat, Tuhan kuasa! **Chejus Nevius,** tampil kemuka tahun 235 seb. M. sebagai pengarang dan penjusun tjerita² sandiwara. Ia orang Romawi asli, tapi djiwanja tjondong ke Junani. Dalam san-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

diwaranja mengutamakan komedi dan mentjemooh beberapa pembesar negeri. Akibatnja? Dibuang ke Afrika dan disana pula meninggal pada tahun 202 seb. M.

Publius Ovidius Naso (43 — 17 seb. M), dipandang sebagai „maestro" daripada kerapian bentuk, pemandangan jang tadjam, selalu segar dan meriah. Permulaan zaman tjiptaannja penuh dengan pertjintaan. Tak heranlah hasil² karangannja penuh dengan lagu kasih sajang dan tjinta. Inilah buku²nja: „Amores" (lagu² kasih sajang), „Surat pertjintaan daripada berbagai wanita dizaman pahlawan", Ars Amatoria (Seni dan pertjintaan) dan „Remedia amoris" (Obat tjinta). Dari buku² inilah agaknja timbul buku² tentang tjinta dan seluk-beluknja sekarang ini.

Kalau mau mendengar nasihat Ovidius tentang tjinta inilah dia: Orang harus kenjang sekenjang-kenjangnja dalam pertjintaan, supaja dapat terlepas daripada gangguan tjinta itu.

Tapi bagaimanakah achir hidupnja pudjangga termasjhur ini? Ia dibuang oleh kaisar Agustus karena sebuah bukunja tidak disukai oleh kaisar dan meninggal dalam penuh derita!

Seorang pengarang tjerita-pentas jang pernah hidup dalam istana kaisar Nero dan diberi kekuasaan sebagai orang jang bertanggung djawab pada kesempurnaan pesta-pesta kaisar. Siapa lagi kalau bukan **Pesius Flaccus.** Karangannja — sesuai dengan djabatannja — : Perdjamuan di Trimulchio (fragment) dan sebuah roman: „Djanda dari Ephese". Tapi kemudian terdesak oleh pudjangga lainnja jaitu **Tigellinus.** Akibatnja? Pada tahun 66 sesudah Masehi mati bunuh diri.

PORTUGIS

Setelah kita berkenalan dengan pudjangga² Rumawi, marilah kita mengundjungi Portugis jang bagi Indonesia dalam sedjarah perdagangannja tidaklah asing lagi. Dilapangan seni-suara orang Portugis meninggalkan „kerontjong" di Indonesia. Tidak berbeda dengan negara² lainnja, di Portugis pun muntjul pudjangga dunia dengan karya²nja. Ternjata antara penjair dan wanita memang objek utama untuk dikenal. **Marcios on Amorado** seorang penjair jang dojan wanita. Namanja sadja sudah berarti: orang jang bertjinta! Penjair ini hidup dalam istana Markis de Villa pada awal abad 15. Ternjata bukanlah mudah mendjadi penjair pentjinta wanita, terbukti ia mati karena pertjintaannja dengan seorang wanita terpandang; dibunuh oleh suami wanita itu!

Seorang pudjangga Portugis sebagai patriot sedjati jang sanggup mempertahankan keasliannja terhadap pengaruh karya luar. Dia si **Luis de Camoes.** Dilahirkan tahun 1525 di Coimbra dari keluarga bangsawan miskin. Sebagai manusia ia djuga terlibat dalam soal tjinta jang berachir dengan ..... penderitaan jang se-pahit²nja! Di Lisabon Camoes berkenalan dengan **Catharina de Ataide** dan djatuh tjinta. Tjinta jang ber-njala² ini membuat dia mentjiptakan rangkuman sjair jang termuat dalam Natorzia. Catharina membalas tjinta Camoes, tetapi karena ia miskin, tjinta itu patah ditengah djalan. Akibatnja, perbuatannja diluar batas kesopanan terhadap Catharina. Ia dibuang dan sedjak perpisahan dengan Catharina hidupnja silih berganti antara: penderitaan, penderitaan dan sekali lagi penderitaan! Pembuangan dialaminja beberapa kali, dipendjara, turut berperang dan kehilangan sebuah matanja. Buah tjiptaannja jang agung ialah „Lusiade" suatu hikajat pahlawan. Ia menjelesaikan karangannja bukanlah diatas medja jang litjin dan duduk dikursi empuk, tidak! Ditulis diatas kapal, dipendjara dan didalam hutan. Dalam tahun 1561 kembali ke Goa. Hampir sampai di Goa kapalnja petjah. Ketika orang² sibuk menjelamatkan barang², Camoes melupakan segala²nja, dia lebih mementingkan karangannja. Dengan selamatnja karangan itu menjebabkan keabadiannja dari masa kemasa. Nasib „Lusiade" jang besar itupun pada mulanja sangat menjedihkan, karena karangannja itu boleh diterbitkan dan dia hanja menerima 100 pesetas tiap tahun. Berapakah 100 pesetas itu? Tjuma Rp. 50,— (batja: limapuluh perak). Oleh sebab itu djanganlah heran apabila achirnja Camoes hidup dengan mengemis! Sedihnja, setelah meninggal tak ada kain untuk pembungkus badannja. Penderitaan tidak sadja dialami ketika masih hidup, bahkan setelah meninggal, karena pada tahun 1755 terdjadi gempa bumi jang hampir menghantjurkan seluruh kota Lissabon dan kuburannja hilang! Untuk menghormati kebesaran Camoes kemudian didirikan patung di Lissabon tahun 1867.

AMERIKA SERIKAT

Bagaimana pula nasib jang menimpa penjair Amerika? Baiklah kita berkenalan dulu dengan **Adgar Allan Poe** (1809 — 1848). Orang tuanja pemain sandiwara dan meninggal ketika Poe masih ketjil. Dari Baltimore Poe dipungut oleh keluarga Alla dan dibawa ke London. Poe sempat menempuh pendidikan di Peguruan Tinggi Richmond (Virginia) dan Universitas di Charlotteville. Karena di Richmond bergaul dengan pendjudi², tak urung ia djuga mendjadi pendjudi kaliber besar. Sekali Poe ikut rombongan tentara untuk pembebasan Junani, tapi ternjata tidak terus ke Hellas. Ditengah djalan berbelok dan mengembara di Eropah. Di Petersburg habis uangnja dan pernah berhadapan dengan polisi. Untung bagi Poe karena kedutaan Amerika mengembalikannja. Bapak angkatnja tidak kapok dan memasukkannja kesekolah militer di Westpoint. Disinipun Poe ternjata tak dapat „direparasi" — ia diusir dari sekolah.

Achirnja terpaksa djuga berpisah dengan bapak angkatnja. Sebabnja? Poe ketangkap basah berhubungan dengan isteri muda bapak angkatnja! Sjairnja muntjul tahun 1829 dengan nama: All aaraaff Tamerlane. Kesehatannja terganggu, lebih² setelah hubungannja dengan Leone Shelton putus. Ia meninggal dunia disebabkan ..... kebanjakan mengisap tjandu!

Sekali lagi kita lihat, bahwa bukanlah enak hidup sebagai pengarang. Tidak bedanja dengan manusia² lainnja. Pikir²lah bagi mereka jang bertjita² hidup dalam dunia pengarang. ***

Sebuah perusahaan Amerika dewasa ini sedang membuat apa jang digambarkannja sebagai alat pembatja otomatis pertama jang dapat dibeli dipasaran. Alat ini dapat membatja seluruh halaman jang di-tik dan menterdjemahkan kata² serta angka² itu kedalam bahasa jang dapat digunakan oleh mesin² komputer dan mesin² pengolah keterangan lainnja. Mesin² pembatja sebelumnja hanja terbatas pada pembatjaan dari satu baris halaman. Alat pembatja jang baru ini, jang dibuat oleh Farrington Manufacturing Company of Needham Heights, Massachusetts, membatja halaman tersebut dengan bantuan sinar, dan merobah bahasa manusia mendjadi rekaman dengan ketjepatan 240 kata setiap detik. Halaman² jang telah di-tik dimasukkan kedalam sebuah lobang jang terletak pada bagian sebelah kiri dari mesin pembatja ini. Kata² beserta angka² itu diolah kedalam rekaman jang muntjul disebelah kanan. Rekaman² itu telah siap untuk dimasukkan kedalam mesin² pengolah data. (USIS).

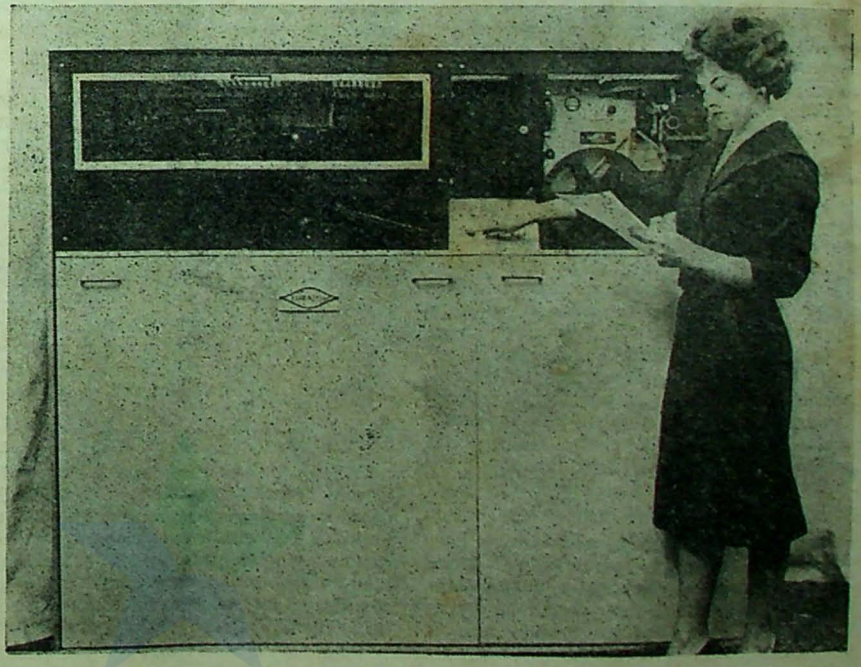

PERPUSTAKAAN NASIONAL

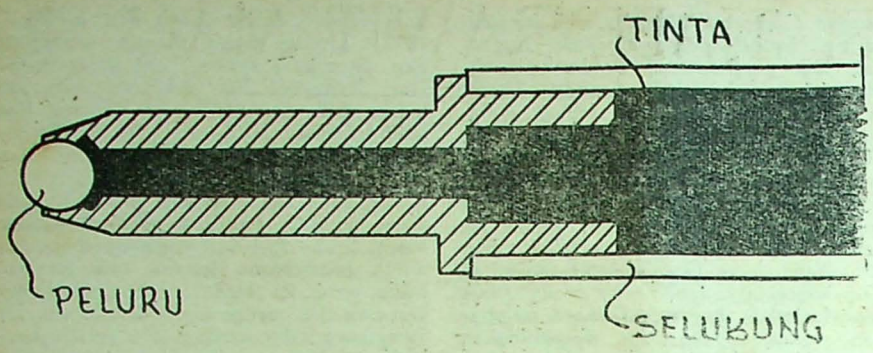

PENA PELURU

oleh : Tesie

ACHIR[2] ini di-mana[2] banjak terdapat orang di-kaki[2] lima maupun toko[2] jang mendjual pena-peluru atau dalam bahasa Inggrisnja lebih terkenal dengan nama **ball point pen,** dengan harga jang murah.

Pena-peluru mulai dibuat orang dengan baik dan berdjumlah banjak di Amerika Serikat kira[2] pada achir perang dunia kedua. Sebenarnja pena-peluru bukan suatu pendapatan baru, sebab dalam tahun 1800-an sudah ada orang jang meminta hak paten untuk sematjam pena-peluru di Eropah. Tetapi sajang sekali pena-peluru[2] jang dihasilkan waktu itu kurang sempurna dan tidak dapat dipakai dengan memuaskan. Baru pada tahun 1944 di Amerika Serikat diadakan penjelidikan[2] dan pertjobaan[2] untuk mendapatkan suatu matjam pena-peluru jang dapat dipakai dengan baik dan praktis. Sudah tentu pertjobaan[2] dan penjelidikan[2] itu memakan ongkos jang bukan sedikit dan sebagaimana biasa setelah pena-peluru ini dapat dihasilkan dengan baik maka orang Amerika mengadakan reklame[2] jang besar dan hebat. Dalam tahun[2] 1945 dan 1946 pena-peluru[2] ini sudah membandjiri pasaran di Amerika Serikat dan didjual dengan harga kira[2] antara 10 dan 20 dollar, tetapi kemudian karena penjempurnaan tehnik pembuatannja dan konkurensi jang hebat maka harga dari pena-peluru ini turun hingga beberapa dollar dan kemudian turun lagi hingga hanja beberapa sen dollar. Setelah tahun 1947 hasil baru ini sudah didjual orang di Eropah dan lain[2] negeri, djuga di Indonesia, tetapi pada waktu itu belum se-populer sekarang. Sekarang jakni mulai achir tahun 1960 pena-peluru boleh dikatakan benar[2] membandjiri pasaran di Indonesia dengan djumlah jang amat banjak dan harga jang tidak terlalu mahal, sehingga pena-peluru ini sekarang dapat memikat banjak hati orang dan dipakai oleh banjak orang. Orang suka memakai pena-peluru karena pena[2] ini dipakainja praktis dan dapat menulis dengan baik. Djika tintanja habis maka orang dapat membeli isinja baru berikut alat penulisnja sekalian.

Prinsip tjara bekerdja pena-peluru berlainan sekali dengan pena pulpen biasa atau fountain-pen. Sebagaimana namanja telah mengatakan, pokok utama jang terdapat dalam pena[2]-peluru adalah sebuah peluru jang bundar jang dapat dilihat pada bagian muka alat penulisnja. Peluru ini ditempatkan dalam suatu alat pemegang dan dapat berputar dengan baik kesegala arah. Disatu fihak peluru akan menjinggung permukaan jang hendak ditulisi dan lain bagian dari peluru selalu terendam dalam tinta, tinta mana melalui sebuah saluran berhubungan dengan tabung tempat penjimpan tinta jang dapat terbuat dari plastik atau besi.

Tinta jang dipakai agak kental dan ada dua rupa; jang pertama adalah tjampuran zat warna jang dilarutkan dalam minjak, djika mengenai kertas atau lain permukaan maka minjaknja akan segera diserap dan tinta tjepat kering, kedua didlm tjampuran tinta diberi aseton sehingga pada waktu mengenai permukaan kertas karena hawa udara asetonnja akan menguap dan tinta segera djadi kering. Pada waktu dipakai untuk menulis, karena gesekan antara peluru dan permukaan, maka peluru akan berputar dan dalam berputarnja ini peluru akan mengisap tinta dari belakangnja dan memindahkan tinta ini kemuka atau dengan lain perkataan mengoleskan tinta ini keatas permukaan jang hendak ditulisi. Karena peluru dapat berputar kesegala arah maka pena pun dapat dipakai menulis kesembarang arah. Garis tengah dari peluru pena umumnja satu milimeter, tetapi ada djuga jang dibuat lebih besar atau ketjil. Pemakaian tinta disini amat hemat, tergantung dari besar ketjilnja tabung tinta, maka kata[2] jang dapat ditulis terletak antara 10.000 hingga 100.000 buah sebelum tinta habis. Pada umumnja djika tintanja habis maka orang membeli tinta baru berikut mata penanja, karena amat sukar untuk memasukkan tinta jang agak kental kedalam tabung[2] jang sempit itu sendiri. * * *

ASAL - USUL BANK, CHEQUE dan KWITANSI

— Penuturan: THE SING TJIANG —

BANK — sesungguhnja adalah djelmaan dari kata[2] Italia, „banco" jang berarti medja atau bangku. Asal-usulnja dapat dituturkan sbb. :

Pada abad pertengahan, perkembangan bangsa Italia kian meluas dalam hal mentjari nafkah setjara tukar menukar uang asing dengan djalan menjediakan adanja medja. Hal ini dikarenakan, bahwa dimasa itu belum ada uang kertas, djualbeli hanja meliputi mata uang logam.

Adakalanja karena pemegang banco itu tiada menepati djandjinja, maka diantara penukar[2] uang ada jang mendjadi gusar, sehingga medja sebagai alat penukar uang itu dihantjur-leburkan. Karena kedjadian itu, lalu muntjul istilah „bangkroet", djelmaan dari perkataan Italia : banco rotto.

Terdjadinja penukaran cheque.

Pemegang banco (bankier) dalam pekerdjaannja sudah tentu mempunjai hubungan jang luas dengan rekan[2]nja diluar negeri. Misalkan, bila seorang ingin mengirimkan uang kepada sanak keluarganja, atau hubungan dagang diluar negeri, biasanja mendatangi terlebih dahulu bankier itu jang masih disebut tukang tukar-uang. Pembajar uang jang hendak mengirimkan kekajaannja tadi menambah sekedar upah bagi tukang[2] penukar uang itu. Pada galibnja, karena mengangkut uang logam adalah merupakan tanggungan besar, apalagi barang bawaan berupa logam jang berat[2] itu, maka situkang tukar-uang mengeluarkan suatu surat pembajaran jg dapat ditukarkan dengan uangtunai ditempat lain.

Dalam hal ini, setiap pengirim uang bisa menjertakan suatu surat pembajaran. Penerima surat berharga tersebut selandjutnja dapat menukarkan dengan uang tunai dari suatu perhimpunan tukang tukar-uang jang terlebih dahulu telah ditentukan dalam surat pembajaran. Dari sinilah, sehingga terdjadi adanja penukaran cheque.

Gedung bank jang pertama-tama.

Tetapi, adakalanja pembawa surat[2] berharga itu lambat datangnja, padahal uang sangat dinantikan oleh pihak jang membutuhkan. Sedjak itu terdjadi adanja tjara baru, bahwa bankier itu bersedia memberi persekot dengan djalan membajar sekedar rente. Kebalikannja, ada pula saudagar[2] jang merasa uangnja menimbun, dan tiada

dichawatirkan untuk keperluan² jang mendadak. Bagaimanakah akal sebaik-baiknja mendjaga keamanan uang mereka?

Djalan satu²nja, diserahkan kepada himpunan tukang penukar uang jang dapat dipertjajai untuk mengumpulkan kekajaan mereka. Dan sedjak itulah, tertjatat sebagai awal adanja penjimpanan uang dalam bank. Bermula, dinegara Italia dalam abad ke XII sudah ada gedung bank jang mendjualbelikan matauang.

Selandjutnja untuk penaksiran harga matauang itu, maka mata² uang tersebut dinilai dengan menggunakan banjaknja karaat emas.

Ketjurangan² di Amsterdam.

Sekalipun demikian, mendadak di Amsterdam tertjetus adanja gedjala² ketjurangan². Sehingga, akibatnja ditahun 1600 pemerintah Amsterdam melarang keras tjara² penukaran² sedemikian. Hal ini terutama disebabkan, bahwa adakalanja pemilik² uang emas itu seringkali melakukan penggoresan pinggiran² mata uang emasnja. Selandjutnja, bankier² jg tahu adanja ketjurangan² sedemikian, lalu melakukan pemisahan diantara uang jang masih utuh untuk disimpan, dan jang sudah nampak tergores pinggirannja mereka bajarkan lagi kepada orang lain. Sebab inilah, lama kelamaan uang emas jang 100% utuh tiada beredar.

Kwitansi sebagai alat pembajaran.

Di London, ternjata banjak tukang emas jang baik, mereka umumnja bersedia menjediakan suatu tempat jang chas untuk penjimpan emas, maka timbullah keinginan para hartawan banjak jang menitipkan uang² emasnja. Sebagai penjetoran, tukang² emas itu lalu menjediakan suatu tanda bukti penerimaan jang disebut kwitansi, berlaku sebagai alat pembajaran. Sehingga, dengan kwitansi inilah para penitip uang emas itu mudah membawanja kemanapun, tanpa susah².

Bank pemegang monopoli di Inggris.

Kedjadian ini berdjalan sampai beberapa lama, namun mendadak timbul adanja suatu kedjadian jang kurang beres, jaitu ada tukang emas kala diminta kembali seluruh simpanannja, mempersukar mengembalikan dengan matjam² alasan jang dikemukakan. Sedjak itu, tertjetus kehebohan², sehingga achirnja banjak tukang emas ditjurigai karena ketjurangan² itu.

Lebih², sesudah pemerintah Inggris mentjium kehebohan² jang kian mendjalar, segerapun mengambil suatu tindakan, jaitu menjetop beredarnja kwitansi, kemudian sebagai gantinja membentuk muntjulnja circulatie-bank jang memegang monopoli dalam peredaran uangkertas. Dalam hal ini, pengeluaran uangkertas tersebut memakai djaminan berupa emas atau perak. Dan mendjaga adanja ketjurangan², maka dikeluarkannja dengan djumlah² jang tertentu. * * *

SI TJABE RAWIT MAO MEI

Oleh: T. S. TJAHYA

KEMAHIRAN menari baletnja tak dapat begitu sadja dipisahkan dari kemampuannja berlagak dilajar putih sekalipun umurnja belum patut untuk seorang gadis demikian tjilik.

Dia Mao Mei, sitjaberawit lajar perak dari Hongkong, berbagai filmnja digemari oleh petjandu² film Tiongkok di Indonesia. Kita mengenal wadjah bintang tjilik ini sedjak karirnja jang pertama dilajar putih dalam masa kanak-kanaknja. Dia sudah merupakan bitang-harapan tidak sadja dalam tari-tarian balet jang dipeladjarinja sedjak disekolah rendah, melainkan djuga dalam peranan-peranan penting dibidang

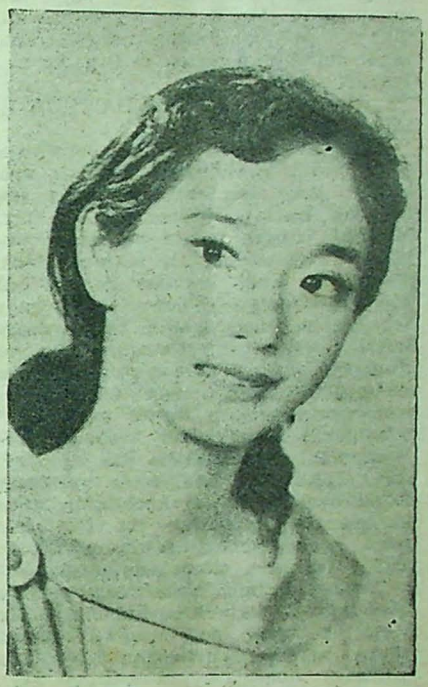

* MAO MEI *

film. Tegasnja Mao Mei satu diantara begitu banjak aktris² film di Hongkong jang berhasil merebut nama tjemerlang dalam usia ketjilnja.

Itupun tak mengherankan, bilamana orang tahu, Mao Mei terlahir dari seorang ajah seniman kaliber besar di Tiongkok. Nama jang benar aktris tjilik ini bukanlah apa jang telah djadi populer hingga dewasa ini: Mao Mei. Bukan pula Mao itu nama keluarga bekas ketua R. R.T. Mao Tse-tung. Tetapipun nama aslinja tak pernah pula disebut-sebut orang baikpun dalam kalangan keluarganja. Jang orang tahu dia adalah keluarga Yen. Adapun nama Mao Mei diambil dari salah satu hobby-nja memandjai kutjing kesajangannja. Bunji „meong" dalam kata Tiongkok ialah „mao-mie". Setelah bermain film, huruf „mie" diubah mendjadi „mei", atau mendjadi „mao-mei". Seterusnja nama-buatan ini, suatu mode umum dalam kalangan penjanji atau pemain film dan sandiwara, mendjadi nama-tuman dalam kalangan keluarganja. Dan nama ini pulalah jang seolah-olah mendjadi nama-kramat hingga membawa gadis tjilik itu tenar dalam dunia film.

Ajahnja, Yen Yang-an, seorang seniman ukuran besar. Dialah jang menggembleng anaknja itu dibidang seni sekuat-kuatnja disamping pendidikan sastera dan kewanitaan. Dia tahu bakat balet jang ada dalam diri anaknja, maka dalam usia ketjilnja Mao Mei sudah didorong kesekolah balet. Untuk memahirkan seni ini, pada 1954, Yen Yang-an membawanja Mao Mei ke Akademi Seni Tari Balet di Peking dengan didahului pertundjukan tari baletnja sebagai testing, jang njatanja sangat menakdjubkan para pemimpin Akademi tersebut. Disamping dari kemahiran dalam tari ini, Mao Mei djuga mempeladjari tari-tarian rakjat berbagai suku.

* * *

MAO MEI seorang murid terbaik didalam sekolahnja, bukan sadja dalam peladjaran, melainkan djuga dalam hubungan dengan teman-teman. Otaknja amat tjerdas dan rapor-rapor peladjarannja selalu bagus. Senantiasa suka menolong kawan-kawan jang terbelakang dalam beladjar. Dalam hal-hal lain, ia terkenal setia-kawan. Dan selama bersekolah tidaklah pernah orang melihat ada sifat-sifat „film" dalam diri Mao Mei.

Orang berkata, bahwa anak seniman Yang-an ini bukanlah seorang dara dgn. wadjah apa jang dinamakan tjantik. Tetapi mereka jang pernah melihat film-filmnja dan kemudian mendjadi penggemarnja, menanja ke-heran²an: „Mengapa dilajar putih wadjah Mao Mei djadi menggairahkan?" Jah, orang² jang berkata ini adalah orang² jang tak mengerti seluk-beluk photographic. Dan wadjah Mao Mei adalah apa jang dinamakan „camera-face"!

Karir pertamanja dalam film ialah „San Lien" atau „Asmara Segi Tiga".

Dia memerankan dara ketjil jang mandja, sebagai penari balet jang sudah mahir. Dalam sebagian besar film²nja peranan² jang diperuntukkan selalu disesuaikan dengan bakat² Mao Mei, teristimewa dalam intermeso tari-tarian balet, hingga film² tersebut mendjadi indah dan hasilnja sangat besar. Film keduanja, jang dibuat dalam sebuah perusahaan baru „Sin Sin" di Hongkong berdjudul „Mie Rhen Te Chia Chi" atau „Hari Libur" jang djuga mentjapai sukses dalam pemutarannja di Indonesia, karena didalamnja berisi humor dan dalam mana aktris tjilik itu kembali memperlihatkan kemampuannja bermain. Agaknja film² jang dibintangi aktris-balerina tjaberawit ini belum banjak diperkenalkan pada kita disini.

Adalah sesuatu jang tersendiri bagi aktris tjilik ini dalam beberapa hobbynja. Dia mentjemooh olahraga enteng² seperti berenang, bulutangkis atau pingpong jang biasanja mendjadi kegemaran aktris² lain atau wanita seumumnja, tetapi lebih menjukai sky-air, mengendarai sepeda motor, mobil atau lain²nja jang berat² dan hanja mendjadi kesukaan kaum laki².

(Bersambung ke hal. 34)

PERPUSTAKAAN NASIONAL



SOAL-2 PERKAWINAN DAN KELUARGA



Diasuh oleh : H.S.M. NASARUDDIN LATIF.

HUBUNGAN PEMUDA-PEMUDI

SAJA seorang peladjar SMA berusia 19 th telah berkenalan baik dengan seorang gadis peladjar berusia 17 th. Pada suatu waktu saja berkundjung kerumahnja dan saja diadjak makan bersama. Permintaannja saja tolak, sehingga dia mendjadi marah dan mengatakan akan memutuskan tjintanja. Selang beberapa hari saja mengirim surat kepadanja untuk minta ma'af, tetapi tak dibalasnja. Ketika pada suatu hari kami bertemu pula, iapun tersenjum dan mengadjak saja untuk mengulangi pertjintaan kami. Betulkah dia menjintai saja atau tidak? Apakah adjakannja dapat saja kabulkan utk mengulangi pertjintaan itu?

(JNJ. AMBON)

DJAWABAN:

Kalau gadis tersebut ingin menjambung kembali hubungan persahabatan/tjintanja (jang tadinja terputus karena soal ketjil itu) dipihak anda tak ada salahnja untuk mengulurkan tangan persahabatan kembali. Sifat hubungan selandjutnja tentunja akan ditentukan oleh perkembangan keadaan antara anda dan dia, terutama karena anda dan gadis tsb masing² dalam usia agak terlalu muda untuk dapat ditetapkan setjara pasti haluan hati masing² diwaktu sekarang ini.

TJINTA RAGU-RAGU

Saja mempunjai kekasih L dikota D (sekolahnja di S.G.T.K.); dan saja mempunjai keragu-raguan terhadap kekasih saja, karena ia sangat bebas dalam pergaulan dengan pemuda² dan ia sering berkirim-kiriman surat dengan pemuda. Bila saja memberi surat padanja, djarang dibalas, pada hal surat itu adalah penting dalam pertjintaan. Mohon pendjelasan dari bapak, bagaimana saja terhadapnja. Terima kasih.

(SDM. DJEMBER)

DJAWABAN:

Kami lebih tjondong untuk memberi anda advis supaja djangan memandang gadis L sebagai „kekasih" anda setjara pasti. Pandanglah dia sebagai seorang sahabat-akrab anda sadja, sebagaimana diapun barangkali memandang anda demikian pula. Kami kira, hati gadis L jang baharu berangkat besar itu, kini ibarat kelopak bunga jang baru terbuka mungkin masih dalam taraf mentjari pegangan jang tentu². Kalau anda memandangnja sebagai „kekasih" anda setjara pasti, dan hal itu tidak berlaku setjara timbal-balik, dikemudian hari anda bisa mendjadi ketjiwa atau mendjadi ragu². Tjinta tidak boleh didasarkan atas keragu-raguan.

PEROBAHAN² HATI

Saja seorang pemuda berumur 23 tahun telah djatuh tjinta pada seorang gadis bernama S. Tiga bulan lamanja hubungan kami telah sangat intiem. Orang-tua masing² sudah pada setudju; bahkan sering pula saja tidur dirumahnja. Saja telah berdjandji pada orang-tuanja dan pada dia sendiri, bahwa saja sebentar lagi akan meminangnja; ia djawab „setudju". Tetapi dengan tiba² sadja ia membentji saja; dan telah beberapa pertanjaan saja adjukan kepadanja, namun ia tetap membisu dalam seribu bahasa. Sehingga telah saja njatakan putus untuk sementara. Pertanjaan saja: Bagaimanakah sikap si-gadis tsb. dan bagaimana pula tindakan saja selandjutnja? Mohon segera didjawab, sebelumnja saja memutuskan sama sekali hubungan terhadap si-gadis itu. Terima kasih.

(ASS. BANDUNG)

DJAWABAN:

Dalam hal sematjam ini sebaiknja anda tjoba perhatikan kembali apa sebab² jang menjebabkan gadis tsb berobah hatinja terhadap anda (!). Mungkin djuga dalam pergaulan selama 3 bulan j.l. itu setjara tidak disengadja anda berbuat sesuatu hal jang menjinggung perasaan-halusnja sebagai seorang gadis jang masih kukuh perasaan ketimurannja, atau mungkin djuga karena anda belum menepati djandji anda untuk meminangnja setjara resmi atau lain² sebagainja. Periksalah kembali persoalannja setjara kritis dan djudjur; dan djika ternjata anda memang telah berbuat suatu kechilafan atau kealpaan, perbaikilah itu dan tak usah segan untuk meminta ma'af. Djika ternjata tidak ada suatu kechilafan dipihak anda, dan setelah diusahakan perbaikan hubungan itu tidak berhasil dan gadis tersebut tetap bersikap demikian, tak ada gunanja hubungan diteruskan lagi. Tjinta tidak bisa dipaksa, bukan?

HATI DALAM S.O.S.

Saja seorang pemuda jang telah berumur 25 tahun. Mengingat usia saja jang telah tjukup untuk berkeluarga itu, orang-tua saja mentjarikan seorang isteri untuk djodoh saja. Saja sendiri belum mengenal tjalon isteri saja itu, dan dengan sendirinja sja belum dapat mentjintainja sebagaimana mestinja. Sementara menunggu hari perkawinan saja itu, saja telah berkenalan dengan seorang gadis (bernama NH); dan dalam waktu singkat saja telah tertarik kepadanja. Akan tetapi mengingat hari perkawinan telah semakin mendekat (hal mana djuga telah diketahui oleh NH) maka NH dan saja sendiri telah berusaha untuk merenggangkan pergaulan kami; tetapi akibatnja malah kebalikannja; dan saja sendiri merasa takut akibatnja bagi diri saja sendiri kalau berpisah dengan NH itu. Mohon nasehat bapak. Terima kasih.

(EF. DJOKJAKARTA)

DJAWABAN:

Soal perkawinan harus diakui bukanlah soal ketjil dalam kehidupan manusia. Dalam suasana seperti jang anda hadapi sekarang ini, baiklah anda berterus-terang kepada orang-tua anda bahwa hati anda kini terpaut kepada seorang gadis lain (NH) dan terangkanlah akibat² jang anda kuatiri itu. Tidak apa anak berterus-terang kepada ajah-bundanja. Djika sekiranja pertunangan dan perkawinan anda karena satu dan lain sebab memang tidak bisa dibatalkan, demi untuk berchidmat kepada ibu-bapa teruskanlah perkawinan itu dengan niat jang baik. Mudah²an Tuhan memberkati perkawinan anda. Lagi pula dengan gadis tjalon isteri anda sebetulnja belum lagi mengenalnja, sehingga belum dapat dipastikan bahwa anda tak akan dapat menjintainja. Tjinta dapat djuga bertumbuh sesudah kawin. Kawin dengan orang jang ditjintai atau tjinta kepada orang jang dikawini, kedua-duanja dapat sama membawakan kebahagiaan!

KAWIN ANTAR-GOLONGAN

Saja seorang pemuda telah lama menjintai seorang gadis Tionghoa, dan tjinta itu tidak bertepuk sebelah tangan. Pertjintaan kami itu selalu mendapat rintangan sadja. Djika tak mengingat tjinta kita sudah terlalu besar (± 5 th) mungkin sudah putuslah hubungan kami. Pertanjaan saja: Dapatkah seorang Indonesia asli meneruskan pertjintaan dengan gadis Tionghoa? Mempengaruhikah soal kebangsaan itu? Umur saja lebih muda 1 tahun dari gadis Tionghoa itu. Mempengaruhikah soal umur itu?

(W. KOTA DEBU NGANDJUK)

DJAWABAN:

Dari sudut hukum kenegaraan tidak ada halangan perkawinan seorang pria Indonesia dengan seseorang wanita Tionghoa, asal sadja sjarat²/ketentuan jang ditetapkan dalam Peraturan Perkawinan Tjampuran dipenuhi sebagaimana mestinja. Tanjakanlah tentang pelaksanaannja kepada Kantor Tjatatan Sipil ditempat anda, dan kepada Kantor Urusan Agama ditempat anda jang harus mendaftar/mentjatat perkawinan tersebut, sebab perkawinan tjampuran dilakukan menurut status hukum pihak suami (d.h.i. di K.U.A. Ketjamatan setempat). Adapun perbedaan usia satu tahun tidak akan mempengaruhi (sebab masih boleh dianggap sebaja) sebagaimana pengaruh perlainan kebangsaan jang dalam prakteknja memang sedikit-banjak ada pengaruhnja bagi kehidupan berumah-tangga. Untuk memasuki perkawinan tjampuran baiklah berfikir matang² lebih dahulu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA



PENDJUAL Koran mendapat sambutan hangat, Persit Sukabumi menggala premierkan **Si Mamang**, Direktur Anom mundar mandir..... etc..... etc. Demikianlah bunji kepala² berita jang dapat dibatja dalam bulletin Anom... Sedangkan dari PFN terus menerus pula **„Gelora Indonesia"**-nja meningkat; sampai waktu ini telah mentjapai no. 450 lebih..... Disamping itu kesibukan lain ada pula, umpamanja Kotot Sukardi bersama Rempo Urip telah membentuk **Jajasan Pekerdja Film** jang disingkat dengan sebutan **Japefi** dengan tudjuan menjelenggarakan kesedjahteraan semua Karyawan Film..... Dipihak pemerintah tampaknja telah mulai pembaharuan atau istilah populernja; ritul, dan sebagai langkah jang menggembirakan orang film adalah **ditjabutnja Ordonansi Film tahun 1940**, dengan demikian akan muntjullah undang² baru jang sesuai dengan alam pembangunan semesta berentjana berdasarkan Usdek-Manipol..... Bersamaan dengan penghapusan itu telah pula diperbaharui susunan anggota **Panitia Sensor Film Indonesia** jang selama ini telah banjak mendapat kritikan², bukan sadja karena mereka telah begitu lama bertjokol disana, tapi karena tjara² kerdjanja jang sudah menimbulkan bermacam² heboh. Anda mau tahu siapa² orangnja jang akan menentukan suatu film boleh anda lihat atau tidak, inilah nama² mereka.....

1. Nj. Utami Surjadharma
2. Nn. Jo Kurnianingrat
3. Kartini Karna Radjasa
4. Fancisca Suprijo
5. Nj. Hasbullah
6. Nj. Arudji Kartawinata
7. Nj. Mr. Tuti Harahap
8. Nj. B. Kwari
9. Nj. Maruto Nitimihardjo
10. Henk Ngantung
11. Kotot Sukardi
12. Sitor Situmorang
13. A m u r a
14. Trisno Sumardjo
15. Indro Sugondo
16. M.A. Parengkuan
17. Drs. J. Ave
18. Subiadinata
19. L.D. Paat
20. Ruslan
21. Dr. Ds Souissa
22. Pater Sumandar
23. Major Suparman
24. Major Imam Sardjono
25. Kolonel Maki Perdana Kusuma
26. Drs. Siswadi
27. Gumino Sumodihardjo
28. Mr. Latief
29. Sadono
30. Dr. Ahmad Dipologo
31. Ilen Surjanegara
32. Nona Inge Djuanda
33. Sutojo Arcundhata
34. Suwardi
35. Anwar Nasution

MARCELLO Mastroianni bintang Itali akan muntjul bersama **Brigitte Bardot** dalam **"Private Lives"**..... **Susan Hayward** dan **Stewart Granger** dalam **"I Thank A Fool"**,..... sedangkan **Lee Payant** jang terkenal karena mempunjai Club l'Abbaye di Paris akan mendjadi seorang detektip, sebagai agen FBI jang terkenal dalam film **"Bridge to the Sun"** jang didampingi **Carrol Baker** dan **Jimmy Shigeta**..... begitulah Hollywood tetap sibuk, duaratus lebih film jang akan dan sedang dibuat, tapi disamping itu televisi tak mau ketinggalan, bersaing terus, mana jang akan menang tak tentu achirnja, karena masing² punja kekuatan dan keistimewaan sendiri ..... Wartawan² film tak hentinja tjari berita, baik jang sensasi atau tidak. Demikianlah dikabarkan tentang pertjeraian **Desi Arnaz** dan **Lucille Ball** jang dikatakan orang karena kemurahan hati Desi untuk membiarkan Lucille kembali kepada tjintanja jang pertama: **film** ..... Sensor film Mexico telah mempergunakan gunting besarnja pada film Gina **„Go Naked In the World"** dan film Brynner jang berdjudul **„Magnificent Seven"** ... sedangkan **Anna Magnani** masih kerandjingan kerdjasama dgn. Brando. „Bila saja melihat Brando dilajar putih, hati saja tergerak ingin main bersamanja", demikian katanja.....

— (K e t u a).
— (Wakil Ketua).
— (Wanita Demokrat).
— (Gerwani).
— (NU).
— (PSII).
— (Parkindo).
— (Katholik).
— (Perwamu).
— (L e k r a).
— (L e k r a).
— (L.K.N.).
— (BKII).
— (BMKN).
— (Djawatan Kebudajaan).
— (Sekretaris PPK).
— (Lektor Fakultas Sastera).
— (PGRI).
— (Biro Unesco).
— (Islam).
— (Protestan).
— (Katholik).
— (Angkatan Darat).
— (Angkatan Laut).
— (Angkatan Udara).
— (Kepolisian).
— (Dep. DNOD).
— (Dep. Perdagangan).
— (Dep. Penerangan).
— (Dep. Kesehatan).
— (Deparlu).
— (Mahasiswa).
— (Biro Pemuda).
— (Pemuda Demokrat).
— (Pemuda Rakjat).

Djawaban Tentang FILM

SDR. S. HADISOEPRAPTO — DJAKARTA
Nurseha, biduanita Gumarang belum kawin. Kami akan berusaha memenuhi keinginan sdr untuk mengcoverkannja.

SDR. TATIEK KUSPANDI — PURBOLINGGO
Tidak benar Pier Angeli mati waktu main dalam film „S.O.S. Pasific". Dian Angriani dan Farida Arriany belum kawin.

SDR. M. SJ. MUCHTAR — PAKANBARU
Pelaku² „Asrama Dara" ialah: Chitra Dewi, Suzanna, Nurbani Jusuf, Bambang Hermanto, Bambang Irawan, Nun Zairina dan Baby Huwae. Agama Suzanna; Katolik.

SDR. HASAN HAMID — DJAMBI
Baru satu film Nurbani Jusuf jang telah beredar jaitu „Asrama Dara". Film keduanja „Tjita² Ajah" masih dalam penjelesaian. Nurbani beladjar pada Universitas Indonesia djurusan Hukum.

SDR. S. DADANG SOBANDI — BANDUNG
Boleh sadja, tidak pilih siapapun orangnja, mengirimkan karangan kepada produser untuk didjadikan film. Sjarat²nja tjoba tanjakan kepada produser jang bersangkutan.

SDR. DJALIL A. WIDJAJA — MENADO
Akan kami usahakan foto „Ratu Kawanua" Maria untuk dicoverkan.

SDR. JUNAS FADEL DJOHAN — PAJAKUMBUH
Kami kira Ida Nursanti jang mendjadi bintang kesajangan sdr tidak akan pilih kasih untuk menerima perkenalan dari penggemarnja. Tjobalah surati padanja.

SDR. TAN TJONG HWIE — SURABAJA
Henny Temple berumur kira² 14 tahun. Alamatnja Bidaratjina 125 (Komplex PFN) Djakarta.

SDR. SUTANTA BODON — JOGJAKARTA
Gambar Suzanna sebagai Cover lihat Selecta no. 25. Alamatnja telah sering kami muat.

SDR. MOH. AIN — MADIUN
Sulit untuk mendjawab pertanjaan sdr, karena pandangan orang berlainan. Kalau teman sdr mengatakan Mieke Widjaja jang tjantik, belum tentu jang lainnja berpendapat sama. Tarohlah bahwa semua bintang film kita tjantik² semua, bukankah itu menggembirakan?

SDR. NELLA YO — TJIREBON
Belum ada film baru Rita Zahara selain „Gaja Remadja." Dia sudah kawin dengan Ray Iskandar. Fotonja untuk cover akan kami usahakan.

SDR. ACH. SOERIANIE EFF. — KANDANGAN
Sampai waktu ini kami belum mendapatkan gambar Misnie Arwaty jang baik untuk cover.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Oleh: Abdul Nur Adnan

(2)

MENGELILINGI

AMERIKA SERIKAT

BERSAMA PARA

PELADJAR 3 BENUA

RADIO OTOMATIS — PASAR GANDUM — LES BROWNS DLL.

MATAHARI musim panas memantjar dengan sengitnja. Udara dalam bus sudah mulai sedikit sedjuk berkat kipas listrik dalam bus itu — air-condition tetap tak bekerdja! Kami didalam bus mulai melepas pakaian rangkap kami (djas dsbnja) dan kawan² wanita tampak sibuk dengan pakaian musim panasnja, jaitu tjelana pendek atau shorts jang telah dikenakannja semendjak dirumah. Memang ada sematjam peraturan jang kami buat bersama, jaitu didalam bus kami boleh tak begitu menghiraukan pakaian kami, dalam arti bahwa memakai shorts, melepas sepatu dsbnja diperkenankan, tapi kalau telah sampai ditempat tudjuan kami harus selalu tampak netjis, untuk menimbulkan kesan jang baik kepada masjarakat jang menjambut kami.

Ladang gandum Lancaster semakin djauh kami tinggalkan. Ternak² sapi tampak bertebaran di-ladang² rumput jang luas berpagar. Mega musim panas putih bergerak pelan². Dengung mesin bus menderam empuk; bus ladju diatas aspal jang rata. Dalam keadaan demikian, tiadalah kerdja paling tepat daripada memegang sebuah gitar dan melontarkan njanjian² rakjat. "Home on the range", mendapatkan suasana jang amat tepat. Albert Hasibuan memegang gitarnja, dipetiknja pelan², badannja jang besar itu diletakkan seenak mungkin dikursi bus jang empuk, matanja djadi saju — terlalu banjak jang dikenangnja — dan mulailah suaranja keluar, pelan, saju: "Home, home on the range, where the deer and the antelope play ....." Suara itupun kemudian disambung oleh suara² lainnja.

Tengah hari sebagaimana biasa, bus berhenti ditengah perdjalanan, disebuah restaurant ketjil untuk istirahat dan makan makanan siang kami. Segera kursi dimuka bar itu kami penuhi, dan kami pesan coca-cola, es-krim atau minuman penjegar lainnja. Sedang untuk makanan, kami telah membawa dari Lancaster jang dibungkus dalam kantong². Tidak semua dapat makan didalam, maka banjak jang makan sambil duduk² diatas rumput diluar. Sasaran jang paling digemari pada waktu² sematjam ini adalah "juke box". Dengan memasukkan uang 10 sen kedalam slot juke box itu, kemudian memidjit nomor lagu jang kami sukai, mengumandanglah suara² mengalun Ricky Nelson ("There'll never be anyone else .....") Elvis ("I need your love tonight") jang pada waktu itu sedang mendjadi hit, atau lagu² lama selalu mengenang: "To know him is to love him," "Sixteen candles" dsbnja.

Banjak orang dalam restaurant jang nampak ber-tanja² dalam hati, siapakah kami ini. Pada tiap dada kami tersemat kertas ketjil dengan nama negara asal dan bendera negeri kami masing². Alangkah ber-matjam² asal kebangsaan kami. Beberapa dari mereka banjak jang melemparkan senjum kepada kami, mendekati dan omong² dengan kami. Di-restoran² pinggir djalan sematjam itu, biasanja disediakan pula gift shop dimana kami dapat membeli barang² ketjil untuk kenang²an bahwa kami telah pernah singgah didaerah itu. Memang restoran sematjam itu disediakan untuk mereka jang bepergian djauh dan memerlukan istirahat ditengah perdjalanan.

Setengah djam kami beristirahat, kemudian masuk dalam bus lagi dan bergeraklah ia kini menudju New Castle, Pennsylvania. Inipun perdjalanan jang pandjang.

Djam lima sore kami memasuki kota New Castle. Sebuah kota ketjil, dengan bagian² kota jang nampak tua dan bagian² jang baru bertjampur, dengan rumah² warga kota jang manis² dengan halaman jang tjukup luas, beralaskan hidjau rumput jang dipangkas rata serta kebun bunga dihalamannja. New Castle, adalah sebuah kota seperti kota² pinggir lainnja di Amerika.

Ketika bus berhenti didepan sebuah gedung Sekolah Menengah, kami telah selesai mengatur diri kami masing². Semua nampak netjis, dan seperti biasa menggemalah njanjian "When the Saint Goes Marching In" jang bersemangat itu. Pintu bus dibuka, para tuan dan njonja rumah telah siap diluar menanti tamu²nja. Sebuah kamera televisi menghadang dimuka pintu dan mulailah ia beraksi sewaktu kami mulai turun. Seperti biasa djuga para wartawan potret mentjari sasaran jang baik untuk reportasinja.

Kali ini aku akan tinggal ditempat keluarga McLures. Tuan dan Njonja McLure sendiri tak datang mendjemput berhubung dengan kesibukannja dirumah. Bill, anak tuan dan njonja McLure memapakku dengan mobil pandjangnja.

Keluarga McLures mendiami sebuah rumah model sekarang. Artinja, kalau biasanja rumah² penduduk Amerika tak begitu besar tapi bertingkat, maka rumah keluarga McLures ini tak bertingkat dan agak besar. Seperti rumah² Amerika lainnja, ia memiliki satu kebun jang tjukup luas dengan rerumputan hidjau dan kembang² bermekaran serta kursi² kebun jang putih². Tuan McLure adalah seorang pengatjara. Keluarganja semuanja ada 5 orang termasuk ia dan istrinja beserta Bill dan Marilyn serta Bruce jang keduanja adalah lebih muda dari Bill jang berumur sebaja dengan aku. Njonja McLure tak seperti njonja² Amerika lain jang pernah kutemui, ia tak begitu banjak ngomong, pendiam. Tuan McLure lah jang banjak omong dan banjak senjum dan bertanja. Bruce jang masih berumur dibawah 10 tahun itu mengatakan pada saja bahwa ia ingin djadi seorang pendeta geredja. „Ia selalu mengangumi para pendeta," kata tuan McLure, ajahnja „Ia menganggap bahwa pendeta adalah orang jang paling baik didunia ini, penuh dengan kebidjaksanaan."

Sehabis makan malam, kami ber-sama² memutar Televisi. Dalam siaran „Warta Kota" disiarkanlah gambar kedatangan bus kami. Tampak bus sedang memasuki halaman gedung sekolah, seorang demi seorang dari kami keluar dari bus, dan kami jang sibuk berdjabat tangan dan senjum lebar kepada keluarga² jang akan mendjadi tuan dan njonja rumah kami.

Sebelum tidur kutulis beberapa surat kepada famili di Waltham jang selama setahun menerimaku, famili di Lancaster untuk menjatakan terima kasih dan keluarga di Indonesia. Dalam kamarku ada sebuah radio — radio Bill — jang selain berfungsi sebagai radio sekaligus sebagai djam. Dan keistimewaannja ialah, ia bisa dihidupkan dan kita mengatur pada djarum lain waktu pada saat mana kita menghendaki radio itu mati dengan sendirinja. Begitu pula dapat kita atur pada djam berapa ia kita kehendaki hidup lagi. Djadi tjarilah musik jang bagus, buatlah agak begitu lirih, dan tjobalah tuan tidur. Musik itu akan mengantar tuan tidur dan pada waktu jang telah tuan atur tadi radio itu akan mati sendiri. Untuk membangunkan tuan esok harinja, ia akan hidup sendiri pada waktu jang tuan kehendaki jang dengan sendirinja akan membangunkan tuan.



Dalam perdjalanan kawan² selalu riang gembira, bernjanji bersama-sama.....

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Paginja kami pergi kesuatu tempat rekreasi agak diluar kota. Disana ada sebuah danau ketjil dimana kami dapat berenang, main volley atau badminton. Anak² Asia membentuk satu regu volley dan berhadapan dengan regu Eropa. Hasilnja, tak ada jang menang. Sebab belum selesai sudah pada lari menjerbu makan siang. Dan sudah tentu dalam soal badminton Indonesia selalu unggul, bagaimanapun tidak ada jang pandai.

Di New Castlelah kami ber "Fourth of July" jaitu menjaksikan peringatan hari Kemerdekaan Amerika. Ada pidato, ada carnaval dengan pakaian² jang mengingatkan mereka kepada nenek mojang mereka waktu madju perang dulu dan waktu malam anak² ramai dengan petasannja, meskipun hal itu menurut undang² setempat dilarang.

Demam Natal.

5 Djuli, hari berikutnja. Kami berkumpul ditempat kami datang 2 hari jang lalu. Para keluarga jang kami tempati ikut mengantarkan kami. Aneh pada hari itu. Bus kami dihias dengan hiasan² jang biasa kami temui pada perajaan² Hari Natal. Sebelum kami meninggalkan kota itu, chaperon kami membatjakan satu sadjak :

Hari Natal tjumalah setahun sekali
Pada bulan Desember orang memperingati
Tapi bagi kawan² bus 2A ini
Hari Natal adalah tiap hari .....

Dan salah seorang kawan kami jang menjaru sebagai Santa Claus — entah dari mana ia dapatkan costum Santa itu — memberikan satu hadiah Natal kepada seluruh kawan² dalam Bus berupa..... seekor ajam hidup! Memang, binatang jang bernama ajam itu selalu mendjadi buah bibir kami pada achir² itu di-saat² kami menghadapi makan siang. Sebab ber-kali² kami selalu mendapat daging ajam dalam bungkusan makan siang kami. Sehingga bosan rasanja. Tapi terus sadja kami selalu menemui makanan itu, jang tentunja tak bisa kami tolak. Maka ajampun mendjadi suatu sasaran gurauan kami. Sungguh suatu surprise pada hari itu kami mendapat seekor ajam hidup dari "Santa". Ia adalah satu lambang humor jang selalu hidup sepandjang djalan. Merajakan Christmas pada hari itupun adalah salah satu humor dalam bus kami. Kartu² utjapan selamatpun dibagikan, se-olah² betul² hari Natal. Lagu² Natal berkumandang sepandjang djalan. Satu hal jang mengakibatkan suasana bukan Natal: Diluar udara begitu panas, tak ada saldju jang turun.....

Tudjuan kemudian bus kami kali ini adalah **Lima, Ohio.**

Sekitar sore bus kami masuk Lima. Aku dan Peter, anak Djerman, tinggal ditempat tuan dan njonja **Recob.** Tuan Recob sudah sering menerima peladjar² asing jang menginap dirumahnja pada musim panas dalam program AFS seperti ini. Tapi baru sekali inilah ia menerima anak dari Indonesia. Atjara pertama malam itu adalah makan malam bersama disebuah tempat dekat pemandian. Keluarga² jang akan datang kesana membawa makanan dari rumah. Tempatnja agak begitu romantis. Disamping kolam renang ada kolam untuk bersampan. Sinar disitu tak begitu di-buang² kelewat banjak. Remang². Agak tinggi sedikit disamping kolam renang itu ada beberapa medja kursi tempat kami makan. Musik berbunji dan beberapa kawan mengajunkan kakinja berdansa.

Sudah lama aku ingin mengenal lebih banjak lagi seorang kawan kami dari Negeri Belanda. Aku ingin menanjakan tentang suasana jang meliputi perasaan orang Belanda dinegerinja terhadap hubungannja dengan Indonesia pada achir² itu.

Ia tak berdansa. Dan aku djuga tidak. Kudekati ia. Kami omong² tentang perdjalanan kami, tentang kota New York jang akan kami kundjungi, tentang salah seorang anggauta bus kami, seorang wanita dari Norway jang baru sadja memenangkan 3 medali emas dalam nomor² lari di Gelanggang Atletik Wanita jang baru sadja diadakan di Boston (Massachusetts) (pada waktu itu ketjepatan larinja menjamai ketjepatan lari djuara lari wanita pada Olympiade di Melbourne) dan achirnja sampai djuga kami berbitjara soal negeri kami masing².

13 tahun jang amat suka menaiki kuda. Kuda² jang berada disitu dilatih chusus untuk pertundjukan². Djadi ia dipelihara betul², tjara berdjalannja dilatih menuruti irama tertentu, ekornja mestilah agak naik keatas sedikit pada bagian dekat badannja, dsbnja. Putri njonja Recob itu telah beberapa kali memenangkan nomor dalam perlombaan tjara menaiki kuda jang baik, jang dengan sendirinja sikuda itu sendiri haruslah kuda jang terlatih dan menurut perintah. Dikamar putri njonja Recob berderet piala² kedjuaraan pertundjukan kuda kota Lima.

Malamnja kami diundang makan oleh seorang pemilik tempat hiburan, disebuah tempat dekat sungai. Menu malam itu adalah ..... ajam goreng! Kami semua tersenjum. Hidangan musik jazz mengantar makan malam kami. Frits, kawan kami lainnja dari negeri Belanda, menggabungkan diri dalam orkes jazz itu dengan tiupan clarinetnja. Kemudian kawan² berteriak meminta aku dan Albert menjanjikan : "that lovely Indonesian songs".



Waktu mengaso ada pula jang tidur, ada jang asjik membatja buku, atau ngobrol tentang negeri masing².

— Bagaimanakah pikiran anda tentang masalah Irian Barat jang mengakibatkan perhubungan antara negara kita tak begitu menjenangkan achir² ini, tanjaku.

— Sajang, djawabnja, sedjarah telah menentukan bahwa kita harus menerima nasib jang tak baik itu. Saja sendiri tak bisa mengerti, mengapa pemerintah saja masih mempertahankan Irian Barat. Memang seharusnjalah ia diserahkan kepada negerimu. Djawabnja setjara terus terang.

Kemudian pertjakapan terus berdjalan, tentang soal pers jang suka memutar balikkan keadaan, tentang harapan adanja hubungan jang lebih baik lagi antara Indonesia dan Belanda dllnja. Pertjakapan berdjalan dalam suasana jang penuh bersahabat, dan terus terang.

Pada djam 11.00 malam semua pulang.

Paginja njonja Recob mengadjakku dan Peter kesebuah tempat pemeliharaan kuda, dimana seekor diantaranja adalah kuda putri njonja Recob jang masih berumur

Albert pegang gitarnja dan kami njanjikan bersama lagu² seperti „Mardede magambiri, Hela Rotan dan Dirondang ni bulani". Untunglah bahwa Albert bisa pegang gitar dan aku sedikit² bisa njanji, sehingga dapatlah kami hidangkan lagu² Indonesia dengan agak lebih baik.

"The Barbershop Singers".

Jang amat menarik pada malam itu ialah hidangan dari penjanji² jang menjebut dirinja, "The Barbershop Singers". Mereka menjanji tanpa iringan alat² musik, tapi dengan harmoni suara dan tiruan² bunji bas, terompet dsbnja dengan mulut jang dilakukan dengan begitu bagus, mentjiptakan suatu njanjian² jang indah. Tjara menjanji sematjam itu banjak terdapat dibeberapa tempat di Amerika, dan mempunjai sedjarah sendiri. Mengapa penjanji² sematjam itu disebut "barbershop singers" saja sendiri kurang tahu, mungkinlah itu disebabkan penjanji²-mula² sematjam itu adalah tukang² pangkas rambut. Rupanja penjanji² sematjam itu per-

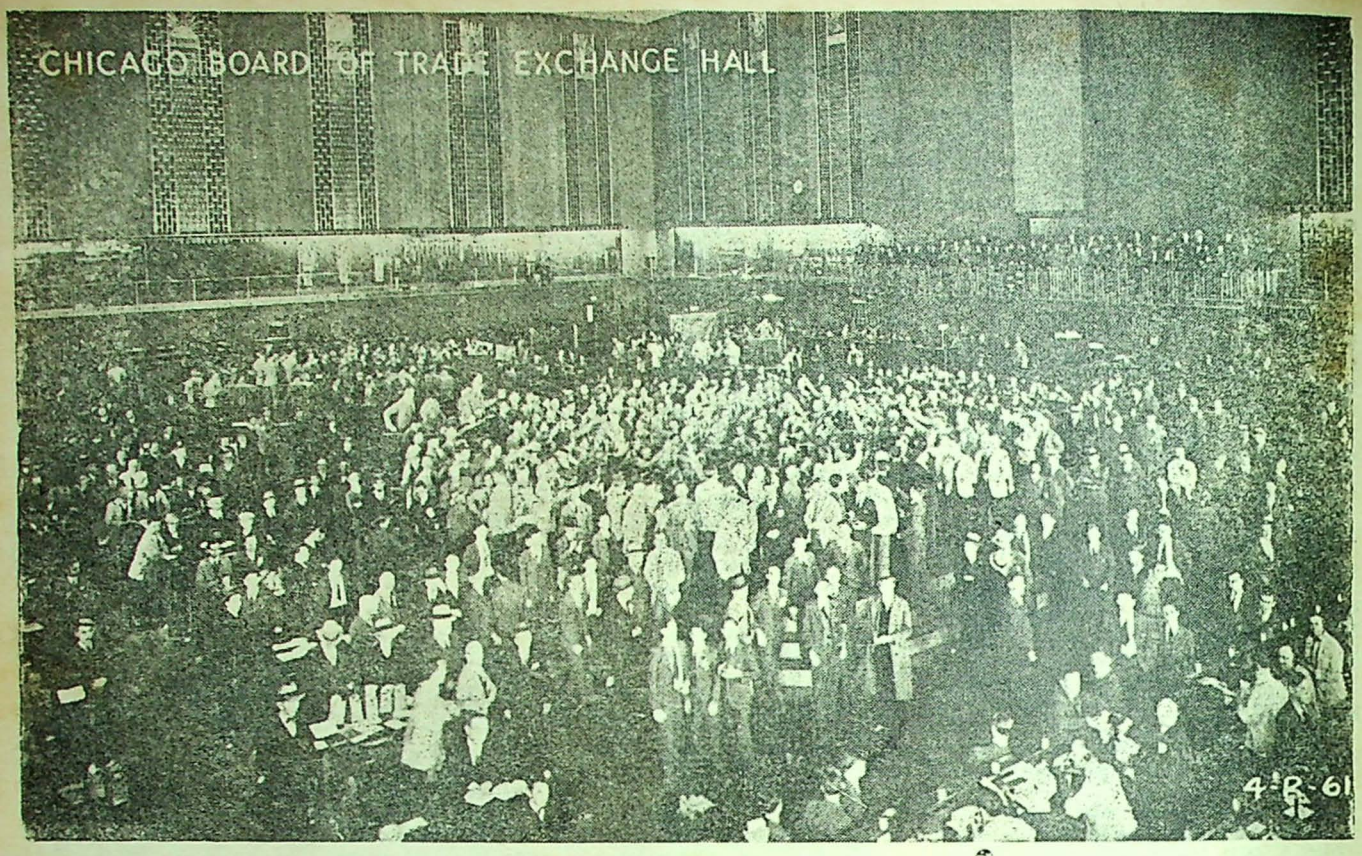

Suasana dalam pasar gandum jang disebut dalam seri kara ngan ini. Disebelah kanan atas adalah tempat para pengundjung jang ingin menjaksikan segala peristiwa.

tjaja bahwa pada dasarnja mulut manusia ini dapat menghasilkan suara apa sadja. Kemudian djuga didemonstrasikan penjuaraan satu nada jang amat pandjang, kira² 3-4 menit dari suara jang paling rendah sampai kesuara jang paling tinggi, jang dilakukan oleh lima orang ber-turut², ber-sambung², jang oleh karena mereka mempunjai volume suara jang hampir sama sehingga kedengarannja suara itu berasal dari satu mulut sadja.

Tempat hiburan itu adalah sebuah restoran diatas air, kemudian disekelilingnja permainan² sematjam draimolen, kuda-putar dengan musik, suatu kendaraan dimana kita dapat naik kemudian kendaraan ketjil itu ber-putar² naik turun dengan melewati tikungan² amat tadjam dan berdjalan diatas rel tertentu dan banjak permainan² lagi seperti kedapatan pada setiap kota besar di Indonesia jang mempunjai pasar malam, hanja disini bersifat permanent. Pemilik taman hiburan itu adalah seorang kaja, jang senang kepada anak² ketjil sehingga ia tjurahkan segala kekajaannja untuk kesedjahteraan anak² ketjil, begitu kata seorang announcer memperkenalkan pemilik taman hiburan jang malam itu mendjamu kami. Pada achir malam itu kami diberi kesempatan untuk menaiki apa sadja jang ada dalam taman itu tanpa dipungut bajaran.

Sebelum kami meninggalkan **Lima** esok paginja, kami diundang makan pagi oleh organisasi Internasional **"Lion Club"**. Organisasi ini terdiri dari para pengusaha² dan bersifat sosial. Anggauta²nja tentulah sudah agak landjut usianja, namun tertjengang kami waktu sebelum makan pagi dimulai mereka ber-sama² menjanjikan lagu² jang bersemangat dengan suara jang keras-semangat se-olah² suara pemuda² jang sedang menjanjikan lagu² mars perdjoangan. „Umur tua bukanlah suatu rintangan untuk tetap berdjiwa dinamis!" begitulah se-olah² terpantjar dari suara mereka jang lantang itu.

Dengan rasa amat berterima kasih atas segala perlakuan jang begitu baik dari para tuan dan njonja rumah serta warga Lima, kami tinggalkan kota itu untuk terus menudju ke Utara ke **Chicago**!

Perdjalanan Lima (Ohio) ke Chicago (Illinois) adalah seperti biasa: Udara panas — gadis² pada pakai short — Albert memetik gitarnja dan njanji — banjak pertjakapan dari soal gadis sampai kesoal Berlin Barat atau existensialisme — berhenti sebentar ditengah perdjalanan untuk melepas lelah dan makan — jukebox — beberapa kawan memilih untuk tidur melunasi kurang tidurnja selama perdjalanan ini — dan achirnja sore² bus memasuki kota Northbrook, sebuah kota outskirt dari kota Chicago dimana kami bertemu dengan host dan hostess kami.

Angin danau Minchigan mulai terasa meng-usap² sedjuk badan kami waktu njonja Norton — hostess saja — dan Pamela — putrinja — membawa aku dalam mobilnja jang sederhana itu menudju kotanja Glenview jang terletak kira² 4 miles dari kota Chicago.

Tuan Norton bekerdja di Chicago dan pulang kalau hari sudah sore. Aku baru bisa berdjumpa dengan dia waktu makan malam. Seperti sering saja dengar, mereka belum begitu banjak tahu tentang Indonesia dan kedatanganku dirumah itu tentulah akan menambah pengetahuannja mengenai Indonesia. Dan seperti biasa pula mereka tanja mengenai pemberontakan — tentang pohon² kelapa dan mata-hari jang memantjar tiap hari — tentang sekolah — tentang kehidupan di Indonesia tentang wanita²nja — tentang pemerintahannja dll. sebagainja. Semuanja kudjawab sebidjaksana mungkin, dan tampak perhatian jang besar dari mereka terhadap tjerita² saja.

Sajang malam itu saja amat pajah, sehingga terpaksa saja tolak adjakan mereka untuk ke Chicago malam itu djuga. Sebagai gantinja, diadjaknja saja mengundjungi sebuah „super market" jang besar dan modern agak dipinggiran kota. Memanglah manis sekali „super market" itu, satu kompleks rumah besar dengan arsitektur modern jang mendjual barang² dari brambang sampai mobil sport dari Italia. Mobil² jang didjual itu dipadjangkan begitu sadja diluar, dan orang boleh memasuki, men-tjoba² stirnja, empuk tempat duduknja dsbnja tanpa chawatir akan ada apa² jang hilang. Disekeliling „super-market" itu ada taman², air² mantjur, djembatan² ketjil buatan, sinar² lampu jang diatur sedemikian rupa sehingga menambah djenaknja orang jang berbelandja.

Chicago, Chicago .....

8 Djuli, pagi² kami telah berkumpul di Northbrook, untuk ber-sama² kawan² lainnja dan beberapa pengantar menudju kekota Chicago. Kami memasuki kota Chicago setelah melewati campus Universitas Northwestern dengan asrama² mahasiswanja. Keadaan begini mengingatkan banjak kawan akan campus Universitas Boston Massachusetts jang djuga terletak dipintu masuk kekota besar Boston jang telah begitu mereka kenal.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Di Chicago sendiri jang berpenduduk ± 3,5 djuta itu mempunjai beberapa universitas² jang kenamaan seperti : University of Chicago, Loyola University, De Paul University, Illinois Institute of Technology, dan beberapa lainnja.

Chicago terkenal sebagai pusat perdagangan, pusat orang² banjak uang berseliweran didjalan dan djuga pusat gangster². Tapi pada waktu itu kota Chicago sedang diliputi suasana internasional. Suatu Internasional Trade Fair (jang diikuti oleh beberapa bangsa, a.l. Indonesia) sedang berlangsung, dan baru kemarin sadja ratu Elizabeth berkundjung ketempat itu guna menghadiri pembukaan djalan „laut" danau Michigan dan Canada. Didjalan²/toko² dipadjangi dengan bendera² Amerika dan Inggeris dan plakat² tentang adanja International Trade Fair dengan bendera² para peserta.

Tudjuan kami jang pertama pagi itu ialah "Chicago Board of Trade", suatu pasar djual beli internasional untuk gandum, djagung dan kedele. Ia menempati satu gedung tertinggi dikota Chicago jang mempunjai 44 tingkat, dan dari tingkat teratas dengan melalui sebuah teropong dapat kita nikmati keindahan kota Chicago dengan pentjakar² langit dan danau Michigannja.

Dari tingkat kelima dari gedung itu kita dapat menjaksikan bagaimana pedagang² itu membeli hasil² bumi tersebut dalam djumlah jang besar dengan gerak² tangannja jang lutju.

Kita masuk kesebuah gallery chusus untuk penindjau, dari atas kita melihat suatu ruangan luas penuh dengan manusia, telpon, pentjatat berita, papan tulis jang luas jang mentjatat keadaan harga² tiap menit.

Ada beberapa tempat ditengah jang berudjud segi lima bertingkat. Tingkat² itu menundjukkan mereka jang mendjual barangnja untuk masa dekat, terdekat dan paling dekat. Tjara mereka menawarkan, berapa djumlah jang ditawarkan, dan mereka jang ingin membeli berapa mereka berani membeli, semuanja ditundjukkan dengan tanda² djari dan tangan setjara horinzontal atau vertikal. Sehingga dari balkon-penonton gerak² itu kelihatan lutju.

Pasar gandum ini adalah pasar gandum terbesar didunia.

Ada 2 matjam pasar disitu : **Cash Markets** dan **Futures Market.** Dalam Cash Market, gandum didjual dan dibeli dengan melalui pertjontohan². Pembeli² adalah exportir² atau pemilik² gudang² besar. **Futures Market,** adalah pendjualan untuk barang² jang masih akan kemudian diberikan. Pendjualan untuk hari jang akan datang seperti itu adalah merupakan suatu perkembangan dari keadaan 100 tahun jang lalu untuk memenuhi kebutuhan. Perdagangan sematjam ini dilindungi oleh peraturan2 jang keras dan disjahkan sebagai suatu pasar kontrak oleh Pemerintah Amerika.

Dengan memakai lift kita bisa naik ketingkat paling atas dimana kita dapat saksikan kota Chicago. Dari puntjak gedung itulah dapat kita saksikan kemegahan Chicago sebagai kota industri dan pertanian. Pabrik² mesin, listrik, pakaian, pertjetakan dllnja tampak njata dari kepul² asap dari beberapa tjerobong paberik jang mentjongak keatas itu. Tempatnja jang berada ditengah² penghasil bidji besi disekitar danau Superior dan daerah² batubara Illinois dan Indiana telah membuat kota itu sebagai kota pabrik badja.

Disebelah lain dari kota ini, tampaklah air biru berkilauan dengan pantai² pasir danau Michigan. Dan disana be-ribu³ orang ingin menikmati terik tjahaja matahari setelah puas berenang atau berski air. Disepandjang pinggir danau itu mendjulang pentjakar² langit jang tentulah menambah keindahan pemandangan.

Kita masuki sebuah atom di Museum of Science and Industry.

Dari Chicago Trade Building, kita menudju ke Jackson Park, untuk melihat Museum of Science and Industry. Jackson Park, adalah taman terbesar dikota Chicago (jang semuanja mempunjai 200 taman itu) meliputi luas 540 are. Tempat rekreasi termasuk pantai pasir danau Michigan, 59 buah lapangan tennis tak dipungut bea, djalan² untuk naik sepeda dan djalan² untuk menjorong kereta baji sedjauh 3 miles dan beberapa tempat jang menarik seperti Museum Ilmu Pengetahuan dan Industri tsb. diatas. Dalam museum ini dipertundjukkan hal² jang banjak hubungannja dengan applied science, keinsinjuran dan industri. Menarik adalah dimuka tiap² exhibition ada beberapa alat sematjam telpon, jang kalau kita angkat dan tempelkan pada kuping kita ia akan berbunji dan menerangkan kepada kita apa jang sedang kita lihat itu dengan sendirinja. Bagaimana televisi berwarna bekerdja djuga dipertundjukkan disitu dimana para pengundjung museum itu sendiri diberi kesempatan untuk beraksi dimuka kamera dan sekaligus melihat gambarnja sendiri dalam tatawarna disebuah televisi penerima dimukanja. Beberapa chazanah Perang Dunia jang lalu seperti kapal² selam U-Boat Djerman, Kapal² terbang Djerman dsbnja dapat kita lihat. Djuga banjak menarik para pengundjung adalah suatu model tambang batubara berukuran penuh dan djuga bekerdja, dimana para pengundjung dapat turun kedalam bumi untuk menjaksikan tjara bekerdjanja. Suatu tiruan segelintir atom jang dibuat ber-djuta² kali lipat hingga mempunjai luas kira² 3 meter persegi djuga terdapat, dimana kita dapat masuk didalamnja.

Kalau akan menikmati betul² museum ini tak tjukuplah tjuma 4, 5 djam sadja, tapi kira² dibutuhkan waktu 3 hari untuk betul² memperhatikan exhibition demi exhibition jang menempati ruangan jang amat luas itu.

Jazz Concert dengan Les Brown.

Dalam perdjalanan dari Chicago kembali ke Glenbrook, kepada kami masing² dibagikan sebuah kartjis untuk mengundjungi **Jazz Concert** dilapang terbuka di Ravina Park. Orkes jang akan bermain malam itu : Les Brown jang bagi penggemar² musik Jazz di Indonesia tentunja sudah tak asing lagi.

(Bersambung ke hal. 26)

Singgah di West Point, bergambar didepan sebuah patung, kawan² dari kiri : Inggeris, Perantjis, Philipina, Iran, Pakistan, Indonesia dan Belanda.





..... dinasehati .....

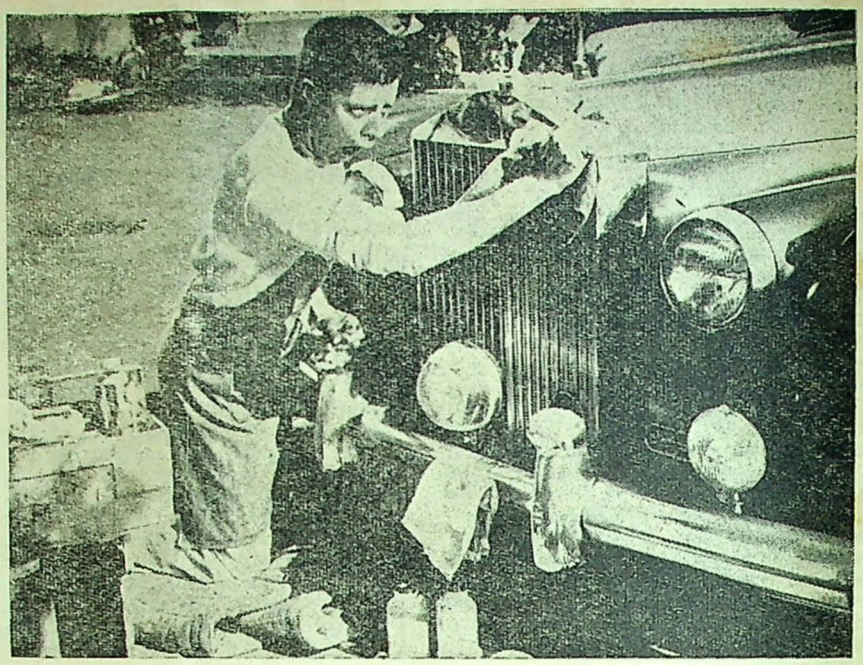

..... Cinder Fella jang melarat .....

„CINDER FELLA"

(Paramount Pict.)

CINDER FELLA jang miskin melarat adalah seorang pembantu all-round dirumah tangga mak tirinja, nj. Kirkaby (**Judith Anderson**). Nj. Kirkaby jang mempunjai dua orang anak lelaki jang mandja, Maximillian (**Henry Silva**) dan Rupert (**Robert Hutton**), mengadjak anak-anaknja itu bersekongkol untuk menggarong Cinder Fella (**Jerry Lewis**) jang bermimpi bahwa ia memiliki warisan jg. ditinggalkan oleh mendiang ajahnja. Cinder Fella sering terbangun dari mimpinja itu lebih lekas sebelum dapat diketahui dimana warisan itu berada.

Cinder Fella tidak merasa sakithati meskipun ia dikurung dalam kamar oleh ipar² dan mertuanja ketika mereka menjambut kedatangan Tuan Puteri (**Anna Maria Alberghetti**) sedangkan Rupert meraju sang puteri. Mereka merentjanakan mengadakan satu pesta dansa untuk kehormatannja Princess itu ..... tanpa mengundang Cinder Fella. Hampir ia tak pertjaja ketika Dewa Sakti (**Ed Wynn**) mendjelma dan mengatakan pada Cinder Fella bahwa ia boleh menghadapi pesta dansa itu dan memenangkan hati Princess.

Dipesta dansa selagi Count Basie memimpin orkesnja, Cinder Fella masuk dan menarik perhatian. Princess mendjauhkan diri dari Rupert karena terpikat oleh Cinder Fella, persis seperti diramalkan oleh Dewa.

Selagi mereka berdansa, Fella membuka rahsia dirinja sendiri pada Puteri, seorang Fella (djaka) melarat. Lontjeng tengah malam berbunji, Fella melarikan diri pulang, sepatunja sebelah tertinggal. Puteri menjimpan sepatu itu, dengan tekad mentjari siapa pemiliknja.

Maximillian jang tjemburu buta berkelahi dengan Fella jang melarikan diri sambil memegang tjabang pohon kaju untuk mengelakkan diri. Tjabang pohon itu patah tjondong kebawah, se-konjong² berdjatuhan dari tjabang itu harta warisan peninggalan ajahnja.

Fella jang sedang mabuk tjinta dengan ichlas memberikan harta warisan jang banjak itu pada ibu dan saudara² tirinja, karena ia tak perlu kekajaan melainkan kebahagiaan. Puteri menemui Fella, dan tentu sadja, tak sudi dinaikkan atas tachta keradjaan, agar supaja bisa hidup rukun ber-kasih²an kekal abadi dengan kekasihnja. * * *

..... bersuka-ria .....



SAMPAIKAN

Jong : Kalau aku nanti tak bertemu lagi dengan kau, tolong sampaikan salamku pada si Udi.
Ali : Hendak pergi kemana kau ?
Jong : Aku kelak mau pergi menggantung diri.
Ali : He ???

BELADJAR SILAT

Guru : Kalau ditampar ditangkis sama tangan, kalau ditindju dielakkan, tapi kalau ditikam ???
Murid : Kalau ditikam disambut dengan perut.
Guru : ????? **(Asnimar)**

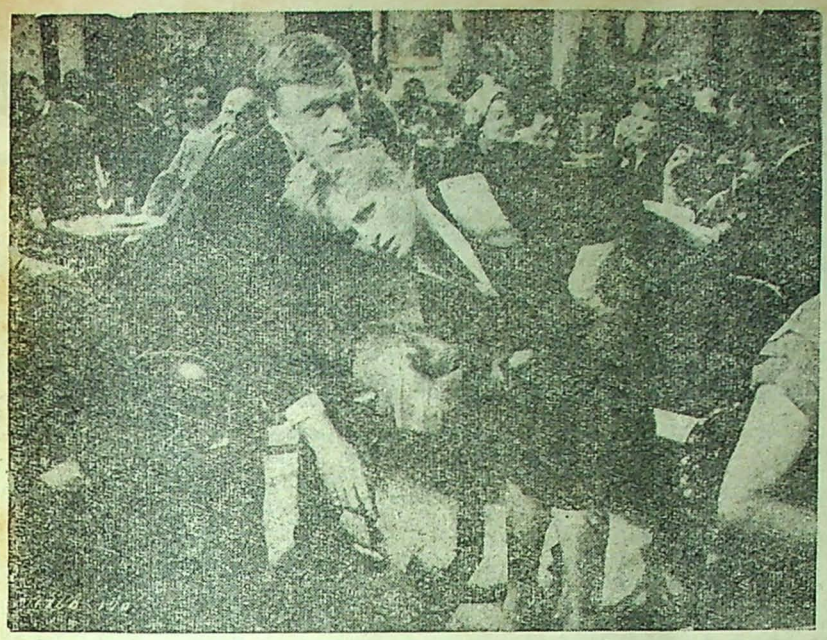

..... Ella jang nakal waktu pesta .....

„BELLS ARE RINGING"

(M.G.M.)

SUE (**Jean Stapleton**) mendjadi pengusaha hubungan tilpon „Susanswerphone" dengan dibantu oleh keponakannja Ella Peterson (**Judy Holliday**).

Ella mempunjai kenakalan, gemar turut tjampur dalam urusan langganan²nja selagi ia menerima dan menjampaikan pesan² mereka dengan perantaraan tilpon.

Achirnja ia djatuh tjinta pada Jeffrey Moses (**Dean Martin**) seorang penulis muda romantik. Bagi Ella hubungan itu suatu jang sempurna benar.

Sue memperingatkan Ella, supaja djangan terus tjampur urusan² langganan dengan menasehati mereka mendjadi dokter atau kelantjangan² lainnja. Sahabat² karib Ella djuga menjuruh ia waspada. Inspektur Polisi Barnes (**Dort Clark**) sendiri menaruh tjuriga dan membajangi Ella.

Sahabat baik Sue jaitu J. Otto Prantz (**Eddy Foy Jr.**) mendirikan tjabang piring hitam Titanicnja jang sebenarnja adalah usaha topeng sadja, karena Prantz membuka satu perusahaan lotre lomba kuda dengan code² rahsia.

Ketika Jeff sedang menggubah dan merasa kewalahan, datanglah Ella bersembunji kekediaman Jeff, sambil mengelakkan diri dari intjeran Inspektur Barnes. Ia membantu Jeff menjiapkan karangannja.

Larry Hastings (**Fred Clark**) merasa gembira menerima karangan Jeff jang gemilang itu.

Hubungan Ella dengan Jeff tambah erat, sampai Jeff mengundang Ella kesatu pesta jang diadakan oleh golongan tjendekiawan.

Tentu sadja Jeff sangat dikagumi, sedang Ella mendapati dirinja terpentjil karena ia tidak dapat mengikuti pertjakapan kaum intelek disitu. Ella lari pulang dalam keketjewaan.

Dua orang langganannja jang mendjadi sahabat Ella — berkat bantuan Ella berhasil mengadakan satu show jang digubah oleh Dr. Joe Kitchell (**Bernie West**) dan bintangnja Bruce Barton (**Frank Gorshin**) dan mereka ini bertemu dengan Jeff. Ketiga prija itu mengakui bahwa dara jang seorang itulah jang membantu mereka sampai tergubah tjiptaan tsb.

Mereka bertiga berusaha mentjari dara itu. Sementara itu polisi mengepung „Susanswerphone" untuk mentjekal pendjahat² pendjudian gelap Titanic. Jeff, Kitchell dan Barton tiba dengan langganan² lainnja, dan kesudahan tjerita kelihatan Ella merebahkan diri dalam pelukan Jeff, dengan demikian terdjadilah „Bells Are Ringing" (Lontjeng Pernikahan Berdentang dentung). ***



..... Ella .....

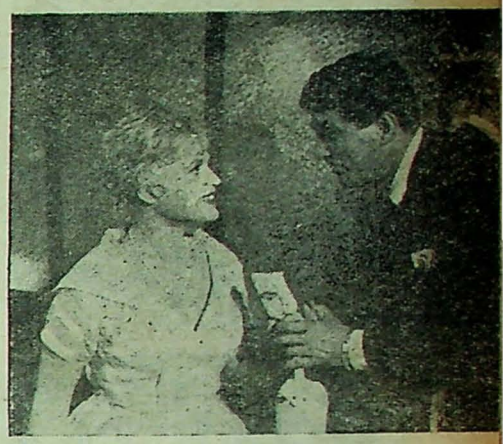

..... Ella dan Jeff .....



..... Saling tuduh (bawah) ..... suasana romantis .....





SETENGAH ABAD SESUDAH K

KARTINI — nama jang tjukup dikenal, terutama dikalangan wanita Indonesia. Hari kelahirannja (21 April 1879) selalu diperingati. Perdjuangannja tak pernah dilupakan. Pendekar bangsa Kartini adalah perlambang seorang ibu jang semulia-mulianja, terutama ia dipandang sebagai seorang wanita jang telah memerdekakan kaumnja dari belenggu adat dan siksa lelaki. Ia memelopori penghapusan pingitan pada gadis², mengandjurkan pergaulan bebas dengan prija, membentji tjara kawin paksa.

57 tahun telah lewat sedjak meninggalnja Kartini pada tanggal 7 September 1904, telah banjak perobahan jang tampak. tjita²nja telah merupakan kenjataan. Wanita Indonesia telah bebas untuk memasuki perguruan manapun, telah menduduki djabatan² jang dulunja hanja dipangku prija. Kawin paksa sudah hampir djarang terdjadi, wanita bebas memilih tjalon suaminja sesuai dengan kemadjuan jang ditjita-tjitakan wanita utama Indonesia Kartini.

Tapi sajang, sungguh disajangkan, bahwa kini kebebasan jang diperdjuangkan Kartini itu telah merupakan suatu gedjala jang merendahkan martabat wanita sendiri, hanja karena sebahagian wanita kita tak mengindahkan batas² kebebasan itu. Ditempat ramai orang tak malu bertjumbu, gadis melahirkan anak tanpa ajah bukan merupakan keanehan lagi. Djika seorang gadis kawin, dua atau tiga bulan setelah hari pernikahannja anak telah lahir, kedjadian itu sudah dianggap biasa. Gedjala ini tampak djelas di-

Oleh : K. S. CHANIAGO

kota-kota besar, dimana terkenal pergaulan jang bebas, tempat dimana kaum wanita merasa bangga dinamakan orang „wanita modern". Dan jang membuat kita lebih malu adalah hal sematjam ini sering dialami oleh wanita² terpeladjar, oleh anak² orang jang berpendidikan tjukup, pemudi² kita jang merupakan harapan bangsa .....





R. A. KARTINI (Re

* * *

Ibu Utama Fatmawati Soekarno jang selalu gembira sedang bernjanji pada waktu ulang tahunnja jang ke-36, Tak sedikit djasanja untuk kemadjuan wanita Indonesia (kiri atas).

Setengah abad setelah Kartini meninggal, kemadjuan wanita Indonesia tampak sekali termasuk dalam lapangan olah raga (kiri).

Turut menjambut tamu agung dari luar negeri diwaktu panas terik dengan mendukung anak dan mengibarkan sang saka (kiri bawah).

Nj. Supeni sedang bertjakap-tjakap dengan Dr. M. Isa setelah pelantikannja djadi duta. Salah satu bukti dari kemadjuan wanita Indonesia.





ARTINI





Berdemonstrasi diterik panas pun wanita Indonesia tak mau ketinggalan. Adik ketjil ini jang membutuhkan bimbingan dan didikan ibunja, suatu kewadjiban wanita jang akan menentukan tingkah lakunja sesudah besar (kanan).



ikasi „Kartini").

sungguh disajangkan sekali.

Kalau wanita² Indonesia zaman ini tak mentjegah gedjala² jang tidak menggembirakan itu, kalau ibu² kurang mengawasi pergaulan bebas anak²nja, kalau para gadis selalu menurutkan hawa nafsunja, maka akan runtuhlah bangunan agung jang telah bersusah pajah didirikan Kartini, akan bertambah merosotlah deradjat wanita Indonesia, akan bertambah banjaklah wanita jang berani menawarkan diri didjalan², akan kewalahanlah kita oleh anak² jang lahir tanpa ajah, pendeknja akan mengutuklah arwah Kartini dari alam baqa .....

Kartini, jang kita pudja dan agungkan itu tidak hanja berdjuang terhadap kebebasan bergaul, tapi djuga menginginkan pendidikan jang tinggi bagi kaumnja. Betapa luhurnja tjita² Kartini akan pendidikan wanita Indonesia, dapat anda buktikan dari isi suratnja jang dikirimkan pada Njonja Anton di Jena, surat² mana telah diterbitkan mendjadi buku, dan telah banjak dikutip oleh pengarang² Indonesia, seperti djuga halnja telah dikutip oleh Nj. Hurustiati Subandrio dalam bukunja jang bernama „Kartini", sebuah buku jang merupakan riwajat hidup pendekar bangsa itu. Beginilah bunjinja :

Gambar² : IN - PRESS

„Kami disini meminta, ja memohonkan, meminta dengan sangat supaja diusahakan pengadjaran dan pendidikan anak² perempuan, bukanlah sekali-kali karena kami hendak mendjadi anak² perempuan itu saingan orang laki² dalam perdjuangan hidup ini, melainkan karena kami sangat jakin akan pengaruh jang mungkin datang dari kaum perempuan, hendak mendjadikan perempuan itu lebih tjakap melakukan kewadjibannja, kewadjiban jg diserahkan alam sendiri kedalam tangannja, mendjadi ibu pendidik manusia jang pertama-tama."

„Bukankah dari perempuan Indonesia itu mula² sekali mendapat didikannja jang biasanja bukan tidak penting artinja bagi manusia selama hidupnja ?"

„Perempuanlah jang menanamkan bibit rasa kebaktian dan kedjahatan jang

(Bersambung ke hal. 26)



Dua orang muda ini sering tampak pulang berdua dari tempat kerdja bergandengan tangan menjeberang djalan, terlalu „rapat" dan „bebas" pergaulan mereka, sehingga „menarik perhatian" orang jang melihatnja (kanan).

Dalam lapangan pendidikan, selain dari vak umum jang dipeladjari wanita banjak pula vak² chusus, seperti : pendidikan, sastra, hukum, kedokteran, teknik dsb. Dalam gambar nampak murid² sedang menerima peladjaran menghias pengantin setjara Sunda dan Djawa pada suatu kursus chusus untuk itu (bawah).



BRIGITTE BARDOT



* Brigitte meninggalkan rumah sakit setelah ia sembuh, karena berniat membunuh diri. Diatas Jaques Charrier.

* * *

* Brigitte dan kakaknja Mijanou Bardot sewaktu masih ketjil.

„KENAPA B.B. BOSAN HIDUP?"

Disusun oleh: Remy Maweikere

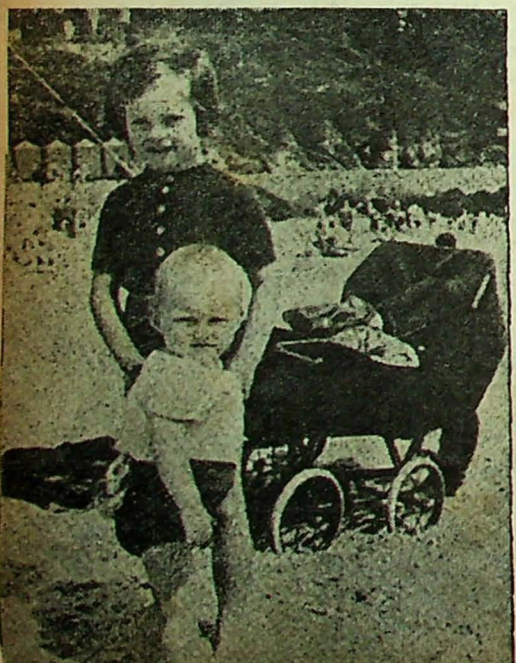

„TAK mampu aku menjintai seorang lelaki selama 24 djam....." Kata² tsb. diutjapkan oleh **Brigitte Bardot,** bintang sex Perantjis jang beberapa waktu jang lalu telah menggemparkan dunia film dengan peristiwanja pertjobaan membunuh diri. Bagi Brigitte menjintai seorang prija selama duapuluhempat djam berarti tekanan djiwa jang senantiasa merongrong kebahagiaan hidupnja sedangkan dilajar putih ia ingin selalu menjintai dan ditjintai. Konklusi ini lahir setelah hidup dan riwajat pertjintaan BB dipeladjari orang dan setelah ia menjajat pergelangan tangannja dan menelan obat barbiturates dalam pertjobaan membunuh dirinja.

Ada djuga konklusi² lainnja jang menelandjangi kepribadian BB dan mungkin bisa mendjelaskan mengapa ia sampai mau membunuh diri. Kini dapat kita ketahui bahwa sebenarnja bukan hanja satu BB jang berpidjak dimuka bumi ini melainkan dua. BB jang kita kenal ialah seorang wanita muda, berperawakan montok, berambut pirang jang membikin ia terkenal. Bibirnja jang seakan-akan mengundang setiap prija untuk menjentuhnja. BB jang masih asing ialah seorang wanita jang mendjerit mohon diperhatikan sebagai wanita muda jang sirius, jang djuga mengidam²kan sebuah rumah tangga jang penuh bahagia tetapi dalam kenjataan tidak lain hanja mengenal penderitaan batin. BB jang asing itu sama sekali tidak mampu berhadapan dengan BB jang kita kenal hingga tetaplah pandangan masjarakat terhadap dirinja.

Kisah BB adalah kisah kebinatangan, nafsu dan kewanitaan, semuanja terbungkus dalam erotisme jang djarang terlihat dilajar putih atau diluarnja. Ia berhasil mentjapai tjita² kenafsuannja sebelum ia memulai dengan kariernja sepuluh tahun jang lampau.

Namun barulah lima tahun jang lalu dia didorong kepanggung dunia kemasjhuran dengan perantaraan salah satu filmnja jang tjabul pernah diperlihatkan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dilajar putih berdjudul; **And God Created Woman.**

Disinilah sebenarnja kisah BB mulai dengan aliran tjinta dalam segala bentuknja, lemah lembut dan hangat, setia dan njeleweng, sesungguhnja dan fantasi, mengindjak bidang seksuil jang membakar nafsu tiap² langkah jang dilaluinja. Sampai pada tanggal 28 September 1960, hari naas ketika BB mentjoba menghabisi njawanja.

Roger Vadim, seorang lelaki tampan berambut hitam berkata pada BB : „Kita berdua akan mendjadi kaja kelak, tetapi kau harus taat selalu padaku dan melakukan segala apa jang kuperintahkan."

„Suatu hari kelak aku akan mentjipta kau Brigitte Bardot, impian dan idaman setiap prija jang sudah kawin."

Vadim adalah kawan lama Brigitte, tetapi ketika ia tjoba menikah dengan dia, orang tua Brigitte menolak keras. „Dia masih anak²," demikian kata ajah BB dan berdua terpaksa menunggu sampai orang





*** Sudut kiri atas dua pengan'in dihari pertama. Vadim dan BB. Vadim mengambil keuntungan banjak dari BB setelah mereka kawin. Sudut kiri bawah adalah BB dan anaknja dari Charrier.**

---

tua BB memberikan izin mereka. Sementara itu Vadim tjoba membawa Brigitte kelajar putih dengan melakukan beberapa screen test, tetapi ternjata bukanlah dia jang berhasil mendorong Brigitte didepan lensa kamera, tetapi seorang kawan ibunja, jakni madame **Jean Boyer,** seorang sutradara. Ia mendesak suaminja mengambil Brigitte untuk satu adegan dalam salah sebuah filmnja. Dikemudian hari adegan tsb. digunting oleh panitya sensor.....

Pada tanggal 20 Desember 1952 djadilah Brigitte Madame Roger Vadim Plemmianikov. Tetapi kedua mempelai tsb. tak mempunjai sesen pun untuk segera hidup mewah. Apa jang kemudian diperbuat Vadim? Ia menggembar-gemborkan tentang keindahan tubuh isterinja jang baru berusia 18 tahun itu untuk menarik perhatian pers. Malahan pernah ia mengadakan konperensi pers dirumahnja dan isterinja tidur telandjang disampingnja. Dan pose² jang kemudian diperlihatkan dapat dibeli dalam bentuk kartupos oleh penduduk kota Paris. Dan Vadim ikut membantu memberikan djulukan „Ratu Sex" untuk isterinja itu dan minta agar

---

*** Kiri atas : Salah seorang leading mannja, sedang bersenda gurau dengan BB. Kiri tengah : Sami Frey jang menjebabkan suami BB meninggalkannja. Kiri : Bagaimana tidak akan terdjadi main² djadi sungguhan, kalau adegan seperti ini. Kanan atas : Ini adalah adegan dengan Jean-Louis jang menjebabkan pertjeraian BB dengan Vadim. Kanan tengah : Gilbert Bécaud djuga mendjadi intjeran BB, sampai karir pemuda ini terganggu. Kanan kedua dari bawah : Ia menemui kebahagiaan dengan Charrier, tapi dasar BB jang suka „njeleweng" kebahagiaan itu tak kekal.**

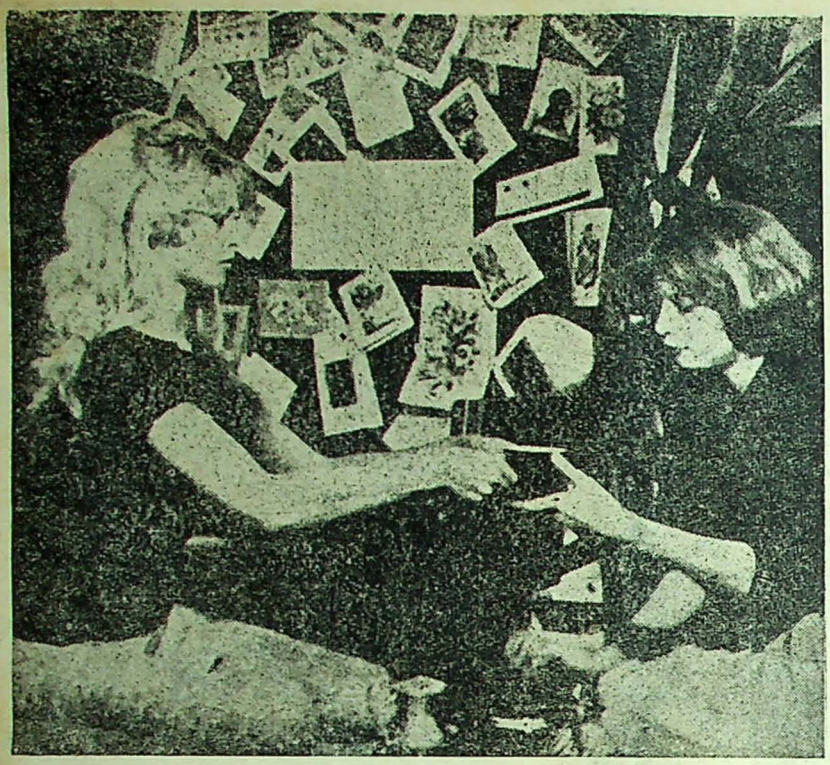

* **Hubungan BB dengan kakaknja selalu rukun sampai mereka dewasa.**

Brigitte dipanggil dengan nama „B.B." jang dalam bahasa Perantjis diutjapkan sbb. „bébé" (baji).

Pada para sutradara Vadim menjembah-njembah minta agar isterinja diberi peranan meskipun tidak berarti. Permintaannja itu dikabulkan dan muntjullah BB dalam adegan² mandi, strip-teases, godaan, semuanja dalam keadaan setengah telandjang (menurut kemauan Vadim). Setelah tiga tahun dan sepuluh film, Brigitte masih sadja seorang bintang ketjil, tetapi satu bintang ketjil jang mempunjai reputasi bagaimana membuka badju didepan publik ..... dan Vadim mengeruk setiap keuntungan daripada tubuh isterinja itu. Namun ia belum puas. Sebagai asisten sutradara, penulis skenario ia memilih peranan² baik bagi Brigitte jang membawa dia naik keatas, dari peranan ketjil sampai peranan² penting. Tiga tahun berlalu. Ditahun 1956 Vadim mendjadi sutradara penuh dan untuk pertama kalinja ia bebas mempergunakan Brigitte menurut kemauannja sendiri. Filmnja jang pertama ialah: And God Created Woman. Panitya sensor film Perantjis jang "shockproof" sekali, gontjang ketika menjaksikan adegan² jang bukan main hangatnja dalam film tsb. Tetapi sekaligus mereka seiasekata bahwa Vadim adalah sutradara muda jang sangat berbakat. Filmnja membawa ia segala sukses jg diingininja, tetapi film itu pula telah menentukan nasib suami-isteri tersebut. Kehantjuran rumahtangga mereka mulai diwaktu shooting di Victorine Studios di Nice. Brigitte berhadapan dengan leading-mannja jaitu **Jean-Louis Trintignant** jang berusia 24 tahun waktu itu. Trigtinant seorang pemuda berwatak halus, kadangkala bersifat seperti James Dean almarhum. Vadimlah jang mendorong Brigitte kedalam rangkulan Jean-Louis — dalam film dan kemudian dalam kehidupan sehari-hari. Dan semuanja itu adalah akibat keinginan Vadim akan kenjataan, seperti tergambar dalam adegan² film tsb.

Brigitte tidur diatas randjang. Jean-Louis membungkuk dihadapannja. Dari belakang kamera Vadim berteriak memberi aba² pada para pemainnja, hampir² lupa bahwa isterinja sendiri ikut dalam adegan tsb.

Jean-Louis rupanja terpengaruh oleh adegan jang kalau sampai di Indonesia tak ampun lagi dari guntingan sensor itu.

„Kau tjemburu?, tanja Brigitte setelah adegan itu selesai.

„Tidak," sahut Vadim. Dan terdjadilah perdebatan jang membawakan akibat retaknja rumah tangga Vadim. Setelah filmnja selesai Vadim pindah kehotel lain, meninggalkan Brigitte jang segera berlari-lari menemui Jean-Louis. Brigitte telah djatuh tjinta pada Jean-Louis padahal ia mengetahui bahwa prija itu sudah kawin dan isterinja tidak mau mentjeraikannja.

Hiduplah mereka ber-sama² disebuah rumah mewah dipinggiran kota Paris. Datanglah panggilan Angkatan Perang bagi Jean-Louis. Hidup mereka jang senantiasa berbahagia itu dihentikan mendadak dengan dipanggilnja Jean-Louis untuk melakukan tugas wamilda. Sepi hidup Brigitte kini tanpa Jean-Louis dan mulailah ia keluar seorang diri dan muntjul dalam pesta². Setiap pesta ia diiringi oleh pemuda jg berlainan. Ketika ia menudju ke Spanjol untuk film **The Night Heaven Fell** ia berpamitan dengan Jean-Louis ..... untuk selama²nja.

Brigitte kini siap untuk menghadapi romansnja jang berikut ..... dalam bentuk seorang caballero tampan bernama **Gustavo Rojo.** Pada Jean-Louis jang masih mengedjar dia, Brigitte menjangkal mempunjai hubungan dengan Gustavo dan pada Gustavo, Brigitte menjatakan dia tidak tjinta lagi pada Jean-Louis. Achirnja setelah djemu dengan caballero tampan tsb. Brigitte kembali pada Jean-Louis di Paris. Tetapi pada suatu ketika Jean-Louis ada seorang prija lainnja jang sedang mendekati Brigitte jakni **Gilbert Bécaud,** Johnnie Ray Perantjis, demikian djulukannja. Romans berachir ketika sebuah harian memuat headline sbb.: Brigitte Bardot tertarik pada bintang biduan G.B." Atjara bagi Gilbert kini tamat dan ia mengundurkan diri, mengingat kariernja berikut isteri dan anak²nja ..... Tetapi Brigitte tidak mau menjerah begitu sadja. Gilbert dikedjarnja ke Djenewa, tetapi biduan terkenal itu memaksa ia kembali. Tibalah di Paris seorang wanita muda jang sangat ketjewa dan sedjak itu ia mulai menelan pil barbiturate.

Kemudian Brigitte berkenalan dengan **Raf Vallone,** bintang kesajangan orang Italia jang tampil dalam film² **Passionate Summer** dan **Rome 11 0' Clock.** Brigitte menemui dia dalam kamar riasnja, tetapi Raf setjara halus menolak Brigitte karena mengingat ia sudah kawin dan mempunjai keluarga. Mereka berpisah ketika seorang djurupotret mengambil opname mereka berdua disebuah restoran. Tamatlah riwajat Brigitte dengan Raf.

Nama berikutnja dalam daftar Brigitte ialah **Sacha Distel** jang menjambut Brigitte setelah ia melarikan diri dari Raf Vallone. Meskipun terdengar desas desus bahwa Sacha dan Brigitte tidak lama lagi akan kawin (1959), sesuatu peristiwa terdjadi membikin Brigitte memutar haluannja 90 deradjat. Dalam film Babette Goes to War ia berkenalan dengan **Jacques Charrier** dan perkenalan ini dilandjutkan sampai mereka kawin pada tanggal 18 Djuni. Ketika Jacques harus tinggal dirumah sakit karena usus-buntu, Brigitte kembali ke Paris. Sehat kembali Jacques menjusul isterinja, tetapi betapa ia ketjewa sekali melihat isterinja itu terlalu banjak berfoja-foja. Jacques bentji sekali melihat sifat isterinja itu dan mulailah mereka bertengkar mulut.

Pada suatu waktu Jacques harus pula melaporkan diri di Angkatan Darat. Tetapi rupanja ia tidak tahan meninggalkan isterinja dan hidup sebagai tentara. Apa jang kemudian terdjadi umum telah mengetahuinja. Jacques diketemukan sedang memotong pergelangan tangannja lalu diangkut ke Val de Grace Military Hospital. Ia diberi tjuti istimewa dan diperkenankan menemui isterinja. Tiga bulan kemudian Jacques dibebaskan dari wamilda dan pada tgl. 11 Djanuari 1960 dengan disaksikan suaminja Brigitte melahirkan anaknja lelaki jang pertama jang diberi djenaka. Penjakit Jacques belum mau baik² djuga sehingga ia harus masuk dalam rumahsakit. Setelah sembuh kembali ia bergabung dengan isterinja di St. Tropez, suatu tempat touris. Ketika mereka kembali kekota Paris, **Sami Frey,** pemegang peranan dalam film **La Vérite** mengantjam ketertiban rumahtangga Brigitte. Ketika Jacques menemui Brigitte dalam rangkulannja Frey terdjadilah perkelahian tangan jang seru antara Jacques dan Frey. Amarah dan ketjewa membawa Jacques ke Biarritz meninggalkan Brigitte jang kemudian insjaf akan kesalahan²nja. Brigitte kemudian menjewa sebuah villa di Cabroles dekat perbatasan Italia. Sebelum pergi ketempat tsb. berkata Cristina,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

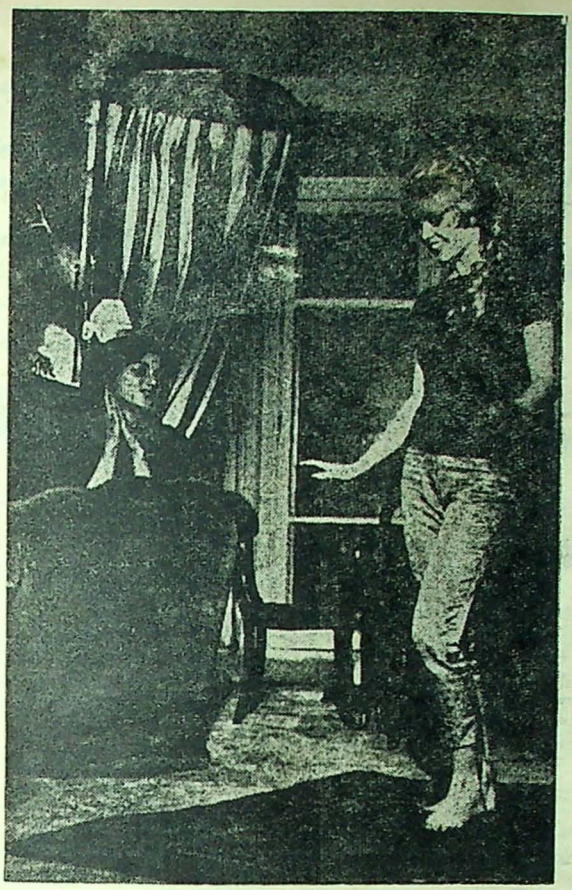

* Banjak nasehat² kakaknja jang ia terima, tapi hidupnja sering mengalami keketjewaan.

„Aku takut sekarang ..... aku kira lebih baik bunuh diri sadja. Apa jang kemudian terdjadi telah meminta perhatian pers dan masjarakat berikut bintang² film. Brigitte diketemukan dibawah pepohonan rindang, dekat villanja dengan mata tertutup, darah mengalir dari pergelangan tangannja.

Segera dokter dipanggil. Tangan dibalut dan perut dikosongkan setelah itu ia tjepat diangkut kerumah sakit. Selama 24 djam Brigitte terkatung-katung antara hidup dan mati dan para dokter bersusah pajah menolong njawanja.

„Aku tidak mau hidup lagi," demikian djerit Brigitte setelah ia sadar kembali, „mengapa aku dibawa kemari ?"

Setelah diperiksa oleh beberapa dokter mereka mempunjai satu kesimpulan jakni : "man-trouble" alias peristiwa heboh dengan prija. Kini Brigitte sudah sembuh kembali dan keluar dari rumah-sakit. Tak banjak kita dengar lagi tentang dirinja namun pers senantiasa memasang telinganja. BB pasti akan muntjul lagi, entah sekarang atau tahun depan, tetapi ia akan muntjul lagi depan masjarakat dan itu sudah pasti. * * *



Sebuah kisah kependekaran dan kekuatan ilmu kebatinan dari seorang Indonesia biasa jang berkepribadian tinggi dan djudjur.....

PENDEKAR GAIB BERBADJU PUTIH

dengan djelas menundjukkan kepada kita bahwa diantara orang² sederhana Indonesia ada manusia² jang berdjiwa besar, ber-ilmu tinggi, bentji pada kesombongan dan kedjahatan. Berdaja upaja menegakkan kebenaran.

Pengalaman² hebat, pertarungan² seru dikisahkan dengan tjara menjenangkan tiap pembatja.

Tamat dalam satu djilid jang ditjetak rapi atas bahan kelas satu, berhiaskan gambar² jang menambah kepuasan pembatja.

Harga ..... Rp. 30.—
Ongkos kirim „ 2.—

P. P. „ANALISA" C. V.
Djakarta (II/12)





Karya Sardjana Zaman Purbakala

MEREKA sajang tidak meninggalkan banjak tanda bukti seperti jang kedapatan sebagai hasil penggalian sardjana² di Mesir.

Djuga hal itu disebabkan oleh karena aksara paku jang ditulis diatas tanah liat tidak tahan lama sebagai hieroglupic bangsa Mesir jang dirakam diatas batu gunung.

Ahli² bintang Chaldea mentjatat tentang gerhana bulan. Menurut kepertjajaan sardjana² modern gerhana bulan itu terdjadi ditahun 2283 sebelum Masehi.

Seorang astronomer bangsa Chaldea (bangsa 'Ad menurut Quran) menghitung pandjangnja satu tahun 365 hari, 6 djam dan 15 menit, 41 detik. Hitungan masa setahun ini hanja berselisih 26 menit dan 55 detik lebih lama, dengan kalender masa kita ini (1961).

Perhitungan itu mengagumkan benar karena membuatnja adalah be-ribu² tahun j.l. sebelumnja tertjipta teropong (telescope). Langit Chaldea harus ditoleh dengan mata telandjang tanpa telescope siang dan malam oleh ahli² perbintangan zaman purbakala itu.

Dikemudian harinja ketika seorang sardjana Junani bernama Meton, sedang berusaha mengadakan satu kalender baru untuk Athena ditahun 432 sebelum M. ia ambil lamanja satu tahun itu dari trombo tanah liat beraksara paku. Tapi, setelah disiarkan oleh Meton kalender jang lamanja setahun 365 hari itu, bangsa Junani mentjemoohkan, karena kalender Babylonia itu tak pernah dipergunakan dinegara Junani.

Bahwa bangsa Junani adalah petjahan dari bangsa² jang mendiami Timur Tengah zaman purbakala bukanlah suatu soal jang harus disangsikan, dan ilmu² pengetahuan jang diperoleh sardjana², pemikir² dan pengarang² atau failosof Junani itu kebanjakan adalah berasal dari Kitab Langit jang tersebar mulanja di Palestina, Syria, Iraq sampai ke Mesir.

Kita tindjau keadaan Persia. Asal nama Persia itu ialah dari kota Fars ketika Radja Darius lahir 558 meninggal 486 sebelum M. memasukkan Mesir kedalam rantau takluknja, baginda mendengar tentang kalender buatan Mesir.

Kalender itu disukai benar oleh baginda sampai baginda memakainja dikeradjaan sendiri. Bahkan baginda amat tertarik pada bahan² ilmu pengetahuan atau apa sadja kemadjuan diluar negeri sampai baginda menjuruh membawa dan dikeradjaannja.

Baginda menitahkan kota Sais, jang sudah runtuh dan bekas pusat ilmu pengetahuan di Mesir supaja dibangun kembali. Baginda mengandjurkan pada seorang astronomer Chaldea untuk meneruskan penjelidikan²nja di Babylonia.

Darius mengirimkan sebuah kapal dengan nachodanja seorang jang berpengalaman supaja mendjeladjah sungai Indus di India. Baginda menitahkan buruh² menggali kembali kanal jang telah ditinggalkan jang menghubungkan Nyl dengan Laut Merah. Seluruh keradjaannja baginda membentangkan djalan² raja jang baik. Baginda menitahkan supaja kapal² dibuat sebanjak²nja, kemudian kapal² itu berlajar keempat penjuru dunia untuk menghubungkan Mesir dengan negeri² asing terutama dalam mentjari pasaran dagang. Sebab itu dalam tjerita² kuno sesuatu bangsa sering kita djumpai datangnja kapal² asing pertama ketempat mereka dengan nachodanja berkumis dan berdjanggut dan awak²nja berbadan tegap bedegap.

Istana radja Persia di Persepolis termasjhur seluruh dunia bertamaddun. Namun bangsa Barat masih menganggap bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah di Junani. Bagi bangsa Timur bangsa Junani itu tidak dibedakan dengan bangsa² Iran, India, Roma, Arab, Israel dll. karena ada hadits jang menjatakan bahwa djumlah nabi² be-ribu². Dan bagi tiap² bangsa jang mendiami empat pendjuru dunia ini dikirimkan nabi berganti nabi untuk membimbing umat jang dalam kegelapan ilmu.

Diabad keenam sebelum Masehi seorang sardjana Junani, Thales mengadakan perlawatan kesekitar Timur Tengah. Dikota kuno Babylon ia periksai tanahliat bersurat jang disimpan rapi diistana bekas radja². Dari tanahliat bersurat bangsa Babylonia kuno itu dapatlah Thales mempeladjari ilmu tentang gerhana bulan dan matahari.

Demikian djuga sardjana² Junani lainnja harus melawat ke Syria, Iraq atau Mesir untuk mempeladjari ilmu² jang sudah lama disia²kan ..... karena manusia kehilangan peradabannja disebabkan satu dan lain hal. Seperti djuga dizaman ini ilmu pengetahuan tidaklah mendjadi monopoli sesuatu bangsa. Seperti halnja kedjuaraan olahraga, tahun ini djuara dipegang oleh Sovjet, tahun depan oleh Amerika, bergilir pula oleh British, Djerman, atau Japan, India, Israel dan lain².

Dan ilmu itu ada jang boleh disiarkan untuk umum ada jang tabu. Karena sumber ilmu itu ialah Al Chalik, Pentjipta. M. M. ***



TAHUKAH ANDA?

* **Bahwa,** panas matahari jang diterima dipadang Sahara setiap 24 djamnja sama dengan panas jang dihasilkan oleh pembakaran batu-bara sedjumlah 6.000 djuta ton.
* **Bahwa,** sebuah perusahaan di Djerman sekarang sudah berhasil mebuat sepeda-motor jang dapat dilipat-lipat untuk kemudian dimasukkan dalam sebuah ransel dengan berat hanja 7½ Kg.
* **Bahwa,** berat bola dunia ini lk. 12.500.000.000.000.000.000.000. pond.
* **Bahwa,** djarak antara bulan dengan bumi rata² 238.857 mil, sedang paling dekat 221.463 mil.
* **Bahwa,** bulan kalau dimasukkan didunia presis dapat masuk di lautan Atlantika.
* **Bahwa,** djumlah buku² diperpustakaan Paris ada 6.000.000 djilid, di Moskow ada 10.000.000 djilid, di London ada 5.000.000 djilid, dan di Djakarta ada 400.000 djilid.

(Kiriman : The Sing Tjiang)

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Ridwan Amran :

— Kabut Sendja —

kian tenggelam sendja kian basah didadanja duka
dilaut telah sepi kuik elang dan kepak burung dara
antara samar derai riak memilu djerit keibaan
sendja ini laut terlalu lebar dengan kekasih berdekapan

terbajang kesepian menjusur malam sendiri sendiri
terbajang wadjah kekasih bertaruh hidup didada pertiwi
sekiranja ia pulang berdarah lantaran kedjam sesama manusia
terbajang kekosongan sendiri mengachiri luka dunia

kelakkah ia kembali membawa senjum lebih berarti
atau bagaimana — salah satu tersungkur diselubungi sepi —
atau suatupun tidak — kedua saling rindu dihati? —

kian tenggelam sendja kian basah didadanja duka
sendja ini laut terlalu lebar berdekap dengan kekasih mandja.

tepi krungtjangkoi 1960

A. Mantio :

— damba —

(buat ibu di ibukota)
rimba hidjau tempatku berbenah
kemerduan njanji anak kampung
djalan putih jang selalu kulalui
menjalakan damba pada bunda.

tiada lagi belaian tangan mesra
bunda jang kini terbakar diterik ibukota
betapa kesunjian merangkai diri sendiri
betapa bajangan merangkai diri sendiri.

bundal adakah djarak ini selalu kan mendera
sedang aku tiada bisa mendekap bunda.

— kedamaian —

njanji pudja jang meninggi
terasa mendekatkan aku padaMu

penatapan salib dan kudekap didada
sunji sekeliling dan wadjah² kedamaian
maril disini tidur lebih mesra.

— kampungku —

kampungku berwadjah hidjau
pagi orang² menjeruak kabut
satu² disadapnja pohon karet
satu² njawanja melajang.

teriak baji jang ditinggalkan
dada berdarah petjah² dibawah pohon
kojak² oleh tjakaran tak diminta
tapal disini orang masih djua ramai

satu² disadapnja pohon karet
satu² njawa ditangisi.

KATA² MUTIARA

Bila segenap tjinta ada padanja, maka semuanja akan ikut bergaja.

(Goethe).

Tuntutlah ilmu seakan-akan kau akan hidup selama-lamanja. Dan beramallah se-olah² kau akan mati besok.

(Nabi Muhammad).

Seseorang jang menganut agamanja tanpa menjelidikinja lebih dahulu samalah dengan seekor sapi jang mengizinkan dirinja untuk dikekang.

(Voltaire).

Kiriman: Harmen M. Sjahrir Bandung.



Nama: Rachmaniar Is.
Umur: 18 tahun.
Pendidikan: S.K.P.N.
Hobby: Mendjahit, masak, surat-menjurat, tukar-menukar foto, membatja madjalah dan lain².
Alamat: Djalan Perniagaan 44, Sigli (Atjeh Pidie).

DAFTAR ANGGOTA K.M.S.

No. urut	Nama:	Alamat:
441	DJONO	Pel. SMP Negeri Kl. IIIB TAKENGON (Atjeh Tengah).
442	A. K. ZAILANY JAHJA	Djl. Serdang Gg. Djamik 551 MEDAN.
443	KAMAL FIRDAUS THAIB	Djl. Kartini Telp. 208 DJAMBI.
444	ARIES S. SAADI	Djl. Djambi Gg. 32/7 TANDJUNG-PRIOK.
445	AS. MUNIJATI	Tjempaka Putih Gg. Pak Adjid No. 0.79 DJAKARTA IV/18.
446	TISNO	Djl. Emung No. 214/36B BANDUNG.
447	HASAN ACHMAD	Kauman Masdjid No. 3 SEMARANG.
448	SLAMET MULJONO	d/a Padmowirjoto Djetis. Djaten. Kr. Anjar SOLO.
449	TIM SUBADYA TM.	Djl. Maudara 25 PONOROGO.
450	SALIM JAHJA	Djl. Hatiwe Blok III No. 12 AMBON.

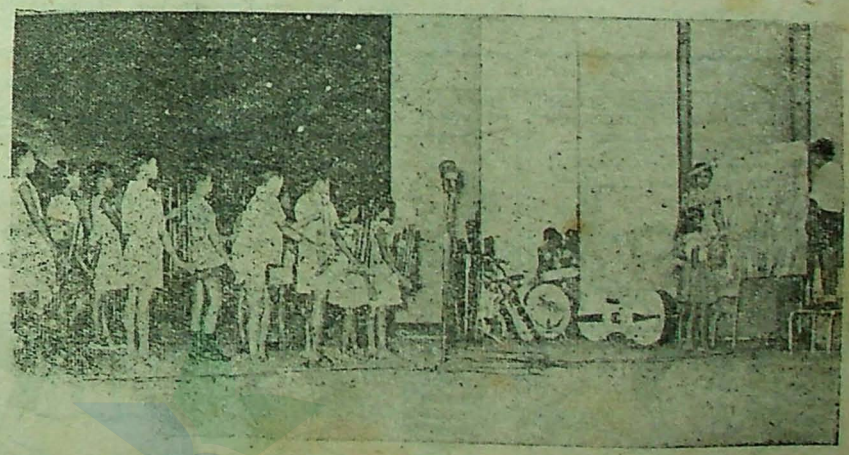

Anak² Pak Kasur sudah siap dengan musik angklungnja .....

PERPUSTAKAAN NASIONAL

MENGELILINGI .....

(Sambungan dari hal. 15)

Musim panas di Amerika adalah suatu musim jang mengalihkan segala aktivita manusia dari dalam keluar. Selain udara didalam terasa panas, bahkan kadang² amat panas, mereka telah begitu djemu dengan suasana dalam rumah itu jang selama musim dingin telah mendjadi pendjara bagi mereka. Maka pada musim itu, medja² makan keluar halaman, tamu² banjak jang didjamu dikebun sambil menjaksikan matahari jang turun amat lambatnja — djam 9.00 malam pada musim itu matahari baru mulai turun kebumi! Begitu pula tak luput dengan tempat² hiburan. Tempat² hiburan seperti di Ravina Park jang malam itu kami kundjungi amat banjak terdapat di Amerika. Dimana sebuah panggung didirikan orang dengan sekedar atap untuk mengatur suara sedang dimukanja beberapa kursi diatur atau bahkan halaman rumput jang luas terhampar sebagai tempat penonton sambil menikmati hidangan² musik (Jazz atau konser) dengan bertiduran atau duduk dengan kaki berselondjor seenaknja.

Les Brown menghidangkan lagu²nja sampai djauh malam. Dari rumah kami membawa alas jang kami bentangkan dan sambil bertiduran mengenang perdjalanan kami jang banjak memberi pengalaman itu, kami dengarkan tiupan terompet merobek² suasana malam .....

Ketika paginja aku bangun tidur dan ber-kemas² hendak meninggalkan Chicago, njonja Norton jang banjak senjum itu mengatakan alangkah singkat perdjumpaan kami dan seperti djuga aku, ia mengharap dilain kali dapat berdjumpa lagi. **Pamela,** gadis 17 tahun jang selama ini mendjadi nona rumah saja, pagi itu tak tampak. Njonja Norton mengatakan bahwa ia bersekolah, tapi nanti akan berkesempatan pula bertemu dengan aku ditempat bis berangkat.

Aneh, pada waktu seluruh peladjar pada musim itu menikmati liburan pandjang musim panasnja, Pamela pergi sekolah. Tapi segera kuketahui bahwa itu disebabkan ia djatuh dalam beberapa mata peladjaran, sehingga apabila ia mau mengulangi selama beberapa bulan sadja untuk memperbaiki penguasaannja terhadap beberapa mata peladjaran jang tak begitu dikuasainja di-hari² jang lalu maka ia tak usah mengulangi setahun lagi pada tahun peladjaran baru nanti. Ja, tjara begini pasti tak akan banjak merugikan peladjar, jang sering dialami di Indonesia, jang oleh karena djatuh dalam hanja beberapa mata peladjaran sadja harus mengulangi seluruh mata peladjaran selama setahun. Sebelum bis berangkat, aku sempat me-lihat² gedung sekolah Pamela — sebuah gedung sekolah menengah jang amat modern lengkap dengan gedung olahraga, tempat renang, dan tempat pertundjukan drama, selain kelas² dan sematjamnja.

Salah seorang wakil AFS tampil kemuka mengutjapkan pidato perpisahan, betapa kami berterimakasih atas segala sambutan dan betapa mengesannja 2 hari tinggal diantara mereka itu. Kemudian kami meneriakkan satu jel bus 2A dan menjusul lagu bus 2A, untuk kemudian kami semua masuk bus pandjang itu. Kudjabat tangan njonja Norton, dan kemudian Pamela :

„Betapa kami merasa bangga dapat berkenalan dengan kau Abdul," kata Pamela, dengan mata jang tak bersinar. Njonja Norton asjik mengabadikan peristiwa itu dengan kamera gambar hidupnja.

Kembali bus bergerak. Kali ini menudju ke Timur lagi, ke KOKOMO, Indiana.

(Bersambung).

SETENGAH ABAD .....

(Sambungan dari hal. 19

pertama-tama sekali dalam hati sanubari manusia; rasa kebaktian dan kedjahatan ini kebanjakan tetap ada pada manusia itu selama hidupnja."

„Ibulah jang mendjadi pusat kehidupan rumah tangga dan kepada ibu itulah dipertanggungkan kewadjiban pendidikan anak² jang berat itu jaitu bagian pendidikan jang membentuk budinja. Berilah anak² gadis itu pendidikan jang sempurna, djagalah supaja ia kelak tjakap memikul kewadjibannja jang berat itu. Dia mendapat anak itu bukan untuk **dirinja sendiri;** anak itu wadjib dididiknja untuk keperluan keluarga besar, dimana anak itu mendjadi anggotanja kelak, keluarga jang besar itu dinamai Masjarakat".

Demikianlah bunji sebagian dari salah satu surat Kartini itu jang dikirimkan kepada orang² Belanda jang dianggapnja akan dapat membantu merobah keadaan jang tidak disenanginja itu.

„Masih banjak pula kekurangan² dan kechilafan dalam masjarakat jang dikupas dan dipersoalkan Kartini dalam surat²nja. Soal itu mengenai baik buruk bangsanja, jang ingin sekali didjundjung deradjatnja. Diantaranja disebutkan kedjahatan mengisap madat, kekurangan gadji pegawai negeri jang seringkali memaksa dia menambah belandja dengan meminta sedekah daripada rakjat, misalnja seorang Asisten Wedana jang hanja mendapat 85 rupiah sebulan, dan djurutulis distrik 25 rupiah.

Matanja terbuka pula bagi penderitaan rakjat umumnja dimusim patjekelik, djika padinja hantjur karena bandjir atau pun kekurangan hudjan, bahaja lapar dinegeri jang alamnja kaja raja itu. Djuga kesehatan rakjat dikupasnja dalam-dalam; dia menginginkan pendidikan dukun beranak. Dianggapnja penting karena diwaktu itu tiap² tahun di Indonesia rata² 20.000 orang perempuan mati beranak dan 30.000 anak² mati lahir karena salah menolong perempuan bersalin. Segala hal jang dikupasnja itu mendjadi perhatian umum pula rupanja." Demikianlah tulis Ni. Hurustiati Subandrio dalam bukunja „Kartini".

Selandjutnja pandangan Kartini terhadap agama Islam Nj. Hurustiati menulis .....

„Tentang agama Islam, mula² Kartini mempersalahkan agama tentang peraturan perkawinan jg memberatkan kehidupan wanita Indonesia itu. Lama kelamaan insjaflah dia bahwa manusialah jang bersalah, dan bukan agama. Dia sendiri mendjadi tawakal kepada Tuhan dan dengan sabar menunggu saat tjita²nja itu dikabulkan. Dia tidak berontak dan durhaka lagi melainkan pertjaja kepada keadilan Tuhan."

Bukti dari ketawakalannja itu dapat dibatja dari bunjinja salah satu suratnja jang djuga dikutip oleh Nj. Hurustiati .....

„Wahai, sangguplah aku kiranja dengan sebenar-benarnja mengatakan betapa sentosanja didalam diri kami sekarang ini, betapa terima kasihnja dan bahagianja, betapa sentosa dan senangnja rasa diri kami, karena sekarang ini kami telah mendapat Dia, karena ini kami tahu — kami rasa, bahwa senantiasa ada Tuhan dekat kami, dan mendjaga kami".

Begitulah beberapa pandangan Kartini, jang kami hidangkan buat pembatja sebagai menjambut „Hari Kartini" tanggal 21 April ini. Semoga wanita Indonesia chususnja dan masjarakat Indonesia umumnja, dapat memahami dan melandjutkan perdjuangan Kartini, dengan tak menjimpang dari garis² jang telah ditetapkan. ★★★



PER.28-140-B

Senjumnja selalu menarik!





Tak mengherankan! Giginja putih berseri dan terawat baik. Hal ini menjebabkan kepertjajaannja pada diri sendiri bertambah hingga sikapnja senantiasa lantjar dalam setiap pergaulan. Semua itu mudah diperolehnja berkat perawatan giginja setjara teratur dengan Pepsodent. Karena Irium-nja Pepsodent membersihkan gigi setjara seksama sekali, sampai kebagian² jang sulit ditjapai oleh sikat gigi. Gigi mendjadi putih bersih serta tetap sehat dan kuat. Mulutpun dapat menikmati rasa sedjuk njaman jang menjegarkan.



Pepsodent

mendjadikan gigi lebih putih dalam seminggu

PERPUSTAKAAN NASIONAL

TEKA-TEKI SILANG

SELECTA No. 61

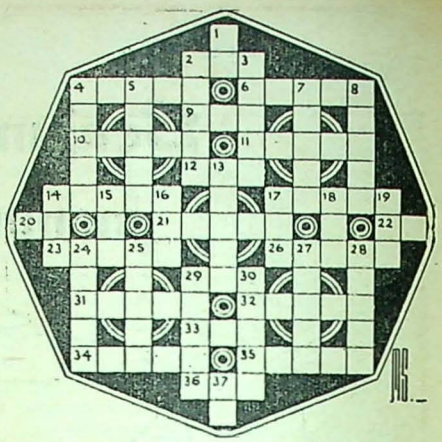

SJARAT :

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS SELECTA No. 61 disudut depan kiri sebelah atas dan harus sudah kami terima (stempelpos) se-lambat²nja pada tgl. 31 Mei 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam Selecta No. 67.

PERTANJAAN :

Mendatar :

2. Sungai di Djerman.
4. Tempat berdjual beli.
6. Ahli agama Islam.
9. Nama kantor berita Mesir.
10. Selokan.
11. Salah satu kota jang dilalui k.a. Djakarta-Surabaja.
12. Nama suatu gerakan pada zaman Djepang.
14. Dunia hewan.
17. Mata angin.
20. Tanda kendaraan bermotor Minahasa.
21. Merk mobil.
22. Ahli tehnik.
23. Nama stadion di Djakarta.
26. Sajur jang diasamkan dalam tjuka.
29. Maskapai pelajaran Belanda.
31. Kopi.
32. Huruf terachir dalam abdjad Junani.
33. Angkatan Udara Inggris.
34. Golongan bangsawan wanita di Turki.
35. Ilmu kesusilaan.
36. Waktu dilautan Pasific, 4 djam lebih awal dari waktu Greenwich.

Menurun :

1. Angka Rumawi 900.
2. Ralat.
3. Perlindungan diplomatik.
4. Suku bangsa di Irian.
5. Andjuran.
7. Bau.
8. Kepertjajaan kepada Tuhan.
13. Alat untuk melekatkan pinggir² luka dipergunakan dalam pembedahan.
14. Dinas Rahasia Amerika.
15. Negara besar.
16. Binatang halus jang merusakkan tanaman.
17. Merk sepeda motor.
18. Nama depan pemimpin Barisan Musik Kepolisian.
19. Belangkin.
24. Kuat.
25. Bagian pohon.
27. Nama permainan djudi.
28. Nama teluk terkenal di Timur Tengah.
29. Kehendak dari jang kuasa.
30. Sumber gas asam arang.
37. Noot musik.

HASIL TEKA TEKI SILANG No. 45

HADIAH I tunai Rp. 200.— djatuh pada :
Sdr. SOEWARDI.
Dj. Pemuda No. 15-B.
BUKITTINGGI.

HADIAH II tunai Rp. 100.— djatuh pada :
Sdr. D. TOTON SOEHARTO.
Dj. Tanah Rendah No. 17.
Tanah Abang.
DJAKARTA.

EMPAT HADIAH III masing² tunai Rp. 50.— djatuh pada :

Sdr. SUNARTO.
Maleber Barat No. 305/187-B.
BANDUNG.

Sdr. MULJONO SETIADARMA.
Parudjakan Gg. Bie Liong.
TJIREBON.

Sdr. MOHAMAD SALEH.
d/a Pengadilan Negeri Surabaja.
SURABAJA.

Sdr. DJUMADI.
Pasar Sindang No. 10.
Tandjung Priok.
DJAKARTA.

Djawaban jang benar

Mendatar :

1. Ellya Rosa.
4. Sovjet Uni.
8. Ka.
9. Am.
10. Nista.
11. Agung.
12. PIA.
13. Nil.
14. Guna.
16. Akal.
21. APRI.
22. Antri.
25. DPR.
26. Neo.
27. Azure.
29. Atjeh.
31. Ku.
33. AL.
34. Aldjazair.
35. Malasinha.

Menurun :

1. Ekonomi.
2. La.
3. RRI.
5. Jen.
6. Na.
7. Imitasi.
14. GMI.
15. Nuclear.
17 Keraton.
18. Les.
19. Ala.
20. Kai.
23. Amerika.
24. Dracula.
28. ZOZ.
30. Eka.
32. Ul.
33. Ah.

TANGKAPLAH NASIB BAIK !

— lewat ramalan nasib Pekerdjaan, nasib Keuangan, nasib Pertjintaan dsb.
— lewat PEDOMAN SUKSES seumur hidup.
— lewat PRANAYOGA untuk rombak nasib buruk.

Tanjalah 50 Keterangan penting (watak, bakat, djodoh, hal² menguntungkan) á Rp.15,—.

BINTANG SHAKTI : Tjotjarawa 22, Bukitduri Puteran, Djatinegara.

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan² jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan² tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing² pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.





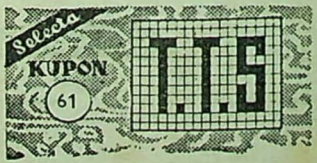

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

* * *

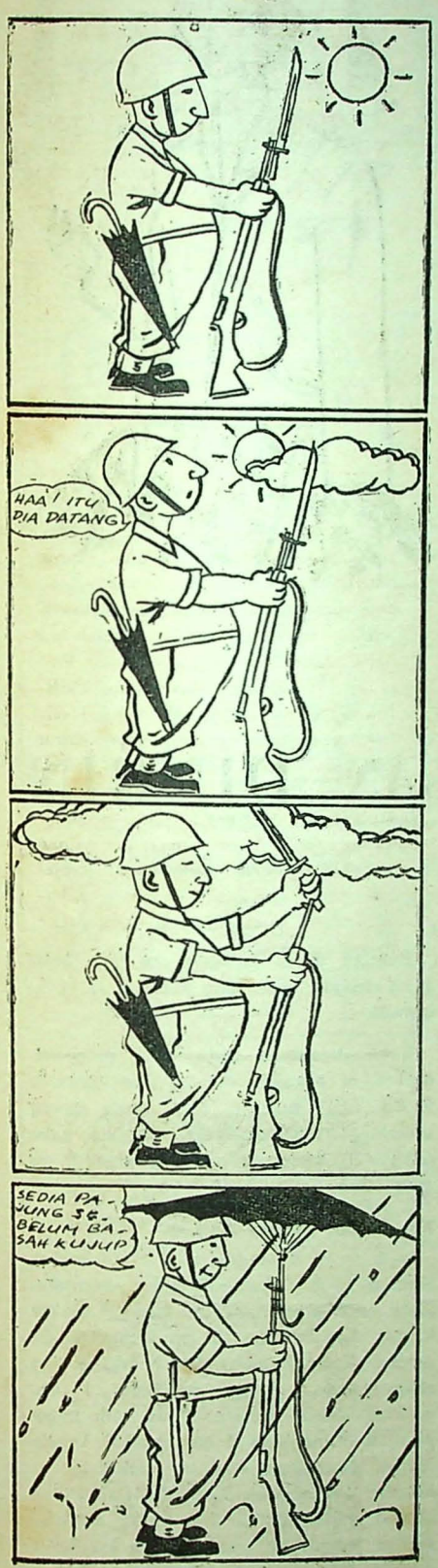

* * *

DAJA.....

(Sambungan dari hal. 3)

untungan lahirijah. Oleh karena itu kesenian itu ada dua matjam, jang pertama kita sebut kesenian autentik (murni), dan jang terachir kita sebut kesenian bertendens. Kesenian jang pertama tidak mempunjai pretensi apa², sedang kesenian jang terachir mempunjai perhitungan keuntungan lahirijah, umpamanja keuntungan komersial (keuangan), keuntungan politik, dsb. Hanja kesenian jang pertama itulah jang dapat disebut pekerdjaan daja-kreatif, sedang kesenian jang terachir dapat disebut pekerdjaan daja apa sadja asal djangan daja-kreatif.

Perbedaan manusia kreatif dan manusia non-kreatif.

Perbedaan manusia kreatif dan manusia non-kreatif dapatlah kita bandingkan dengan perbedaan seorang seniman jang mentjiptakan drama dan seorang penonton jang menjaksikan drama itu. Dalam pertundjukan drama itu sang seniman memimpin si penonton untuk menjelami kenjataan² jang diungkapkan oleh sang seniman jang mentjiptakan drama itu. Kedudukan seorang kritikus adalah sama dengan kedudukan seorang djurnalis jang mengadakan koreksi² terhadap tindak-perbuatan jang memimpin.

Djelaslah, bahwa dengan demikian manusia kreatif itu tidak terlepas dari manusia non-kreatif. Seorang manusia kreatif jang mau duduk dimenara gading sama halnja dengan seorang pemimpin jang berada djauh dari rakjat jang dipimpinnja. Hanja bedanja, tidak ada manusia kreatif jang demikian itu, sebab seorang manusia kreatif dalam arti jang sebenarnja akan tetap tinggal di-tengah² publik jang dipimpinnja. Publik jang haus kepada kesenian sedangkan kesenian jang dihausi itu tidak ada dapatlah diibaratkan sebagai rakjat jang mentjari pemimpin jang sedjati, sedang orang jang ditjarinja itu tidak ada. Disinilah letaknja "real motive" (dasar jang sebenarnja) dari perasaan estetik manusia jang mengarahkan perasaannja itu kepada objeknja. ***

ROMAN

Dinda : Hallo, Kanda, sudah lama benar kita tak bertemu dan bersenda gurau. Dan dimanakah kanda tinggal kini ?

Kanda : Oh, dinda, kanda masih tetap tinggal dirumah.

Dinda : Tidakkah kanda masih menetap di Rumah Sakit Gila lagi ?

Kanda : He ??, kau kira aku gila !!!

* * *

TUBRUK

Guru : Apakah jang sering kamu dengar saling tubruk ?

Amat : Oto, pak.

Guru : Kamu Sim !

Kasim : Kopi ..... pak, djadi kopi tubruk.

Guru : ???, dasar anak kini, djawab seenaknja.

(S. RAZ)

BUKUSAKU ANALISA
Ke-V.
(terbit 20 April)

memuat tiga tjerita tegang, mengasjikkan, membuat Anda terpaku, terpesona, menghela dan menahan napas.....

1. PENJEBAR MAUT
(Kisah wanita kelahiran India jang membuat segenap kekasihnja mengambil sendjata untuk..... bunuh diri).



2. HANTJURNJA SEORANG BANDIT.
Dikisahkan komplot bandit besar jang memasang perangkap untuk detektip ulung Peter Jackson dan pengarang tjerita Doran.
Kedjar-mengedjar antara mobil gila dengan pesawat terbang.



3. PEMBERONTAKAN DI KAPAL VICTORIA.
Tempat pesiar orang² hartawan djadi medan pembantaian. Seorang anak miljuner dibuang kelaut ganas atas perintah seorang saudara sepupu.

Pesan pada tokobuku terdekat dengan Anda atau langsung:

„ANALISA" C. V.
Keb. Katjang IX/22 — Djakarta.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

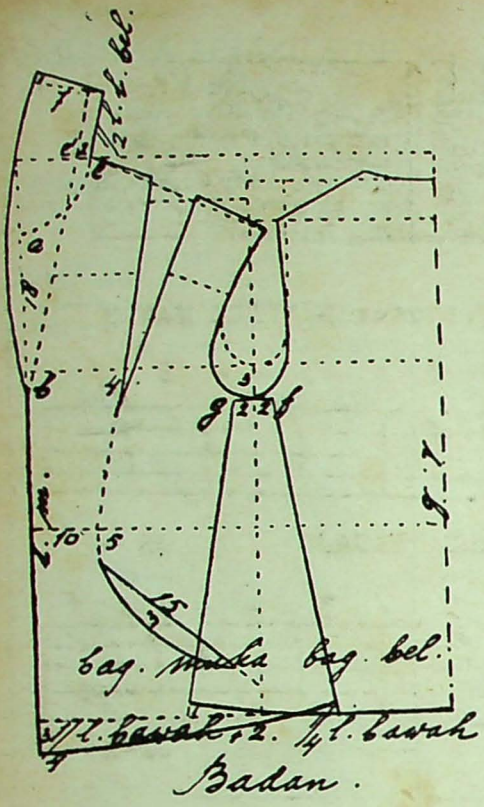

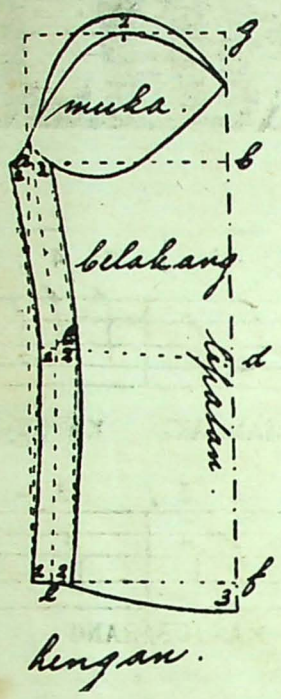



TOPPER PENDJAGA SERANGAN DINGIN

Oleh : Ratna

TOPPER ini dipakai untuk hari² dingin, untuk djalan² malam hari atau pada kesempatan lain dimana pantas dikenakan. Bahan² jg tebal seperti dames drill, bahan dari wool tiruan atau lainnja baik sekali untuk topper ini.

Bahan jang lebarnja 140 cm tjukup memakai 1¼ m. Tetapi jang lebarnja hanja 90 cm memerlukan 1½ m. Untuk kraag dan saku dapat dicombinasi dengan bahan bergaris atau tjorak lain supaja lebih menarik. Untuk tambahan saku (jang kelihatan dari luar) dipotong dengan arah serong.

Perubahan² jang perlu dikerdjakan dari pola dasar ialah seperti berikut :

a - b = cm. Dari C kekiri 2 cm = C¹ tarik garis pertolongan keatas dan kebawah serong sampai b. Dari c keatas ½ L. leher belakang garis sedjadjar dan tarik garis kekiri 7 cm diserongkan 1 cm. Dari titik ini gambarlah bentuk kraag melalui sudut ke b; a - d ialah pandj. topper ditambah 3 cm. Karung lengan diturunkan 3 cm bentuknja diperbaiki dan untuk bag. muka dan belakang kampuh sisi dipindahkan masing² 2 cm keluar ialah titik f dan g.

d - c ¼ L. bawah + 2 cm, titik e ditinggikan 1 cm tariklah garis keatas serong hubungkan dengan titik f.



— Ini model „Ketupat" jang kutjiptakan untuk Lebaran jang lalu.
+ O..... O..... O.....!

Buatlah djuga kampuh sisi bag. belakang dengan tjara jang sama. h - i ¼ L. bawah.

Saku digambar pada garis pinggang, dari t. m kekanan 10 cm dan kebawah 5 cm. Dari titik ini tarik garis serong sampai garis pertolongan; gambarlah saku dengan pandjang 15 cm lebarnja 3 cm atau lebih.

Keterangan gambar lengan.

a - b = ½ B. lengan. c - d = ½ lingkar siku, a - c - e = kampuh muka sementara. Dari garis sementara ini masing² diukur keluar dan kedalam 2 cm kemudian digambar kampuh muka dan belakang jang sesungguhnja, garis diperdalam 1 cm. g - f = pandj. lengan. Pada titik tinggi puntjak ditinggikan 2 cm, gambar kepala lengan dibetulkan. e - f = lingkar pergelangan, diserongkan 3 cm. Sebelah kanan adalah garis lipatan dan untuk menjelesaikan lengan ini garis lipatan ini harus dibuka. Djadi menggambar bag. belakang pada kertas rangkap dua. Achirnja sebagai penutup topper bag. depan dapat memakai retsluiting.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

TABAJANG

4/4 C - do

sedang

tjiptaan: SJAIFUL NAWAS

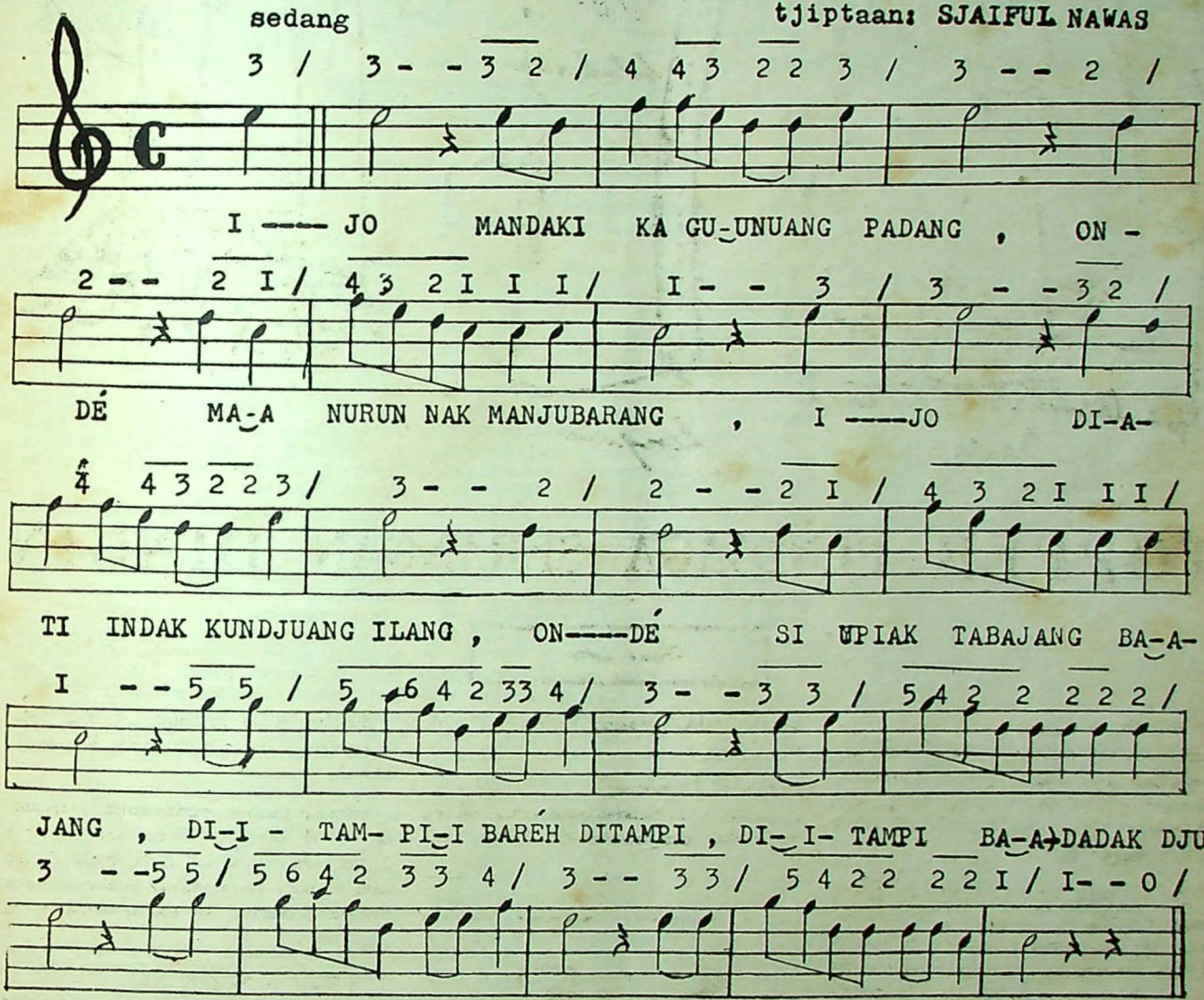

2) — IJO MAMUKÉK DITANGAH ARI
ONDÉ MAMANTJIANG DIMUARO
IJO, LAH PANEK BADAN MANTJARI
ONDÉ NAN DITJARI BATAMU DJUO

—DITAMPI BARÉH DITAMPI
DITAMPI BADADAK DJUO
DIGANTI NAKKADIGANTI
UPIAK SURANG TAKANA DJUO ——

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Bagian ke-IV

PADA keesokan harinja, Adipati Gendrosakti dengan menguatkan hati dan melenjapkan segala rasa segan dan malu, memasuki kamar isterinja. Kedatangannja disambut dengan wadjah heran oleh isterinja dan dengan kegembiraan oleh Puspasari, anaknja. Telah ber-bulan² Adipati ini tak pernah masuk kedalam kamar isterinja, maka kedatangannja ini tentu sadja menimbulkan heran kepada isteri jang sudah tak mengharapkan lagi kundjungan suaminja itu.

Dengan tjekatan Puspasari menjugukan minum kepada ajahnja. Setelah duduk berhadapan dengan isterinja, Gendrosakti lalu berkata:

„Jaji Dewi, sebenarnja kedatanganku ini hendak minta pertimbanganmu. Sebagaimana kau ketahui, telah berbulan² aku tidak pergi menghadap ke Madjapahit."

„Mengapa kanda tidak pergi menghadap Rama Prabu?", tegur Dewi Tjahjaningsih jang tidak menjangka sesuatu.

Gendrosakti menghela napas. „Kau tahu, jaji, pekerdjaan disini sangat banjak dan aku..... tak punja waktu utk pergi² djauh. Memang, kalau terlalu lama tidak menghadap, aku takut kalau² Rama Prabu akan marah. Oleh karena itu, malam tadi aku mengambil keputusan untuk minta bantuanmu, jaji. Kau telah lama sekali tidak bertemu dgn keluargamu di Madjapahit, maka sekalian kau tengok mereka, kau wakililah aku menghadap Rama Prabu, menuturkan keadaan di Tandes jang tidak ada halangan suatu apapun."

Memang didalam hatinja, semendjak suaminja ter-gila² kepada Sariti, Dewi Tjahjaningsih merasa bosan dan tidak senang tinggal di Tandes, dan ia seringkali terkenang kepada para sanak-familinja jang berada di Madjapahit. Mendengar usul suaminja ini, ia merasa gembira, lalu mendjawab:

„Baiklah kanda. Kalau kanda Adipati memerintahkan begitu, tentu sadja saja tak berani membantah."

„Rama, izinkanlah saja ikut kalau ibu pergi ke Madjapahit," Puspasari berkata.

Ajahnja meng-angguk². „Tentu sadja boleh, kalian pergilah berdua. Berkemaslah dan sementara itu aku akan memerintahkan pengawal² jang tjakap untuk mengiringi perdjalanan kalian, djuga menjediakan barang² berharga untuk diaturkan kepada Rama Prabu," kata Adipati Gendrosakti dengan suara manis, seperti seorang ajah jang baik-hati! Dengan gembira sekali Puspasari me-nari² dan lari masuk kekamarnja sendiri disebelah kamar ibunja untuk menjiapkan apa jang perlu dibawa dalam perdjalanan djauh itu.

Gendrosakti memilih duabelas orang perwiranja jang paling dipertjaja dan setelah memberi pesan kepada mereka, lalu disiapkan tandu dan segala keperluan.

Sariti djuga hadir dalam keberangkatan ini dan selir tjantik-djelita ini dengan gaja manis memberi bekal nasihat dan pesan agar mereka jang melakukan perdjalanan itu berlaku hati² dan dapat mendjaga diri ditengah djalan, serta membekali doa² selamat bagi ibu dan anak!

Setelah rombongan itu berangkat, Gendrosakti mendjatuhkan diri diatas kursi didalam kamar Sariti, dan Adipati tua ini termenung dengan muka putjat. Betapapun djuga, hati nuraninja memberontak dan suara hatinja mentjatji-maki dan mengutuknja, membuatnja termenung dengan hati menjesal. Akan tetapi, tiba² sebuah lengan jang berkulit halus memeluk lehernja dan dengan suara me-raju² dan belaian² penuh kasih-sajang Sariti menghiburnja hingga hati-nuraninja kembali tertutup.

* * *

Keduabelas pengawal jang dipilih oleh Gendrosakti untuk mengantar anak dan isterinja adalah bekas perampok² djahat dan kedjam jang pantang mundur menghadapi perbuatan jang bagaimana kedjam dan ngerinja. Mereka ini adalah orang² taklukan, bekas pemimpin² perampok jang didalam hatinja memang mempunjai sikap dendam dan memberontak terhadap keradjaan Madjapahit, hingga mereka memang tepat sekali kalau diperalat oleh Gendrosakti untuk melakukan pembunuhan kedjam ini.

Rombongan itu berdjalan dengan tjepat dan ketika hari telah mendjadi sendja, mereka masih berada didalam sebuah hutan jang amat liar dan luas. Memang keduabelas orang pengawal itu sengadja membawa ibu dan anak itu kedalam hutan ini agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan leluasa.

Setelah tiba ditempat jang mereka anggap tjotjok untuk melakukan kedjahatan itu, tiba² kepala pengawal, seorang tinggi-besar bernama Klabangkoro, berteriak memerintahkan agar rombongan itu berhenti.

Delapan orang pelajan pemanggul tandu merasa lega mendengar perintah ini, karena mereka telah merasa lelah sekali. Dengan perlahan mereka turunkan kedua tandu itu dan menggunakan kain ikat-kepala untuk menjeka peluh mereka jang membasahi seluruh tubuh.

Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari membuka kain renda penutup tandu dan Dewi Tjahjaningsih bertanja:

„Hei, pengawal, mengapa berhenti ditengah hutan? Hari sudah gelap, ajoh kita landjutkan perdjalanan mentjari tempat penginapan dikampung depan."

Tapi keduabelas orang pengawal itu mendekatinja sambil tertawa menjeringai. Melihat keadaan ini, hati Dewi Tjahjaningsih merasa tidak enak, maka ia lalu keluar dari tandunja. Djuga Puspasari keluar dari tandunja.

„Kita takkan melandjutkan perdjalanan!", kata Klabangkoro sambil mengurut kumisnja. Kemudian dengan tjepat sekali ia mentjabut goloknja jang terselip dipinggang dan sekali ajunkan sendjata itu, dua orang pemanggul tandu roboh mandi darah dan mati disaat itu djuga tanpa dapat berteriak lagi!

Alangkah terkedjutnja semua pemanggul tandu jang enam orang lagi itu. Tapi kekagetan mereka hanja sebentar, karena pengawal² lain lalu menggunakan sendjata mereka dan sekedjap kemudian kedelapan pemanggul tandu itu terbunuh dan tubuh

mereka berserakan diatas rumput dalam keadaan jang mengerikan!

Dewi Tjahjaningsih dan anak-gadisnja hampir sadja pingsan melihat kekedjaman dan pembunuhan hebat ini. Mereka saling peluk dan menutup muka sambil menangis dan dengan tubuh menggigil mereka menanti kemungkinan selandjutnja.

„Ha, ha, ha!", terdengar Klabangkoro tertawa ter-bahak[2]. „Sajang Adipati tidak melihat sendiri hal ini!"

Mendengar utjapan ini, timbul dugaan jang mengerikan didalam hati Dewi Tjahjaningsih. Dengan hati nekad ia membuka matanja dan memandang kepada kepala pengawal ini.

„Klabangkoro! Apakah maksudmu maka kalian membunuh para pemikul tandu ini? Siapakah jang akan memanggul tandu kami selandjutnja?"

„Ha, ha, ha! Perempuan bernasib tjelaka, jang akan memanggul kau hanjalah setan[2] achirat, karena sebentar lagi kaupun akan mengikuti kedelapan andjing[2] ini! Ha, ha! Adapun jang akan memanggul puterimu jang tjantik ini, djangan kau kuatir, tanganku masih kuat memondongnja! Betul tidak, kawan[2]?"

Kawan[2]nja tertawa geli, dan seorang diantara mereka berkata: „Kakang Klabangkoro, djangan kau habiskan sendiri. Beri aku bagian! Ha, ha!"

Mendengar utjapan[2] ini, bukan main kaget Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari.

„Apa? Kau hendak membunuh kami? Mengapa, Klabangkoro, mengapa?", tanja Dewi Tjahjaningsih dgn suara gemetar, sedangkan Puspasari memeluk ibunja dengan tubuh menggigil ketakutan.

„Djangan kau salahsangka, wanita! Kami hanja mendjalankan perintah Adipati Gendrosakti. Siapa lagi jang menjuruh kami membunuhmu kalau bukan suamimu sendiri?"

„Tapi .... tak mungkin .... mengapa begitu .....", wanita jang bernasib malang itu mengeluh.

„Ha, ha, ha!" Klabangkoro tertawa. „Mudah sadja diterka. Kau sudah tua, suamimu sudah tidak suka lagi padamu, sudah mendapat jang baru, jang muda, jang tjantik, tidak seperti kau jang sudah kisut. Ha, ha!"

Kini mengertilah Dewi Tjahjaningsih. Djadi suaminja sendiri jang merentjanakan pembunuhan ini! Tentu diatur bersama dengan perempuan siluman itu. Alangkah kedjamnja!

Tiba[2] wanita tua itu mengangkat dada dan datang keberaniannja. „Klabangkoro! Kau mau membunuh kami, bunuhlah. Aku tidak takut mati. Tapi kuminta padamu dan kepada semua kawanmu. Kasihanilah anakku si Puspasari. Dia tidak tahu apa[2]. Demi perikemanusiaan dan Demi Gusti Jang Maha Agung, bebaskanlah anakku ini. Kalian boleh mengambil semua barang[2] berharga milik kami, boleh bunuh aku, tapi kalian djangan bunuh anakku ini....." Dewi Tjahjaningsih memeluk anaknja jang sudah lemas itu dengan ter-sedu[2].

„Aah!! Perempuan tjerewet! Djangan banjak tjakap!", bentak Klabangkoro sambil menarik tangan Dewi Tjahjaningsih jang memeluk anaknja, tapi ibu itu tak mau melepaskan pelukannja. Puspasari men-djerit[2] dan mengeluh:

„Ibu ..... ibu ....."

„Sari ..... Sari anakku .....", Dewi Tjahjaningsih djuga mendjerit pilu.

„Kakang Klabangkoro. Mampuskan sadja perempuan tua itu supaja djangan banjak rewel lagi!", kata seorang diantara pengawal[2] itu.

Dengan wadjah menjeringai mengerikan, Klabangkoro mengangkat goloknja jang masih berlumur darah itu keatas dan dengan sepenuh tenaga ia membatjok!

„Traang!!" Klabangkoro berteriak kesakitan dan goloknja hampir sadja terlepas dari genggaman! Ternjata ketika ia mengajunkan goloknja membatjok kearah leher Dewi Tjahjaningsih, tiba[2] dari belakang sebatang pohon melontjat keluar seorang laki[2] memegang tombak dan setjepat kilat ia gerakkan tombaknja menangkis golok jang mengantjam leher wanita tua itu!

„Bangsat djahanam! Siapa kau begitu lantjang berani mentjampuri urusan kami?", bentak Klabangkoro, sedangkan sebelas orang kawannja lalu madju mengepung.

Laki[2] itu ternjata adalah seorang jang memakai kedok ikat-kepala hitam jang dibalutkan didepan mukanja watas mata. Dari sinar mata dan tubuhnja, dapat diketahui bahwa ia masih muda benar, tapi tubuhnja tegap berisi dan tampak kuat. Melihat dirinja dikepung, pemuda berkedok itu mengangkat tombaknja keatas dan tiba[2] dari atas sebatang pohon melajang keluar seorang pemuda lain jang djuga berkedok! Pemuda ini bersendjata sebuah pedang dan karena pakaian dan kedoknja serupa dengan jang dikenakan pemuda bertombak, mereka ini seakan[2] dua saudara kembar!

„Keparat!", pemuda bertombak itu balas memaki. „Pembunuh[2] kedjam, iblis bermuka manusia! Iblis[2] matjam kalian ini harus dibasmi dari muka bumi!"

Bukan-main marah Klabangkoro mendengar tjatji-maki ini. Biarpun dari tangkisan tadi ia maklum bahwa pemuda bertombak ini memiliki tenaga kuat, namun mereka hanja berdua, sedangkan dia mempunjai sebelas orang kawan jang telah ia ketahui kekuatan dan kepandaiannja, Maka ia berbesar hati dan tertawa menghina:

„Ha, ha! Tjatjing[2] busuk hendak berlaku sombong didepan naga! Mampuslah kau!", goloknja mengajun tanpa ada peringatan jang menundjukkan betapa tjurangnja kepala pengawal itu. Akan tetapi dengan memiringkan sedikit kepalanja, batjokan itu tak mengenai sasaran dan pemuda bertombak lalu balas menjerang. Kawannja tertawa geli lalu memutar pedangnja jang mempunjai gerakan hebat djuga. Tak lama kemudian terdjadilah pertempuran hebat dan mati[2]an. Dua orang pemuda berkedok dikerojok oleh duabelas orang pengawal jang buas dan bertenaga kuat.

„Hambali, mari pentjarkan mereka!", Pemuda bertombak berseru kepada kawannja. Memang, dalam kerojokan tjampur-aduk itu mereka tak dapat bergerak leluasa, maka mereka lalu berkelahi sambil mundur saling mendjauhi hingga para pengerojok mendjadi terpentjar. Pemuda berpedang dikerojok enam orang dan pemuda bertombakpun dikerojok enam orang termasuk Klabangkoro!

Karena pemuda bertombak itu mengetahui bahwa para lawannja hanjalah orang[2] jang mengandalkan kebuasan dan kekuatan belaka, jakin bahwa ia dan kawannja pasti akan



„Traang!!" Klabangkoro berteriak kesakitan dan goloknja hampir sadja terlepas dari genggaman.

dapat mengalahkan mereka. Kalau kiranja para pengerojok itu berkepandaian tinggi dan tjukup membahajakan, tentu ia akan lebih senang membela diri didekat kawannja hingga dapat saling membantu.

Kini, menghadapi enam orang pengerojok, ia berlaku lebih leluasa karena dapat mentjurahkan perhatiannja. Tombaknja diputar sedemikian rupa hingga udjung tombak berubah se-akan² mendjadi ber-puluh² banjaknja dan tiap udjung tombak mengeluarkan tenaga jang luarbiasa, karena tiap kali sendjata lawan tersentuh udjung tombak itu, sendjata lawan itu pasti terpental! Keenam orang pengerojoknja tak berdaja dan tak dapat menjerang, karena tubuh pemuda itu dilindungi oleh puluhan batang tombak jang bergerak dan berputar tjepat sekali! Tak lama kemudian, setelah bertempur puluhan djurus, terdengar teriakan² ngeri karena dua orang pengerojok telah tertembus perut dan dadanja oleh udjung tombak!

Sementara itu, pemuda berpedang djuga tidak kalah hebatnja. Pedangnja berputar tjepat dalam gerakan² jang tak terduga samasekali oleh keenam lawannja. Tubuhnja lintjah dan berlontjatan kesana-kemari bagaikan seekor monjet jang gesit sekali. Selain itu, pemuda ini berwatak djenaka, karena sambil bertempur tiada hentinja ia mengedjek dan menggoda. Pernah ia sengadja mengetok tulang kaki seorang lawan dengan gagang pedangnja, hingga lawan itu ber-djing-krak² karena kakinja merasa demikian sakit hingga terasa sampai menjusup tulang!

„Ha, ha! Kau seperti Burisrawa kebakaran djenggotnja!", pemuda itu mengedjek sambil mengirimkan serangan kilat jang membuat pedangnja menembusi dada lawan jang sedang me-nari² itu! Sebentar sadja iapun dapat merobohkan tiga orang lawan dengan pedangnja!

Sementara itu, pemuda bertombak telah berhasil menewaskan empat orang dan jang melawannja kini tinggal Klabangkoro dan seorang temannja. Melihat betapa gagah-perkasanja pemuda lawannja itu dan betapa kawan²nja telah banjak jang tewas, tiba² Klabangkoro melompat mendjauh dan lari kearah Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari jang saling peluk dan berdiri menggigil didekat tandu mereka! Klabangkoro meng-ajun²kan goloknja untuk membinasakan dua orang wanita itu untuk menunaikan tugasnja.

Melihat hal ini, pemuda bertombak merasa terkedjut sekali. Ia hendak lontjat mengedjar, tapi lawannja jang tinggal seorang itu menghalanginja dengan pedang dan mengirim serangan kearah lambungnja. Karena perhatian pemuda itu ditjurahkan kepada Klabangkoro, hampir sadja lambungnja tertusuk pedang, kalau ia tidak tjepat² melempar tubuh kebelakang. Pada saat ia menggulingkan diri, ia melihat betapa Klabangkoro telah berada dekat kedua wanita itu dan telah mengangkat golok. Tidak ada djalan lain untuk menolongnja ketjuali dengan melemparkan tombaknja dgn sekuat tenaga kearah tubuh Klabangkoro. Lemparannja tepat sekali dan pada saat Klabangkoro hampir berhasil membunuh Dewi Tjahjaningsih dan gadisnja, tiba² punggung manusia djahat itu tertikam tombak hingga tembus kedadanja! Klabangkoro berteriak ngeri dan goloknja terlepas dari tangannja. Tubuhnja ter-hujung² dan achirnja roboh telungkup tak bernjawa lagi!

Pemuda itu segera lari menghampiri tubuh Klabangkoro dan mentjabut keluar tombaknja. Ketika ia menengok, ternjata orang terachir jang melawannja tadi telah lenjap! Ia merasa menjesal karena orang itu tentu telah melarikan diri. Ketika ia berpaling, ternjata kawannja jang bersendjata pedang pun baru sadja menjelesaikan pertempurannja dan dengan puas membersihkan pedangnja sambil memandangi lima orang lawannja jang telah tewas bergelimpangan disekelilingnja!

„Hambali, kau hebat sekali!", pemuda bertombak itu memudji kawannja sambil tertawa dan membuka kedoknja. Ternjata bahwa pemuda bertombak itu tidak lain orangnja ialah Djaka Galing! Kawannja jang bernama Hambali pun membuka kedoknja dan ternjata ia adalah seorang pemuda jang tampan djuga, berambut keriting dan bermata penuh kegembiraan.

„Kaupun hebat, Galing."

„Tapi lawanku ada jang lari seorang."

Mereka lalu menghampiri Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari jang masih saling rangkul dengan wadjah putjat. Djaka Galing dan Hambali tidak mengenal siapa kedua wanita itu, tapi mereka berdua memandang kagum kepada Puspasari jang tjantik-manis.

„Ibu dan adik, bahaja telah lalu dan tak perlu takut dan kuatir lagi." Galing menghibur. Ia tak pernah menjangka bahwa wanita tua itu adalah isteri Adipati Gendrosakti dan mengira bahwa mereka berdua hanjalah wanita² kampung, karena memang Dewi Tjahjaningsih berdua puterinja mengenakan pakaian sederhana.

„Aduh, raden..... Semoga Gusti Jang Maha Agung melimpahkan rahmat-Nja kepada kalian berdua. Kalian telah menolong djiwa kami ibu dan anak, kalau tidak ada kalian..... entah bagaimana djadinja.....", wanita tua itu lalu memeluk Puspasari dan menangis ter-sedu² karena merasa terharu dan sedih.

„Sudahlah, ibu, djangan bersedih. Pendjahat² kedjam itu telah kami bunuh semua. Kalau kami boleh bertanja, ibu dan adik ini siapakah dan hendak pergi kemana?"

Sebelum ibunja sempat mendjawab, Puspasari mendjawab dengan suara malu² dan pipi merah sambil menundukkan muka: „Kami..... kami orang Tandes, ibuku seorang djanda dan saja anak tunggalnja. Kami hendak pergi ke Madjapahit mengundjungi sanak-keluarga kami. Tapi tiba² dihutan ini bertemu dengan perampok². Untung kalian berdua menolong kami, raden, dan terimalah pernjataan terimakasih kami." Tiba² gadis itu berlutut menjembah hingga Djaka Galing merasa kaku! Hendak membangunkan gadis itu, ia harus menjentuh pundaknja dan ia tidak berani melakukan ini. Didiamkan djuga tidak enak.

„Nona..... djangan..... djangan kau melakukan segala upatjara ini. Sudah sepantasnja manusia didunia ini saling tolong-menolong."

Setelah Puspasari berdiri kembali, ibunja berkata:

„Benar kata Puspasari anakku ini, raden. Kami memang hendak pergi ke Madjapahit." Dewi Tjahjaningsih maklum akan maksud Puspasari jang sengadja membohong, karena kalau ia berterusterang, tentu kedua pemuda ini merasa terkedjut dan siapa tahu kalau² kedua pemuda ini merasa berkewadjiban untuk mengantarkan dan memaksa mereka pulang ke Tandes!

„Tapi hari sudah mendjadi gelap, dan tak mungkin melandjutkan perdjalanan jang masih djauh. Lagipula, para pemikul tandu telah binasa semua. Kalau kalian sudi, kami persilakan mampir dikampung kami jang berada tak djauh dari sini dan besok pagi barulah kalian melandjutkan perdjalanan menudju ke Madjapahit," berkata Hambali sambil memandang gadis jang manis itu.

Kedua wanita itu menjetudjui dan Galing bersama kawannja mengiringkan mereka menudju kesebuah kampung jang berada tak djauh dari hutan itu.

Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari heran dan kagum ketika mereka tiba dikampung itu, karena didusun jang baru itu berkumpul banjak sekali orang dari segala golongan dan mereka ini ramah-tamah sekali. Mereka disambut dengan segala kehormatan dan hampir semua orang, laki² maupun perempuan jang menjambut mereka, menjatakan simpati dan mengutuk para perampok jang berniat djahat terhadap mereka. Karena keramah-tamahan orang² itu, Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari merasa terharu dan suka sekali berada disitu. Bagaimanakah Djaka Galing jang dulu bertempat tinggal didusun Tiban bersama kakeknja kini berada didusun itu dan siapa pula kawan²nja penduduk dusun itu?

(Bersambung)

SI TJABE RAWIT.....

(Samb. dari hal. 9)

Kemahiran dalam menari ballet dan skyairnja memaksa Mao Mei harus mendidiknja seorang aktris kawakan Chen Sze-sze jang kebetulan hendak memerankan film „Chin Mei Rhen" atau „Gadis Rupawan" jang membutuhkan kedua matjam pertundjukan itu dalam beberapa adegan.

Achirnja ditjeritakan djuga satu hal lutju mengenai kisah rebewes mobil. Konon Mao Mei telah menangis sedih sekali tatkala mengendarai mobilnja, ia ditolak untuk memperoleh rebewes karena umurnja masih muda sekali, ialah 15 tahun. Namun sekarang tentunja aktris lintjah ini sudah tak dojan lagi menangis sebab sudah tergolong dewasa, lagipula dikantongnja sudah ada rebewes resmi untuk mengendarai mobilnja kemana ia suka ***

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA



* Seorang peragawati didikan „Etika Wanita," sebuah Glamour School jang baru² ini telah mengadakan udjian terachir pada peladjar²nja (In-Press).

* * *

* Edmund O'Brien kali ini bukan membintangi, tapi menjutradarai film „Deadlock" produksi „Paramount". Disini ia sedang memberikan instruksi pada bintangnja Stella Stevens. Dibelakang kelihatan Jeff Hunter (A.P.).



TAHU SEMUA DJAWABNJA

Tamu : „Tuan direktur ada?"
Opas kantor jang baru : „Siapakah Tuan? Pedagang, penagih rekening atau temannja?"
Tamu : „Ketiga-tiganja."
Opas : „Ia sedang rapat. Ia sedang keluar kota. Masuklah, ia ada didalam."

* * *

TERTAWA SAMPAI MENANGIS

Ali : Pernahkah kau tertawa sampai menangis?
Amir : Pernah, semalam misalnja.
Ali : Bagaimana?
Amir : Bapak djatuh tersungkur, aku tertawa — ia mendengar — kemudian aku menangis.

* * *

SERVIS JANG HEBAT

Langganan : Kupesan 20 butir telur, mengapa hanja dikirim 16?
Pendjual : Ini termasuk sebagian dari servis kami jang baik Tuan, 4 butir diantaranja busuk, djadi kami buangkan untuk Tuan.

* * *

GEDJALA-GEDJALANJA

Ibu : Mengapa kau mengira bahwa Djoni akan menikah denganmu?
Anak : Tadi kami sedang memilih kain, dan ia berusaha mejakinkanku, bahwa aku akan tampak lebih manis bila memakai gaun dari kain jang Rp. 35,— semeternja daripada jang Rp. 175,— semeter.

* * *

BERLAWANAN

A : Kudengar, bahwa apabila dua orang jang berlawanan sifatnja menikah, mereka akan membentuk pasangan jang bahagia, benarkah itu?
B : Ja benar, karena itulah aku mentjari gadis jang kaja.

* * *

BERSAHADJA

Pemudi : Pria jang tampan, kebanjakan sombong dan angkuh.
Pemuda : Tidak semuanja, aku misalnja, tidak.

* * *

TIDAK TEGA

Prof. : Djika ada orang goblok dalam ruangan ini, kupersilahkan berdiri.
Hening sedjenak, kemudian seorang mahasiswa berdiri.
Prof. : Djadi engkau menganggap dirimu orang goblok?
Mah : Tidak prof, Saja hanja tidak tega melihat prof berdiri seorang diri.

* * *

TIDAK BERGUNA BELADJAR?

Guru sedang mendjelaskan tentang hukum gaja berat : Isaac Newton melihat pohon apel, sebuah apel djatuh, dari itu beliau mendapatkan hukum gaja berat, hebat bukan?
Seorang murid menggerutu : Ja, kalau ia terus melihat buku, ia tidak akan mendapatkan apa-apa.

* * *

TJERDIK

Anak : Pak, berikan padaku seperak, nanti kuberitahu apa jang dikatakan Oom Djono tadi kepada ibu.
Bapak : Nih seperak nak, apa katanja?
Anak : Ia berkata : 'Lebaran jang lalu, kami sekeluarga pergi ke Surabaja'.

* * *

TENTU SADJA

Guru : Siapa dapat menerangkan mengapa rambut lebih dulu beruban daripada kumis.
Murid : Tentu sadja pak, kan rambut tumbuh 20 tahun lebih dulu.

* S. Bagio dengan gaja jang „sopan" mendjabat tangan Ida Nursanty, setelah pertandingan tenis antara mereka selesai. Keduanja dapat anda djumpai dalam „Lompong Sagu" produksi Gema Masa Film.

